

**ASSESMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MTs
MUHAMMADIYAH CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH

DELA MARYANA

NIM : 20531034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

Hal : Pengajuan skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, makakami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Dela Maryana

NIM : 20531034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "ASESMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MTs MUHAMMADIYAH CURUP"

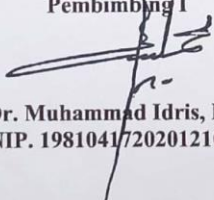
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Curup, Mei 2024

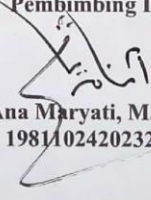
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001

Pembimbing II



Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dela Maryana
NIM : 20531034
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Assesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs Muhammadiyah Curup” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya. buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024

Penulis



Dela
Dela Maryana

NIM. 20531034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **756** /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : **Dela Maryana**
NIM : **20531034**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Assesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs Muhammadiyah Curup**

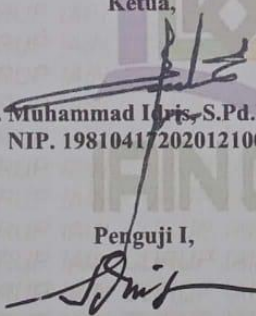
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 10 Juni 2024**
Pukul : **08.00 s/d 09.30WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 4 IAIN Curup**

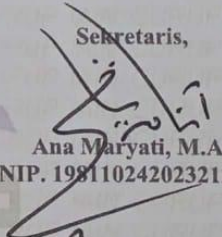
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA
NIP. 198104172020121001

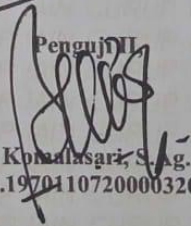
Sekretaris,


Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

Penguji I,


Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Penguji II,


Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd
NIP. 197400212000031003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Assesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Di MTs Muhammadiyah Curup”**. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA selaku Pembimbing I dan Umi Ana Maryati, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen pengajar PAI yang telah memberikan ilmu sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Ustadz Azzohardi, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Curup yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Ustadz dan Umi guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Curup yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan penelitian.
11. Ustadz dan Umi guru MTs Muhammadiyah Curup yang telah mendukung, memberi masukan dalam peneliti menyelesaikan penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak

manapun guna untuk penyempurnaan. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum.

Curup, Mei 2024

Penulis

Dela Maryana

NIM. 20531034

MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah.

Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

Dan satu lagi,

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku Bapak (Sukadi) dan pintu surgaku Mamak (Eka Rena) yang tercinta. Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah. Bapak dan Mamak yang telah membuat anaknya mampu kuat dan bertahan menghadapi segala macam gempuran yang menghadang. Bapak dan Mamak yang selalu meyakinkan dan mendukung bahwa aku mampu untuk meraih cita-cita, karena do'a dan perjuangan mereka aku mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Ribuan ucapan terimakasih tak akan cukup untuk membalas segala jasa-jasa Bapak dan Mamak untuk anakmu ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada kedua orang tuaku.
2. Untuk Adikku tersayang Katrina Septya Ningrum dan Muhammad Rayyan Al-Farizqi yang telah menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan kita ridha dan kemudahan untuk mengangkat derajat orang tua kita.

3. Seluruh keluarga besarku yang telah mendukung, dan memberiku semangat serta motivasi untuk terus maju meraih impianku.
4. Untuk Robi Wahyudin yang selalu menjadi support system penulis dari awal kuliah sampai saat ini, serta telah berkontribusi banyak dalam masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini, memberikan semangat, dukungan, pikiran, nasehat untuk jangan pernah menyerah.
5. Untuk teman-teman seperjuangan keluarga cemara ku ditanah rantau (Tia Maya Nofriyanti, Ayu Trisna, Luthfi Sofarina Siska, Ernawati, Rani Anggraini dan Rika Devi Suryani) yang selama empat tahun ini menemani pahit manisnya masa perkuliahan, selalu mendukung, saling mensupport serta bertukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjadi tempat untuk penulis bercerita.
6. Untuk adik-adik kosan ku yang tercinta (Rini Kholimatus Sodiah dan Maryani) yang sudah memberi semangat mbaknya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan ku Dwi Febriyanti dan Eviliani yang telah memberi semangat serta membantu ku dalam bertukar pikiran dan pendapat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI lokal B angkatan 2020
9. Untuk teman seperjuangan mahasiswa PAI 2020, teman-teman KKN dan PPL, seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
10. Almamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN Curup.

ABSTRAK

Assesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup

Oleh

Dela Maryana

20531034

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa asesmen pembelajaran penting dilakukan untuk memantau perkembangan proses peserta didik dan memperoleh data dari hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran, berdasarkan data yang diperoleh MTs Muhammadiyah Curup adalah sekolah pertama yang ditetapkan sebagai *field project* penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan diharapkan untuk mensosialisasikan ke Madrasah lain, namun guru di MTs Muhammadiyah Curup masih belum memahami sitematika dari Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tahapan guru Akidah Akhlak dalam menjalankan assesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah Curup. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa; 1) data primer dan 2) data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa; 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Ada tiga jenis asesmen pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan di MTs Muhammadiyah Curup pada Kurikulum Merdeka yaitu; 1) Assesmen pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan di MTs Muhammadiyah Curup yaitu assesmen diagnostik, assesmen formatif, dan assesmen sumatif. 2) Assesmen diagnostik dilaksanakan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal peserta didik, assesmen formatif untuk meninjau ketercapaian tujuan pembelajaran, dan assesmen sumatif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. 3) Faktor kendala menjalankan assesmen pembelajaran berasal dari guru dan peserta didik.

Kata kunci : *Assesmen Diagnostik, Formatif, Sumatif, Kurikulum Merdeka.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Asesmen Pembelajaran	11
1. Definisi Asesmen Pembelajaran	11
2. Landasan Asesmen Pembelajaran	15
3. Macam-Macam Asesmen Pembelajaran	18
4. Teknik Asesmen Pembelajaran	32
B. Kurikulum Merdeka Belajar	37
1. Definisi Kurikulum	37
2. Kurikulum Merdeka Belajar	38
3. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	40
4. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar	40
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	42
1. Definisi Akidah Akhlak	42
2. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak	44
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	45

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	46
D. Penelitian Relevan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Teknik Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	60
A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	70
C. Analisis Hasil Penelitian	111
BAB V PENUTUP.....	122
A. Simpulan	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

4.1 Identitas MTs Muhammadiyah Curup.....	60
4.2 Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Curup	65
4.3 Nama-nama Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Curup.....	66
4.4 Data Guru MTs Muhammadiyah Curup.....	67
4.5 Daftar Siswa-siswi MTs Muhammadiyah Curup	68
4.6 Nama Siswa Kelas VII Al-Hakim	69
4.7 Assesmen Awal Diagnostik Kognitif	86
4.8 Indikator Penilaian Formatif Akidah Akhlak	98
4.9 Rekapitulasi Nilai Formatif Akidah Akhlak Kelas VII Al-Hakim.....	100
4.10Nilai Assesmen Sumatif Tengah Semester Akidah Akhlak VII Al-Hakim ..	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dilakukan untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, generasi bangsa bisa menjadi panutan atas pengajaran yang didapat dari generasi sebelumnya. Hingga saat ini tidak ada batasan untuk menjabarkan secara utuh makna dari pendidikan karena sifatnya yang kompleks. Mengingat kompleksitasnya, sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Selanjutnya pendidikan adalah sebuah ilmu pendidikan. Dalam ilmu pendidikan berkaitan dengan pemikiran ilmiah yang lebih terikat pada ilmu pendidikan. Baik dalam pertimbangan teoretis maupun praktis, pendidikan dan ilmu pendidikan saling terkait. Dengan demikian, keduanya bekerja sama sepanjang hidup manusia.¹

Hal tersebut sejalan dengan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah sebuah usaha upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan bangsa serta tanah air.”²

¹ Abd Rahman Et Al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2022): 1–8.

² Christina, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Zitteliana* 19, No. 8 (2003): 159–70, Bisnis Ritel - Ekonomi.

Menurut Ki Hajar Dewantara hakikat pendidikan adalah berusaha menanamkan nilai-nilai budaya pada diri anak, sehingga membentuknya menjadi manusia yang utuh secara mental dan spiritual. Artinya pendidikan itu sendiri dapat disebut sebagai upaya penyaluran seluruh kekuatan kodrati atau dasar yang ada pada diri anak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹

Berdasarkan pemaparan pengertian pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan perolehan informasi kemampuan, nilai-nilai, dan pemahaman. Dalam pendidikan ini disengaja untuk mendidik, membina dan membentuk kepribadian yang baik, melalui beberapa jenjang pendidikan diantaranya pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi, ataupun pendidikan informal yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih terus berusaha ditingkakan agar menjadi sistem pendidikan yang berkualitas. Mengingat bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pemerintah terus melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan, dari mulai sarana dan prasarana di sekolah, pelatihan-pelatihan untuk para guru serta mengembangkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang ada di sekolah dan mencetak generasi

¹ Mardinal Tarigan Et Al., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, No. 1 (2022): 149–59, <https://doi.org/10.33487/Mgr.V3i1.3922>.

penerus bangsa yang berkualitas, cerdas dan memiliki bermacam-macam karakter.²

Berbagai kurikulum telah diterapkan di Indonesia dimulai dari tahun 1947 dikenal dengan "*Leer Plan*" atau rencana pembelajaran, tahun 1952 dikenal dengan Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952, tahun 1964 dikenal dengan Kurikulum 1964, tahun 1968 dikenal dengan Kurikulum 1968 sebagai perubahan pada masa orde lama, tahun 1975 dikenal dengan Kurikulu 1975, tahun 1984 dikenal dengan Kurikulum 1984, tahun 1994 dikenal dengan Kurikulum 1994, tahun 2004 dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tahun 2013 dikenal dengan Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas), tahun 2018 pemerintah melakukan revisi kurikulum sebelumnya menjadi Kurikulum 2013 Revisi, dan kemudian di revisi kembali menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.³

Salah satu langkah upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia yaitu perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan Kurikulum Merdeka Belajar ini diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran, memudahkan dalam pelaksanaan belajar mengajar, serta mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dalam dunia pendidikan.

² Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1 (2022): 44–48.

³ Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Ponorogo: Tim Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

Kurikulum Merdeka Belajar sebagai penyempunaan dari Kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan, dengan tujuan untuk memulihkan pembelajaran pasca terjadinya Covid-19 yang memberikan dampak yang cukup signifikan dalam ranah pendidikan.⁴ Proses pelaksanaan pendidikan pada Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran yang konkret, ditentukan dari nilai pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan, dan perilaku atau sikap.

Dengan demikian terlihat jelas dalam Kurikulum Merdeka Belajar mempersyaratkan kemampuan pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar, karena dengan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dapat mengantarkan pendidik untuk mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran harus diawali dengan adanya perencanaan pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran maka diharapkan akan mencapai target proses pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dan apakah peserta didik sudah memahaminya maka diperlukan yang namanya asesmen pembelajaran.⁵

Penilaian pembelajaran adalah proses memperoleh informasi dalam bentuk apapun yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik mengenai kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah, dan

⁴ Suri Wahyuni Nasution, "Asas-Asas Kurikulum," In *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 251.

⁵ Endang Poerwanti, "Konsep Dasar Asesmen," *Heritage*, No. April (2015): 1–9.

kebijakan sekolah. Keputusan-keputusan mengenai siswa tersebut meliputi bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas, bagaimana guru menempatkan siswa pada program pendidikan yang berbeda, tingkat tugas bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing, bimbingan dan nasehat, serta mengarahkan mereka untuk studi lebih lanjut.⁶

Pada Kurikulum 2013 berfokus pada penilaian sumatif, hasil penilaian keseluruhan menjadi dasar penyelesaian tugas dan hasil akhir atau raport, sedangkan pada Kurikulum Merdeka Belajar pendidikan lebih fokus pada, hasil penilaian formatif dijadikan dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.⁷ Penilaian pada Kurikulum 2013 digunakan untuk mengambil sebuah keputusan atau hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran, pada Kurikulum Merdeka penilaian digunakan sebagai proses untuk menentukan sistem pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Jenis asesmen pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum Merdeka Belajar yaitu Asesmen Formatif (*Assesment Learning Process*) digunakan untuk merefleksi proses pembelajaran, Asesmen Sumatif digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan Asesmen Diagnostik yang menjadi khas pada penilaian Kurikulum Merdeka secara khusus digunakan untuk mengidentifikasi

⁶ Poerwanti.

⁷ Kurka, "Karakteristik Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis Dan Fungsinya Karakteristik Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis Dan Fungsinya," *Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum*, 2022, M.<https://kurikulmerdeka.com/karakteristikasesmen-kurikulum-merdeka-jenis-dan-fungsinya/>.

kemampuan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁸

Di Kabupaten Rejang Lebong terdapat 13 Madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, salah satunya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup. Alasan peneliti memilih Madrasah tersebut karena berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Azzohardi selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa MTs Muhammadiyah Curup ini menjadi sekolah pertama tingkat MTs di Rejang Lebong yang menjadi *field project* untuk Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan sudah mendapatkan SK dari pemerintah. Sehingga MTs Muhammadiyah Curup diharapkan nantinya untuk mensosialisasikan Kurikulum Merdeka Belajar ke MTs lainnya. Kemudian peneliti sudah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama 3 bulan di Madrasah tersebut sehingga peneliti menemukan bahwa di Madrasah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar mulai tahun ajaran baru 2023 untuk kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

Sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar tersebut menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik dalam menentukan gaya belajar asalkan masih dalam ranah wajar. Ada beberapa tipe gaya belajar yang diminati

⁸ Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, And Juanda, "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, No. 1 (2023): 8–13.

peserta didik sehingga guru bisa menyesuaikan gaya belajar peserta didik agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar namun harus tetap efektif juga.

Namun peneliti menemukan permasalahan di MTs Muhammadiyah Curup mengenai proses asesmen pembelajaran. Guru belum memiliki keahlian yang mendalam dalam menjalankan asesmen pembelajaran berdasarkan kriteria Kurikulum Merdeka dikarenakan masih minimnya pengetahuan mengenai sistematika Kurikulum Merdeka Belajar. Sehingga proses Assesmen pembelajaran di MTs Muhammadiyah Curup belum dilakukan secara sempurna, karena hakikatnya Asesmen pada Kurikulum Merdeka lebih mengedepankan proses dan tahapan yang akan dilalui peserta didik. Dari hasil asesmen tersebut akan ditindak lanjuti oleh guru untuk perbaikan proses belajar peserta didik.

Peneliti memilih mata pelajaran Akidah Akhlak dikarenakan selama pengamatan PPL di MTs Muhammadiyah Curup melihat guru mata pelajaran Akidah Akhlak salah satu guru yang kreatif dan inovaif selama proses pembelajaran dan banyak peserta didik yang aktif dengan proses pembelajarannya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai asesmen pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas maka peneliti ingin memberikan gambaran nyata terkait kondisi pelaksanaan asesmen pembelajaran mulai dari asesmen diagnostik, formatif dan sumatif dengan judul penelitian “Assesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum

Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup”. Untuk mengetahui bagaimana guru Akidah Akhlak mengimplementasikan asesmen pembelajaran di dalam kelas MTs Muhammadiyah Curup.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi diri pada penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam mencari informasi, dan dengan mempertimbangkan kendala yang penulis hadapi baik dari segi pengetahuan, keahlian, waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti memfokuskan hanya pada mengamati proses guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran dan Kurikulum Merdeka.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana asesmen yang digunakan guru pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup?
2. Bagaimana guru Akidah Akhlak menerapkan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup?
3. Bagaimana kendala guru Akidah Akhlak dalam menjalankan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan utama yang ingin diungkap dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis asesmen pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup
2. Untuk mengetahui proses guru dalam menerapkan asesmen pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam menjalankan asesmen pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang melandasi penyusunan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam, dan sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai asesmen pembelajaran pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Muhammadiyah Curup.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru Akidah Akhlak, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan positif berkenaan dengan proses guru dalam menjalankan

asesmen pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup.

- b) Bagi sekolah, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi sekolah dalam menjalankan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup.
- c) Bagi penulis, penelitian ini sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan sesuai dengan studi yang ditekuni, serta menambah pengetahuan sebagai calon guru akan pentingnya pengetahuan tentang asesmen pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Asesmen Pembelajaran

1. Definisi Asesmen Pembelajaran

Secara umum asesmen dapat diartikan sebagai proses memperoleh informasi dalam bentuk apapun yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan mengenai siswa, baik mengenai kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah, atau kebijakan sekolah. Keputusan mengenai siswa mencakup bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas, bagaimana guru menempatkan siswa dalam program pendidikan yang berbeda, tingkat tugas bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu, bimbingan dan nasehat, serta saran untuk studi selanjutnya.¹

Secara konseptual, asesmen diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa secara sistematis dan terus menerus untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.²

Menurut Richard I. Arends Tahun 2008 tentang Asesmen menyebutkan bahwa

“Asesmen adalah proses pengumpulan informasi tentang siswa dan ruang kelas untuk tujuan pengambilan keputusan pendidikan.”³

¹ Poerwanti, “Konsep Dasar Asesmen.”

² Zulkifli Maondang Et Al., *Evaluasi Hasil Belajar*, Xiv, 2019.

³ Z Lia, “Assessment Menurut Para Ahli,” 2009.

Sesuai KEPMENDIKBUDRISTEK Nomor 262 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran disebutkan:

”Asesmen atau penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur sejauh mana telah dicapai hasil belajar siswa.”¹

Selain itu, di dalam agama Islam juga dijelaskan bahwa asesmen adalah proses yang dilalui setiap orang untuk mengetahui kualitasnya.

Seperti Firman Allah pada Q.S Al-Baqarah ayat 31-33 berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ
 ۝ ٣٢ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝ ٣٣

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman : Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab : Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami: sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, Allah berfirman : Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman : “Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan. (Q.S Al-Baqarah: 31-33)”²

¹ Kepmendikbudristekdikti, “Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” *Menpendikbudristek*, 2022, 67, https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/Salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.Pdf.

² Saudi Arabia Kementerian Agama, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya,” *Komplek Percetakan Al Qur’anul Karim Kepunyaan Raja Fahd*, 2018.

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama-nama atau fungsi karakteristik benda-benda, seperti nama dan manfaat benda yang ada di darat, laut maupun udara. Serta pengajaran bahasa kepada manusia yang dimulai saat masih kecil secara bertahap sampai memahami kaidah dari apa yang ia amati.

Dari ayat ini ada banyak hal yang dapat diambil hikmahnya. Pertama, Allah SWT dalam ayat ini adalah guru yang mengajar Nabi Adam. Kedua, para malaikat tidak menerima ajaran yang diberikan Tuhan kepada Adam. Ketiga: Allah SWT memerintahkan Nabi Adam untuk menjelaskan ajaran yang diterima di hadapan para malaikat. Keempat: Materi yang diujikan haruslah materi yang telah diajarkan sebelumnya.³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan sebuah proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengumpulkan informasi mengenai proses belajar siswa dan hasil dari asesmen tersebut digunakan untuk mengambil keputusan selanjutnya. Proses kegiatan asesmen dilakukan secara terencana dn sistematis berdasarkan suatu objek dengan pertimbangan dan prinsip-prinsip tertentu.

³ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed. Mahyuddin (Palang Karaya, Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2020).

Perbedaan evaluasi kurikulum 2013 dengan evaluasi kurikulum merdeka belajar terletak pada proses pengolahan dan penyajian informasi/data yang diperoleh serta penggunaan data yang diperoleh.

- a. Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan data dengan menghubungkan seluruh data yang ada dan menyajikannya dalam bentuk uraian/naratif, sedangkan evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan dengan menggunakan teknik tertentu dan menghubungkan data dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyajikannya dalam bentuk angka atau huruf sebagai suatu nilai.
- b. Asesmen lebih bertujuan untuk menggambarkan perkembangan dan pertumbuhan individu anak, sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau keefektifan pembelajaran ⁴

Jadi asesmen pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau informasi mengenai hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Cara memperoleh data atau informasi tersebut selama proses pembelajaran berlangsung dengan melalui tahapan-tahapan secara sistematis.

⁴ Anita Yus, "Konsep Asesmen, Evaluasi Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran," *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 2018, 119, <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAU-D010802-M1.Pdf>.

2. Landasan Asesmen Pembelajaran

Pada kurikulum merdeka belajar, asesmen pembelajaran yang digunakan berdasarkan beberapa landasan asesmen adalah :

a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, memberikan informasi yang komprehensif, sebagai umpan balik kepada guru, siswa dan orang tua/wali dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran tambahan.

1) Guru perlu mengedepankan asesmen pada awal pembelajaran sebagai bahan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan siswa.

2) Guru merencanakan pembelajaran dengan menunjukkan tujuan yang ingin dicapai dan memberikan umpan balik sehingga siswa dapat mengidentifikasi langkah perbaikan selanjutnya.

3) Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir berkembang (growth mindset).

4) Guru melibatkan siswa dalam melakukan penilaian, melalui penilaian diri, tinjauan sejawat, refleksi diri, dan umpan balik sejawat.

5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap kemampuan dirinya dan bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil penilaian.

- 6) Guru merancang asesmen untuk mendorong siswa terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen yang sesuai dengan kemampuannya dan umpan balik yang membangun.
 - 7) Dalam melakukan asesmen, pendidik harus memperhatikan suasana kebatinan, religiusitas, dan spiritualitas di kalangan peserta sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembinaan dan bimbingan dalam proses pengembangan akhlak yang baik.
- b. Asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai fungsinya dengan keleluasaan menentukan teknik dan waktu yang diperlukan untuk melakukan penilaian guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif;
- 1) Guru menyusun tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan menjelaskan tujuan asesmen kepada siswa pada awal pembelajaran.
 - 2) Guru menggunakan teknik asesmen yang berbeda-beda tergantung pada fungsi dan tujuan asesmen. Hasil asesmen formatif digunakan untuk memperoleh umpan balik pembelajaran, sedangkan hasil asesmen sumatif digunakan untuk melaporkan hasil pembelajaran.
 - 3) Guru memberikan alokasi waktu yang cukup agar penilaian menjadi suatu proses pembelajaran dan bukan sekedar penilaian semata.

- c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan pembelajaran, menentukan keputusan tentang langkah-langkah dan sebagai dasar pengembangan program pembelajaran selanjutnya;
- 1) Guru menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran dan menyampaikannya kepada siswa, sehingga mereka memahami tujuan yang perlu dicapai.
 - 2) Guru berkolaborasi dengan teman sejawat untuk merancang asesmen sehingga dapat menggunakan standar yang sama dan sesuai dengan tujuan penilaian.
 - 3) Guru menggunakan hasil penilaian untuk menentukan pembelajaran lanjutan.
- d. Laporan kemajuan pembelajaran dan pencapaian siswa sederhana dan informatif, memberikan informasi bermanfaat tentang kepribadian dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjutnya;
- 1) Guru menyusun laporan kemajuan pembelajaran, mengutamakan informasi tentang hasil pembelajaran yang penting untuk dipahami siswa dan orang tua.
 - 2) Guru memberikan umpan balik secara teratur kepada siswa dan orang tua untuk mendiskusikan tindakan tindak lanjut.
 - 3) Di kelas yang terdapat PDBK, guru melaporkan kemajuan pembelajaran secara berkala dalam bentuk dokumentasi disertai

raport yang menggambarkan karakteristik dan kebutuhan PDBK serta capaian yang diperoleh.

- e. Hasil asesmen digunakan oleh siswa, guru, tenaga kependidikan dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 - 1) Guru dan teman sejawat menganalisis dan merefleksikan hasil asesmen. Guru menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk meningkatkan pembelajaran. Satuan pendidikan menyusun strategi agar hasil asesmen dapat dijadikan bahan refleksi oleh siswa, guru, tenaga kependidikan dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 - 2) Guru memberikan umpan balik secara teratur kepada siswa dan mendiskusikan prosedur tindak lanjut dengan orang tua ⁵

3. Macam-Macam Asesmen Pembelajaran

Asesmen pada kurikulum merdeka diharapkan berubah dibandingkan evaluasi pada kurikulum sebelumnya. Pada pendekatan sebelumnya, fokus asesmen adalah pada penilaian sumatif. Hasil asesmen sumatif menjadi dasar pengisian laporan hasil belajar siswa. Asesmen pada paradigma baru ini, pendidikan dapat fokus pada penerapan asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif. Hasil

⁵ Direktorat KSKK Madrasah, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, Mts, MA Dan MAK," 2022, 1-119.

asesmen formatif dapat dijadikan dasar pelaksanaan perbaikan pembelajaran selanjutnya.⁶

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan khusus untuk mengidentifikasi kompetensi awal, kelebihan, kelemahan, dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik.⁷ Desain asesmen diagnostik yang digunakan berupa tes dan wawancara, dan hasil asesmen diagnostik berupa informasi mengenai kelemahan siswa digunakan sebagai dasar untuk menyusun pembelajaran yang mampu membantu siswa lebih memahami materi sesuai dengan kebutuhannya. Keadaan masing-masing dari mereka.⁸

Asesmen diagnostik dengan cepat mengetahui kemampuan seluruh siswa di kelas, untuk melihat siapa yang sudah paham, siapa yang agak paham, dan siapa yang belum paham. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan bahan ajar dengan kemampuan siswa.

⁶ Arifin Nur Budiono And Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdekalearning Assesmentin The Independent Curriculum," *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, No. 1 (2023).

⁷ Kemdikbud, "Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus," *Www.Kemdikbud.Go.Id*, No. 022651 (2020): 9, <https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2020/08/Kemendikbud-Terbitkan-Kurikulum-Darurat-Pada-Satuan-Pendidikan-Dalam-Kondisi-Khusus>.

⁸ Diki Firmanzah And Eko Sudiby, "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik," *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains* 9, No. 2 (2021): 165–70, <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Pensa/Index>.

Dalam buku Pedoman Pembelajaran dan Asesmen jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang disusun oleh Pusat Pembelajaran dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, terdapat beberapa tahapan dalam melakukan asesmen diagnostik, yaitu:

- 1) Menganalisis laporan hasil belajar siswa (rapor) tahun-tahun sebelumnya.
- 2) Menentukan kompetensi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun instrumen untuk mengembangkan kompetensi siswa.
Instrumen yang dapat digunakan antara lain: tes tertulis/tes lisan, keterampilan (produk, praktik), dan observasi.
- 4) Bila perlu menggali informasi siswa mengenai aspek latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lainnya sesuai kebutuhan siswa atau sekolah.
- 5) Pelaksanaan asesmen dan mengolah hasil asesmen.
- 6) Hasil diagnostik menjadi data/informasi perencanaan pembelajaran sesuai tahap pencapaian dan karakteristik siswa.⁹

Waktu dalam melaksanakan asesmen diagnostik terbagi menjadi tiga rentang waktu yaitu

- 1) Diawal tahun pelajaran, untuk mengetahui profil peserta didik sebelumnya khususnya asesmen diagnostik non-kognitif.

⁹ Susanti Sufyadi Et Al., "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/SMK/MA)," *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknolog*, 2021, Hal 22.

- 2) Diawal awal lingkup materi, mengidentifikasi profil peserta didik khususnya asesmen diagnostik kognitif
- 3) Sebelum menyusun modul ajar secara mandiri, dalam penyusunan tujuan pembelajaran, ATP, dan modul ajar disusun berdasarkan hasil asesmen diagnostik.¹⁰

Asesmen diagnostik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa pada suatu mata pelajaran, dan menyesuaikan pembelajaran dikelas untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Asesmen diagnosis kognitif dapat memuat satu atau lebih topik mata pelajaran¹¹.

Tahapan Asesmen Diagnostik Kognitif

- 1) Persiapan dan Pelaksanaan
 - a) Membuat jadwal pelaksanaan penilaian
 - b) Menetapkan materi asesmen berdasarkan kompetensi dasar yang disederhanakan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 - c) Menyusun pertanyaan sederhana yang meliputi soal per bab dengan topik tentang hasil pembelajaran baru, soal dengan topik satu bab di bawahnya, dan soal dengan topik dua bab

¹⁰ Sufyadi Et Al. Hal 22

¹¹ Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara," *DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02, No. 4 (2022): 1306.

di bawahnya (atur pertanyaan pada topik yang menjadi prasyarat untuk dapat terlibat dalam pembelajaran pada level saat ini)

2) Tindak Lanjut

- a) Mengolah hasil penilaian, melakukan penilaian dengan kategori “Saya mengerti”, “Saya mengerti sebagian”, dan “Saya tidak mengerti”. Kemudian hitung rata-rata kelas.
- b) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan hasil asesmen.
- c) Melakukan penilaian pembelajaran terhadap topik yang diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru, untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa.

Asesmen diagnostik nonkognitif bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosi siswa sebelum pembelajaran dimulai, seperti latar belakang dan kompetensi awal dalam upaya merumuskan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat, bakat, dan keadaan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif lebih menekankan pada kesejahteraan psikologis dan emosional siswa.¹²

¹² Miftakhuddin, Nurdin Kamil, And Hadi Hardiansyah, “Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Journal The Elementary School Teacher Education* 1, No. 2 (2022): 38–49.

Tahapan Asesmen Diagnosis Non Kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tahapan tersebut meliputi:

1) Persiapan

- a) Siapkan alat bantu bisa berupa gambar untuk ekspresi emosi
- b) Buatlah pertanyaan-pertanyaan kunci seperti: Apa saja kegiatanmu selama belajar di rumah? Hal apa yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan? Apa harapanmu?

2) Pelaksanaan

- a) Minta siswa mengungkapkan perasaannya selama belajar melalui bercerita, menulis, atau menggambar.

3) Tindak Lanjut

- a) Identifikasi siswa yang memiliki ekspresi emosi negatif dan undanglah mereka untuk berdiskusi secara individu
- b) Menentukan prosedur tindak lanjut dan berkomunikasi dengan siswa dan orang tua jika diperlukan.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Purnawanto (2020) mengatakan

“Penilaian formatif dapat dilakukan pada proses pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa mempelajari materi

pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.”¹³

Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, bukan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran tetapi untuk memenuhi kebutuhan guru. Guru dapat melakukan penilaian formatif untuk mengetahui kemajuan siswa dan memberikan umpan balik secara cepat sepanjang pembelajaran, di tengah kegiatan atau langkah pembelajaran, atau di akhir pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan memperhatikan hal berikut:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran dan menyiapkan rencana pengajaran (metode pembelajaran yang akan digunakan antara lain menyiapkan rencana penilaian). Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain rincian kompetensi yang harus dicapai peserta didik, ruang lingkup dan kedalaman materi pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, pengalaman belajar yang harus dialami peserta didik, persyaratan fasilitas pembelajaran yang diperlukan, serta teknik dan prosedur penilaian yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. menilai pencapaian kompetensi yang mencakup aspek perilaku, pengetahuan dan atau keterampilan.

¹³ Ahmad Teguh Purnawanto, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pedagogy* 20, No. 1 (2022): 75–94.

- 2) Interaksi antara guru dan siswa Pada langkah ini harus ada interaksi yang efektif antara guru, siswa dan sumber belajar yang ada untuk menjamin pengalaman belajar yang mengarah pada penguasaan kompetensi siswa. Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diberikan, dan teknik penilaian, sehingga menarik, menyenangkan dan mudah dipahami siswa.
- 3) Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan efektivitas selama proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan penilaian pembelajaran, guru harus menggunakan teknik penilaian yang berbeda-beda dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Teknik penilaian yang digunakan bisa bermacam-macam, antara lain tes lisan atau tertulis, penugasan melalui penilaian kinerja atau portofolio. Teknik penilaian yang digunakan dimodifikasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa, karakteristik materi yang diberikan, dan metode pembelajaran yang digunakan.
- 4) Analisis dan umpan balik. Penilaian yang efektif harus diikuti dengan analisis hasil penilaian dan perumusan umpan balik yang harus dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya atau ditindaklanjuti secara langsung pada saat proses pembelajaran. Analisis dilakukan dengan melihat, mengamati respon siswa terhadap rubrik yang dibuat. Rubrik tersebut

memuat standar-standar yang harus ditunjukkan siswa dan kualitas prestasinya harus dipahami oleh guru dan diketahui siswa sehingga guru dapat segera memberikan umpan balik setelah mengamati respon dan perilaku siswa.¹⁴

c. Asesmen Sumatif

Penilaian atau evaluasi sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan atau tujuan CP siswa sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan atau kelulusan suatu satuan pendidikan. Ketercapaian hasil belajar siswa dinilai dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan standar pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁵

Adapun asesmen sumatif dapat berfungsi untuk:

- 1) Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu;
- 2) Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; dan
- 3) Menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya.

¹⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Penilaian Berbasis Kelas/ Teknik-Teknik Penilaian Formatif,” 2020, 27–29.

¹⁵ Anandito Aditomo Et Al., “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah,” In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, Ed. M Firdaus Jubaedi, 2022, 27.

Penilaian sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran selesai, misalnya pada akhir lingkup mata pelajaran (yang dapat terdiri dari satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada fase tertentu dan pada akhir semester. Penilaian ini bersifat opsional untuk penilaian akhir semester khususnya. Apabila guru merasa masih memerlukan nilai atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, maka guru dapat melakukan penilaian pada akhir semester. Sebaliknya jika guru merasa data penilaian yang diperoleh selama satu semester sudah cukup, maka tidak perlu dilakukan penilaian pada akhir semester.

Penilaian sumatif dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Penjumlahan dilakukan pada akhir mata pelajaran untuk mengukur kompetensi yang dibutuhkan dalam tujuan pembelajaran dan pada akhir semester.
- 2) Guru dapat menggunakan teknik yang berbeda seperti portofolio, kinerja (kinerja, produk, proyek, portofolio) atau tes.
- 3) Hasil sumatif dapat ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik atau melaksanakan satu cakupan materi (terdiri dari beberapa tujuan pembelajaran).
- 4) Pada akhir fase, apabila diperlukan untuk memperkuat konfirmasi hasil pembelajaran, dapat dilakukan evaluasi sumatif pada akhir semester dengan fokus pada kompetensi yang dipelajari selama satu

semester, intervensi terhadap mahasiswa dan proses pembelajaran yang dilakukan. keluar.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif memberikan informasi kepada guru mengenai prestasi belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Yang perlu ditekankan adalah bahwa untuk penilaian sumatif, guru dapat menggunakan teknik dan alat yang berbeda-beda, tidak hanya berupa tes saja, tetapi dapat menggunakan observasi dan kinerja (praktik, produksi produk, pelaksanaan proyek, pembuatan portofolio).

Pelaksanaan asesmen sumatif pada kurikulum merdeka terhadap langkah awal yang dilakukan adalah merencanakan asesmen sumatif dengan maksimal, adapun diantara langkah dalam merencanakan asesmen sumatif adalah:

- 1) Identifikasi Kompetensi. Menentukan kompetensi yang akan dinilai dalam asesmen sumatif harus sesuai dengan tujuan dan konten Kurikulum Merdeka. Kompetensi dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 2) Pemilihan Format Asesmen. Memilih format asesmen yang sesuai untuk mengukur pencapaian kompetensi. Format asesmen dapat berupa tes tertulis, proyek, presentasi, penugasan, atau kombinasi

¹⁶ Gede Sudharta, "Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru Di Era Merdeka Belajar," *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2023.

dari beberapa jenis asesmen. Format asesmen tersebut mampu menggambarkan secara akurat pencapaian pada siswa.

- 3) Spesifikasi Instrumen Asesmen. Menyusun instrumen asesmen yang jelas dan dapat diandalkan. Spesifikasi instrumen asesmen mencakup jumlah dan jenis pertanyaan, petunjuk, skor penilaian, dan kriteria penilaian yang digunakan. Instrumen harus mencakup aspek-aspek kompetensi yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.
- 4) Penentuan Skala Penilaian. menetapkan skala penilaian yang sesuai untuk mengukur tingkat pencapaian siswa. Skala penilaian dapat berupa angka, huruf, atau deskripsi naratif. Pastikan skala penilaian memiliki kriteria yang jelas dan konsisten untuk membedakan tingkat pencapaian yang berbeda.
- 5) Penjadwalan Asesmen. Tentukan jadwal pelaksanaan asesmen sumatif yang sesuai dengan rentang waktu Kurikulum Merdeka. Serta memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri sebelum asesmen dilakukan dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kelancaran administrasi dan ketersediaan sumber daya.
- 6) Pelaksanaan Asesmen. Melaksanakan asesmen sumatif sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemberian instruksi yang jelas dan terperinci diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan asesmen. Serta pemberian penilaian secara akurat dan objektif.

- 7) Pengolahan dan Analisis Data. Setelah asesmen selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data asesmen. Analisis data akan memberikan gambaran tentang pencapaian siswa dalam kompetensi yang dinilai. Data pengolahan data tersebut difungsikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.
- 8) Umpan Balik dan Pelaporan. Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil asesmen sumatif mereka. Umpan balik harus dilakukan secara spesifik, konstruktif, dan mendorong perbaikan. Selain itu, mempertimbangkan dalam memberikan umpan balik kepada orang tua atau wali siswa serta pihak terkait lainnya untuk melaporkan hasil asesmen.
- 9) Evaluasi dan Perbaikan. Evaluasi dilakukan secara berkala perencanaan dan pelaksanaan asesmen sumatif agar dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pelaksanaan asesmen sumatif.¹⁷

Dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen menyatakan bahwa Pelaksanaan asesmen sumatif dimulai dengan perumusan tujuan asesmen.

¹⁷ Yekti Ardianti And Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, No. 3 (2022): 399–407, <https://doi.org/10.23887/Jppp.V6i3.55749>.

- 1) Tujuan ini tentu berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/mengembangkan instrumen, antara lain: karakteristik peserta didik, kesesuaian asesmen dengan rencana/ tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen.
- 3) Pelaksanaan assesmen. Dalam pelaksanaan assesmen menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio)
- 4) Analisis hasil assesmen dan memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik.¹⁸

Dari uraian mengenai pelaksanaan assesmen sumatif dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menerapkan assesmen sumatif yaitu : a) Menentukan tujuan pembelajaran, b) Memilih format atau teknik assesmen sumatif, c) Menyusun instrumen assesmen sumatif, d) Menentukan skala ketercapaian, d) Menentukan jadwal pelaksanaan, e) Memberi intruksi pelaksanaan, f) Pengolahan hasil assesmen sumatif, g) pemberian umpan balik ke siswa.

¹⁸ Aditomo Et Al., "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah."Hal.29

4. Teknik Asesmen Kurikulum Merdeka

Teknik dalam melakukan asesmen berbeda-beda, dan guru diberi kebebasan memilih teknik dan alat agar asesmen selaras dengan kegiatan pembelajaran.¹⁹ Sehingga hasil belajar peserta didik valid dan dapat ditindak lanjut:

a. Observasi

Observasi merupakan serangkaian penilaian siswa yang dilakukan secara berkesinambungan dengan cara mengamati tingkah laku yang diamati secara berkala. Kegiatan observasi ini dapat terfokus pada seluruh siswa atau pada setiap individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau kegiatan rutin sehari-hari pada saat pembelajaran. Teknik observasi ini biasanya digunakan untuk menilai kompetensi sikap siswa dan guru dapat menggunakan lembar observasi untuk melakukan penilaian.

b. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja, sering disebut penilaian autentik, merupakan metode penilaian multidimensi yang dapat dilakukan melalui penilaian tertulis, penilaian prosedur, dan tugas penilaian yang mengharuskan siswa untuk mendemonstrasikan dan menerapkan pengetahuannya dalam konteks berbeda sesuai standar yang dipersyaratkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktek dalam

¹⁹ TIM Pengembang And Kurikulum Merdeka, “Asesmen Dan Penilaian Pada Kurikulum Merdeka Tim Pengembang Kurikulum Merdeka,”.

menghasilkan produk, melaksanakan proyek atau membuat profil. Dalam menentukan bentuk evaluasi kinerja yang tepat tergantung pada karakteristik materi yang dievaluasi dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam metode evaluasi kinerja, keterampilan yang ditunjukkan siswa merupakan aspek yang akan dinilai. Penilaian keterampilan didasarkan pada kualitas kinerja siswa dengan tujuan yang telah ditentukan.

c. **Proyek**

Kegiatan evaluasi suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu/waktu tertentu. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru ketika melakukan evaluasi proyek:

- 1) **Pengelolaan**, yaitu kemampuan siswa dalam memilih topik untuk mencari informasi dan mengatur waktu untuk mengumpulkan data dan menulis laporan
- 2) **Relevansi**, yaitu sejauh mana subjek data dan temuan sesuai dengan tema yang ada
- 3) **Orisinalitas produk**, yaitu proyek yang dilaksanakan oleh siswa harus merupakan hasil karya sendiri, dengan memperhatikan kontribusi guru dan pihak lain dalam mendukung proyek yang dilaksanakan siswa.
- 4) **Inovasi dan kreativitas**, yaitu proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik

d. Tes Tertulis

Tes dengan tanya jawab diberikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan siswa. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk tes tertulis lainnya.²⁰ Penilaian tertulis lebih menitikberatkan pada aspek kognitif siswa, atau mengukur siswa lebih pada aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Agar guru dapat memberikan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis, perlu mempersiapkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Menentukan tujuan evaluasi: Menentukan sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran setelah diajarkan, berbeda jenis dan isinya dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa (tes diagnostik), tes penempatan, atau tes seleksi.
- 2) Menyusun kisi-kisi: berupa matriks yang berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal.
- 3) Merumuskan indikator: Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, kompetensi, mata pelajaran, dan satuan pendidikan.
- 4) Menulis soal: Saat menulis soal, guru memilih mata pelajaran inti. Dalam pemilihan materi dalam penyusunan jaringan, perlu

²⁰ Aditomo Et Al. Hal.30

diperhatikan 4 (empat) aspek, yaitu urgensi, kesesuaian, kontinuitas, dan kemudahan penggunaan.

e. Tes Lisan

Memberikan permasalahan/pertanyaan yang mengharuskan siswa menjawabnya secara lisan, dan dapat ditanyakan secara klasikal pada saat pembelajaran.²¹ Ujian lisan merupakan ujian yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung antara guru dan siswa. Memberikan soal/pertanyaan yang mengharuskan siswa menjawab secara lisan, yang dapat disajikan secara klasikal pada saat pembelajaran, dan penilaian ini sering digunakan dalam ujian akhir mata pelajaran agama dan sosial.

f. Penugasan

Memberikan tugas kepada siswa untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi perolehan atau peningkatan pengetahuan siswa.²² Tugas penilaian dilaksanakan setelah proses pembelajaran, dan pada saat yang sama tugas sebagai metode penting bertujuan untuk menambah pengetahuan yang diberikan sebelum atau selama proses pembelajaran (assessment for learning). Penugasan dapat dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok tergantung dari karakteristik tugas yang diberikan, dan dilaksanakan di sekolah,

²¹ Aditomo Et Al. Hal.31

²² Aditomo Et Al. Hal 31

di rumah, dan di luar sekolah. Pada prinsipnya evaluasi melalui pendekatan tugas adalah evaluasi hasil (produk).

g. Portofolio

Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan hasil karya siswa dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (refleksivitas integratif) selama kurun waktu tertentu.²³

Langkah- langkah penilaian portofolio, yaitu:

- 1) Jelaskan kepada peserta didik maksud penugasan portofolio.
- 2) Jelaskan sampel-sampel portofolio yang dapat digunakan.
- 3) Peserta didik diharuskan mengumpulkan dan mengarsipkan portofolio.
- 4) Cantumkan tanggal pembuatan pada setiap evidence (bukti-bukti hasil belajar)
- 5) Tentukan kriteria penilaian sampel-sampel portofolio.
- 6) Lakukan perbaikan terhadap portofolio yang belum sesuai dengan kriteria

²³ Aditomo Et Al. Hal.31

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Definisi Kurikulum

Kurikulum diartikan secara etimologis, dan berasal dari kata Yunani, *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti tempat perlombaan. Selain itu, istilah kurikulum ternyata berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang dapat diartikan sebagai jarak. Jarak disini maksudnya adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start sampai finish secara bersama-sama.²⁴

Banyak ahli yang menjelaskan pandangannya berdasarkan pengertian kurikulum, yaitu berdasarkan visi S. Nasution bahwa kurikulum adalah suatu rancangan yang disusun dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan proses pembelajaran dan menjadi tanggung jawab pengawas, baik itu guru maupun guru. Nasution mengatakan bahwa rencana bukan sekedar fokus kurikulum, melainkan proses yang terjadi di dalamnya.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana program pendidikan yang memuat bahan-bahan pendidikan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

²⁴ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, No. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

²⁵ Madhakomala Et Al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 8, No. 2 (2022): 162–72, <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan Badan Standar Pendidikan Nasional atau BSNP, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) dan diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan untuk digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada tahun 2022-2024.

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim bahwa :

“Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir. Apalagi hakikat kebebasan berpikir harus ada pada guru terlebih dahulu. Tanpa hal itu terjadi pada guru, maka hal itu tidak akan terjadi pada siswa.”²⁶

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pendekatan pendidikan yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Teknologi Bapak Nadeem Makarem ini merupakan upaya untuk mengevaluasi dan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum pandemi melanda Indonesia, karena Kurikulum 2013 merupakan satu-satunya kurikulum yang digunakan pada kurikulum tersebut. sekolah. Proses belajar mengajar. Pendekatan belajar mandiri lahir akibat adanya pandemi Covid-19 yang menimbulkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang digunakan dalam proses pembelajaran kemudian disederhanakan menjadi

²⁶ Sabriadi Hr And Nurul Wakia, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, No. 2 (2021): 175–84.

kurikulum kontingensi yang memudahkan pengelolaan pembelajaran pada satuan pendidikan.

Keberadaan kurikulum merdeka belajar saat ini sedang dalam proses uji coba, meskipun tetap merupakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat masih dapat digunakan di satuan pendidikan hingga dilakukan evaluasi akhir pada tahun 2024 untuk menentukan kebijakan kurikulum terbaru dan akan dilakukan. juga menjadi acuan Kemendikbudristek dalam menentukan kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran.²⁷

Merdeka belajar merupakan salah satu bentuk penyesuaian kebijakan untuk memulihkan esensi asesmen yang semakin terlupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional ke inti undang-undang untuk memberikan kebebasan sekolah dalam menafsirkan kompetensi inti kurikulum untuk mengevaluasinya.

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai kebebasan berpikir, kebebasan bertindak, dan menghargai atau menyikapi perubahan yang terjadi (adaptasi). Tahun depan, sistem pengajaran juga akan berubah dari di dalam kelas menjadi di luar kelas. Perasaan belajar akan lebih nyaman, karena siswa dapat lebih banyak berdiskusi dengan guru, belajar di luar kelas, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi

²⁷ Madhakomala Et Al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire."

juga membentuk karakter siswa yang berani, mandiri dan cerdas dalam komunikasi sosial.

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar mempunyai tujuan yang sangat positif bagi seluruh yang terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap orang yang terlibat mempunyai kebebasan untuk berinovasi guna meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Guru harus belajar secara kreatif sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa
- c. Siswa diberi kesempatan belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai jenis informasi untuk menunjang proses belajarnya
- d. Setiap satuan pendidikan berhak menjelaskan secara rinci segala faktor yang menunjang proses pembelajaran di kelas
- e. Adanya apresiasi terhadap keberagaman dalam sistem pendidikan.²⁸

4. Manfaat Kurikulum Merdeka

Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan kepada seluruh komponen satuan pendidikan mulai dari sekolah, guru hingga siswa. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mengubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Pendekatan Nadeem Makarim Kurikulum Merdeka dapat mencapai keberhasilan

²⁸ Dela Khoirul Aina, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *International Journal Of Higher Education* 5, No. 3 (2016): 95–101, <https://doi.org/10.5430/Ijhe.V5n3p1>.

pendidikan Indonesia dengan mengutamakan pembelajaran bagi siswa.²⁹

Keunggulan kurikulum merdeka belajar bagi guru adalah dapat memberikan kurikulum merdeka belajar dengan beban kerja yang lebih sedikit, rencana pembelajaran yang disederhanakan dan kelebihan lainnya. Lebih sedikit beban pada guru berarti guru dapat leluasa melaksanakan pembelajaran dan beban tugas administratif menjadi lebih ringan sehingga dalam melakukan hal tersebut sebagai guru terasa lebih nyaman. Penyederhanaan RPP dengan Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan ruang lingkup yang luas dalam menyederhanakan desain pelaksanaan pembelajaran sehingga dalam proses penilaian terdapat aturan-aturan yang memberikan kebebasan kepada guru dalam membuat, menggunakan dan mengembangkan RPP.

Membangun suasana pendidikan yang menarik dan menyenangkan sehingga menjadikan suasana pembelajaran tidak membosankan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kebebasan berekspresi dengan penerapan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengekspresikan diri secara bebas, dimulai dengan mengemukakan pendapat dan berdiskusi tanpa perlu menimbulkan tekanan psikologis khususnya pada siswa. Peningkatan kemampuan dan kompetensi guru yang efektif terjadi

²⁹ Aina. Hal.96

melalui pengembangan kemampuan dan kompetensi setiap guru sesuai mata pelajaran yang dikuasainya. Mutu pendidikan juga akan lebih baik jika sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional, tidak hanya mendidik peserta didik tetapi juga memberikan manfaat kepada guru.³⁰

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah yang mengajarkan kemampuan memahami keimanan, keyakinan yang kuat, kemampuan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asma al-Husna dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak menekankan pada kebiasaan menampilkan akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang tercela.³¹

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berasal dari kata *aqd* yang berarti mengikat. Mengikat di sini berarti menghubungkan hati dengan hal tersebut. Akidah adalah apa yang diyakini atau diyakini seseorang. Jika seseorang dikatakan mempunyai akidah yang benar, berarti keyakinan seseorang tersebut bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, kepercayaan hati, dan membenaran terhadap sesuatu. Ada pula ahli yang mendefinisikan bahwa akidah adalah kesimpulan pendapat atau kesimpulan ajaran yang diyakini hati manusia.³²

³⁰SekretariatGTK, "MerdekaBelajar," 2020, <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/merdeka-belajar>.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Kementerian Agama (Jakarta, 2014).

³² Abu Hafsh Marwan Bin Muhammad Bakr, "4 Kaedah Memahami Tauhid Syarah Oowa'idul Arba'," 2007, 1–44.

Secara terminologi, Akidah berarti iman. Semua keyakinan atau sistem kepercayaan dapat dianggap sebagai iman. Iman artinya membenaran atau keyakinan. Iman dan Islam merupakan agama yang utuh. Belum bisa disebut pemeluk utuh suatu agama jika seseorang belum mempunyai keimanan dan kemauan untuk melaksanakan syariat yang terkandung di dalamnya. Pada hakikatnya iman dan Islam adalah dua hal yang berbeda.³³

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, menjadikan, membuat. Akhlak merupakan kata yang berbentuk jamak dari kata “*khalqoun*” yang berarti alam atau ciptaan. Pendapat lain menjelaskan bahwa secara bahasa berasal dari kata (*khalq*), yaitu gerak dan posisi fisik yang dapat diketahui dengan indera penglihatan. Juga berasal dari (*khalq*), yaitu suasana hati dan sikap mental yang disebut (*khalq*). *Bashiroh* (Mata Hati). Dari segi akhlak adalah ciri-ciri, perangai, atau tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain atau dalam masyarakat.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa ajaran akhlak adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk memahami, menghayati, mengimani dan mewujudkan Tuhan Yang Maha Esa dalam berperilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui pembelajaran. Kegiatan.

³³ Muhammad Al-Baqir, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* (Bandung: MIZAN : Khazanah Ilmu-Ilmu Islam, 2014).

³⁴ Tim Manhaj Ilmi Yayasan Islam Al-Huda, “Tarbiyah Agama Islam Terpadu,” *Marwah Indo Media*, 2013, 71.

Menurut Imam Al-Ghazali, yang dimaksud dengan “akhlak” adalah keadaan jiwa yang kokoh, yang darinya dapat dengan mudah timbul perilaku kebajikan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

2. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Belajar dapat diartikan sebagai upaya sadar dalam suatu proses di mana perilaku diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain, pembelajaran mengandung setidaknya dua hal penting, yaitu proses belajar dan perubahan-perubahan akibat belajar itu sendiri. Proses berarti kegiatan belajar yang efektif bagi siswa sehingga dapat mengevaluasi hasil belajarnya dengan baik (terukur).

Pembelajaran akhlak akhlak merupakan bidang ilmu yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami dan mengimani keyakinan Islam serta mampu membentuk dan mengamalkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran akidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memahami, mengimani dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta mempersiapkan diri mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Iman dan akhlak senantiasa ditempatkan berdampingan sebagai kajian dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebab, sebelum melakukan sesuatu secara akhlak, terlebih dahulu harus ada niat di

³⁵ Moh Rifa, “Aqidah Akhlak,” In *CV Wicaksana* (Semarang, 1994), 5.

dalam hati (syahadat). Semakin baik iman seseorang maka semakin baik pula akhlak yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, semakin buruk tingkat keyakinan seseorang terhadap keyakinannya, maka moralitasnya akan semakin sebanding dengan keyakinan moral dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran madrasah yang mempelajari rukun iman yang berkaitan dengan mengenal dan mensyukuri Asmaul Husna, serta menciptakan suasana keteladanan dan membiasakan mengamalkan akhlak dan budi pekerti yang baik. Adab islami dengan memberikan contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara garis besar, mata pelajaran Akidah Akhlak berkontribusi dalam memotivasi siswa untuk mengamalkan akhlak dan etika Islam yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan mereka kepada Tuhan, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan Hari Akhir. Begitu juga dengan nasib dan takdir

Tata krama yang baik sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa sejak dini dalam kehidupan sehari-hari, terutama guna mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara. Indonesia.³⁶

³⁶ Ilyas Yunahar, "Pembelajaran Akidah Akhlak," *Yogyakarta*, 2010, 11–29.

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk mengembangkan keimanan melalui pemberian, penanaman dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan dan pengalaman pada peserta didik mengenai ajaran Islam agar menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Membangkitkan manusia Indonesia yang berakhlak baik dan menjauhi akhlak keji dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat, merupakan wujud dari ajaran dan nilai-nilai keimanan Islam. Selain itu, tujuan pembelajaran juga mencakup pengenalan konsep-konsep dasar dalam ajaran Islam, seperti keyakinan kepada Tuhan, Nabi, kitab suci, dan lain-lain.³⁷

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup keyakinan etis sama dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Dalam lingkup pembahasan doktrin moral;

- a. Uluhiyah, yaitu pembahasan segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, seperti gambaran Tuhan Yang Maha Esa, sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa, perbuatan Tuhan Yang Maha Esa, dan sebagainya.

³⁷ Dedi Damhudi, Fakhruddin Fakhruddin, And Muhammad Idris, "Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 1 Lebong," *Jurnal Literasiologi* 9, No. 3 (2023): 29–41, <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V9i3.526>.

- b. Nubuatan, yaitu membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan para nabi dan rasul, termasuk membahas kitab-kitab Tuhan Yang Maha Esa, mukjizat-mukjizatnya, dan sejenisnya.
- c. Ruhaniat, Merupakan pembahasan segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia metafisik, seperti malaikat, jin, setan, setan, makhluk halus, dan sejenisnya.
- d. Sam'iyat, Ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang hanya dapat diketahui melalui persoalan-persoalan yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Sunnah, seperti dunia tanah genting, akhirat, siksa kubur, dan tanda-tanda akhirat. Mulai dari dunia ini, surga, neraka dan lain-lain.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Di bawah ini adalah beberapa temuan penelitian relevan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti

1. Hasil penelitian Desmalia (2019) Institut Agama Islam Negeri Curup, yang berjudul "Implementasi Evaluasi Diagnostik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 7 Rejang Lebong", menunjukkan bahwa evaluasi diagnostik dilaksanakan berdasarkan kesulitan belajar siswa yaitu kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian di skripsi yang dilakukan peneliti saat ini yaitu membahas mengenai

asesmen. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian skripsi saat ini yaitu pada penelitian diatas hanya membahas penilaian diagnostik pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013, sedangkan penelitian skripsi yang dilakukan peneliti saat ini membahas penilaian diagnostik, formatif dan sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak pada kurikulum Merdeka Belajar.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warta Sudarmawan (2023) dari Persatuan Guru Universitas Nusantara Republik Indonesia yang berjudul “Penerapan Penilaian Otentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Matematika di SMP Kalijogo Wates”, menunjukkan bahwa Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Matematika di SMP Kalijogo Wates menunjukkan bahwa Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Matematika di SMP Kalijogo Wates Kurikulum Merdeka Belajar merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara lebih akurat dan realistis dengan mengadaptasi jenis dan fungsi penilaian autentik yang meliputi penilaian pada akhir proses pembelajaran (assessment for learning), penilaian pada proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment as learning). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian skripsi yang dilakukan peneliti saat ini yaitu membahas proses penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar, teknik pengumpulan data yang digunakan kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian skripsi yang

dilakukan saat ini yaitu, pada penelitian diatas berlokasi di SMP Kalijogo Wates sedangkan penelitian skripsi saat ini berlokasi di MTs Muhammadiyah Curup, penelitian tersebut meneliti pada mata pelajaran Matematika sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Hasil penelitian Silfi Tamala (2019) Institut Agama Islam Negeri Curup, yang berjudul “Study Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Se Kabupaten Rejang Lebong Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist” menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah se Kabupaten Lebong pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan model CIPP dan kurikulum yang digunakan mengacu kepada Kurikulum 2013, evaluasi yang diteliti pada penelitian ini yaitu evaluasi input, output, proses dan hasil pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian skripsi yang dilakukan peneliti saat ini yaitu membahas proses penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran, teknik pengumpulan data yang digunakan kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian skripsi yang dilakukan saat ini terletak pada lokasi penelitian yang terletak di MTs Muhammadiyah Curup sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di Madrasah Aliyah se Rejang Lebong. Evaluasi yang diteliti pada penelitian skripsi saat ini mengacu pada asesmen pembelajaran pada

Kurikulum Merdeka Belajar sedangkan penelitian sebelumnya meneliti evaluasi input output proses dan hasil pembelajaran. Penelitian skripsi yang dilakukan peneliti saat ini terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian sebelumnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian pada hakikatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara kerja menurut suatu sistem kaidah atau tata tertib yang bertujuan agar kegiatan praktek dilaksanakan secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan kata lain penelitian menginformasikan dan menafsirkan data yang berkaitan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi selama penelitian.¹

Menurut Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian, misalnya tingkah laku, persepsi, motif, tindakan, dan lain-lain secara holistik melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa. dengan cara yang khusus. Dan konteks alam serta penggunaan metode alam yang berbeda. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang diarahkan pada pemahaman fenomena sosial dan sudut pandang partisipan serta penelitian.²

¹ Subana Dan Sudrajat, "Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah," *Bandung : Pustaka Setia*, 2001, 87.

² J. Moleong Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif," In *Bandung : Remaja Rosdakarya*, 2010, 186.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggali informasi dan data yang sesuai dengan fakta lapangan dan menganalisisnya dengan menggunakan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Pendekatan kualitatif bersifat natural dan disajikan apa adanya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Peneliti ingin menjelaskan atau mendeskripsikan gambaran nyata guru mengimplementasikan asesmen pembelajaran Akhlak Akhlak pada kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah Curup, hal ini dilakukan agar penulis memperoleh data yang lengkap mengenai kesesuaian fenomena objek dan topik yang diteliti dengan teori.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Curup yang berlokasi di Alamat: Jl. Syahril Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai membuat laporan penelitian. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹ Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru Akidah Akhlak, siswa dan seluruh yang berada dilingkungan sekolah. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan melalui informan kunci yaitu guru Akidah Akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah Curup

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian sangat membutuhkan data karena data adalah sumber informasi untuk menemukan jawaban dari persoalan yang diteliti dan gambaran utama dari kejadian lapangan mengenai masalah yang diteliti. Peneliti akan mendapatkan data yang sesuai jika menggunakan metode yang mampu mengungkapkan data yang diperlukan. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah perakataan dari wawancara dan data lainnya seperti gambar dan dokumen sebagai tambahan.²

Berdasarkan keterangan tersebut maka dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder

¹ Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

² J. Moleong Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif," In *Bandung : Remaja Rosdakarya*, 2002, 160.

1. Sumber Primer

Dalam penelitian ini data yang didapatkan berasal dari sumber wawancara langsung dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan guru Akidah Akhlak. Serta ditambah dengan observasi dan dokumentasi untuk menambah informasi terkait pelaksanaan assesmen pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka yang teliti di MTs Muhammadiyah Curup.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data tambahan yang mendukung untuk menyelesaikan penelitian ini, meliputi jurnal, buku-buku, internet atau website terpercaya yang berkaitan dengan assesmen pendidikan, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik penumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³

Dalam pengumpulan data dipenelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penelitian

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th Ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut dibawah ini :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Metode Penelitian karya Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴ Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti.⁵ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah sebuah pengamatan terkait fenomena yang sedang diteliti, observasi ini harus dilakukan cermat dan teliti untuk mendapatkan informasi objek dan subjek penelitian.

Dalam observasi ini peneliti sebagai partisipan pasif, datang di tempat kegiatan penelitian untuk mengamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini untuk melihat dan mengamati tindakan guru secara langsung di dalam kelas guna untuk mendapatkan data mengenai implementasi asesmen pembelajaran Akidah Akhlak pada kurikulum merdeka di MTs Muhammadiyah Curup.

⁴ Sugiyono, 226.

⁵ Gunawan Imam, "Metode Penelitian Kualitatif 'Teori Dan Praktik,'" In *Jakarta : Bumi Aksara*, 2016, 176.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku *Metode Penelitian* karya Sugiyono mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti.

Dalam melakukan teknik wawancara, penulis harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama dalam memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, selain itu pertanyaan yang diberikan kepada informan juga berpatokan dari teori indikator. Wawancara ini dilakukan kepada pihak yang terkait, yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan guru Akidah Akhlak serta di dukung oleh pendapat siswa di MTs Muhammadiyah Curup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan

⁶ Sugiyono, 231.

informasi bagi proses penelitian.⁷ Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah Curup berupa foto dokumentai wawancara, dokumen bentuk asesmen pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan sebagai data untuk menunjang kevalidan data yang diteliti dan sebagai bukti dari penelitian itu sendiri.

F. Teknik Analisa Data

1. Tahap Pengumpulan Data (Data Colletion)

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih ha-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, No. 2 (2014): 177–81.

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," In *Bandung: ALFABETA*, 2012, 224.

selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁹ Reduksi data yang dilakukan dari penelitian ini diperoleh dengan mendengarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek peneliti, kemudian peneliti merangkum serta merapikan kembali data-data dan hasil catatan dari observasi dan wawancara sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

3. Tahap Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca.¹⁰ Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks deskriptif dengan tujuan guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah untuk dipahami.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan (Conclusions: Drawing/verifying)

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Didalam penelitian mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti

⁹ Sugiyono, "METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," In *Bandung: ALFABETA*, 2017, 247.

¹⁰ Esa, "Bab III Penyajian Dan Analisis Data," 2019, 67–105, [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/9793/3/BAB III.Pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/9793/3/BAB%20III.Pdf).

¹¹ Sugiyono., 253

menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti valid yang terjadi di lapangan, setelah semua data terkumpul kemudian diklasifikasikan dalam bentuk kata-kata yang dapat mendeskripsikan kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan data yang telah peneliti dapatkan di lapangan, maka yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu menguji keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data ini adalah melalui triangulasi data penelitian. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan sumber data yang telah didapat dengan cara menyilangkannya dengan jawaban yang sudah ada.¹²

1. Triangulasi Sumber

Menguji data dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Untuk menguji kredibel data tentang penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data dari guru akidah akhlak, Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum dengan mendeskripsikan dan mengelompokkan pandangan dari ketiga sumber tersebut.

2. Triagulasi Teknik

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan jawaban yang peneliti peroleh di lapangan berdasarkan pedoman wawancara, observasi langsung serta hasil dokumentasi. Apabila terdapat kesesuaian dari ketiga teknik tersebut maka dapat peneliti simpulkan

¹² Sugiyono, "METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

bahwa data yang diperoleh sudah kredibel dan sah, namun apabila data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut tidak sama atau menyimpang maka akan peneliti tinjau kembali dan berdiskusi dengan sumber informan penelitian mengenai fakta dan kebenaran data tersebut, karena tidak menutup kemungkinan data yang diperoleh sudah tepat namun disampaikan dari sudut pandang informan yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Muhammadiyah Curup

Salah satu organisasi pendidikan yang berlokasi di Jalan Syahrial Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu adalah MTs Muhammadiyah Curup. Madrasah ini merupakan tempat yang tepat untuk belajar karena udara sejuk, jauh dari keramaian, tenang, nyaman, dan jaraknya sekitar 2 km dari pusat kota untuk transportasinya juga lancar dan dekat dengan penduduk.

Tabel 4.1
Identitas Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup
Alamat Madrasah	: Jln. Syahrial
Desa/Kelurahan	: Desa Kampung Delima
Kecamatan	: Curup Timur
Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Nama Yayasan	: Muhammadiyah
Status Kelembagaan	: Berbadan Hukum
No SK Pendirian Yayasan	: 220/2742/POLPUM
No SK Izin Operasional	: 464 Tahun 2020

Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: -
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 121217020007
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: (NPSN) Lama : -
	(NPSN) Baru : 10704024
Tahun Pendirian	: 17 Juni 1988
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Swasta (Sudah diakreditasi "A" tahun 2022)
Akreditasi Madrasah	: A (95)
Status Tanah	: Milik Yayasan
NPWP	: 00.448.085.1.327.000

Sumber : *Dokumen MTs Muhammadiyah Curup*

2. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Curup

Berdirinya Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 dan menghasilkan terbentuknya amal usaha yang terdiri dari Sekolah Rakyat Muhammadiyah (SR) dan PGA IV tahun Muhammadiyah. Dalam rangka perluasan PGA, pemerintah melakukan perubahan pada tahun 1978 dan gedung tersebut kemudian dikembangkan bersama dengan SMP dan SMA Muhammadiyah. Kemudian Muhammadiyah mendapat wakaf di wilayah Tempel Rejo yang terdiri atas satu tanah dan satu unit bangunan gedung yang meliputi kantor, mushalla, dan sawah untuk keperluan kesejahteraan guru-guru. Dengan demikian SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama kosong tanpa penghuni. Tahun 1988 Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah didirikan.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup terletak di Jalan Zainal Bakti Kelurahan Talang Rimbo Baru. Salah satu fokus utama kegiatan Muhammadiyah khususnya di bidang pendidikan adalah Pondok Pesantren Muhammadiyah yang merupakan salah satu cabang Lembaga yang ingin berkembang meneruskan amanah dari pendiri Muhammadiyah yaitu KH. Ahmad Dahlan. Sejak dahulu, Pondok Pesantren Muhammadiyah selalu berdedikasi untuk mengikuti perkembangan zaman terkhususnya menjadikan manusia sebagai insan yang utuh, menjadikan ulama yang intelek maupun intelek yang ulama, baik dari segi ilmu agama maupun duniawi, serta teknologi yang sejalan dengan berkembangnya zaman. Hingga saat ini, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup telah mendidik siswanya selama tiga puluh tahun.

Pada tahun ajaran 2004–2005, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup membuka lokasi baru di Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, dengan luas total 34263 M².

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Curup

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Muhammadiyah Curup:

Visi di MTs Muhammadiyah Curup

Terwujudnya madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan dan berwawasan global.

Indikator di MTs Muhammadiyah Curup

- a. Unggul, dapat bersaing dengan lulusan MTS/SMP lainnya di lingkungan tempat peserta didik tinggal.
- b. Mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia, budaya, dan karakter bangsa.
- c. Pencapaian Nilai UNBK/UAMBNBK harus naik dari tahun sebelumnya.
- d. Lulusan MTS Muhammadiyah Curup bisa melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi.
- e. Lulusan MTS Muhammadiyah Curup mampu hidup mandiri dalam perannya selaku warga masyarakat.

Misi di MTs Muhammadiyah Curup

- a. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- b. Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga madrasah, baik dari segi sarana maupun prasarana pendidikan.
- c. Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- d. Menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.
- f. Memotivasi dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

- g. Meningkatkan hubungan kerjasama antar warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang positif.
- h. Menumbuhkembangkan akhlak terpuji, serta menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- i. Menumbuhkembangkan perilaku religius dengan mengamalkan dan menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam dengan benar dan nyata.
- j. Menumbuhkembangkan sikap saling menghormati dalam perbedaan serta tanggap dengan perkembangan budaya dan iptek.

Strategi di MTs Muhammadiyah Curup

- a. Mengembangkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta memperhatikan potensi daerah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTS Muhammadiyah Curup.
- b. Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- c. Menyusun dan mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
- d. Menata sumber daya manusia (Guru dan Kepala Madrasah) supaya lebih profesional dalam pelayanan terhadap peserta didik.
- e. Mengikut sertakan tenaga pendidik di pertemuan Persatuan Guru Madrasah, KKM, Kelompok Kerja Guru, Pusat Kegiatan Guru sebagai Wahana menimba Khasanah keilmuan.
- f. Pemberdayaan ekstrakurikuler sebagai bekal hidup mandiri.
- g. Pemberdayaan Perpustakaan.

h. Mengenalkan lingkungan sekitar sehingga tumbuh

Tujuan dari MTs Muhammadiyah Curup

Terciptanya Madrasah Yang Bermartabat Tinggi, Tercapainya Tujuan Nasional, Serta Menghasilkan Peserta Didik Yang Berkarakter Unggul Disegala Bidang, Siap Menghadapi Tantangan Zaman Dan Teknologi, Siap Pula Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut.

Kegiatan Pendidikan

MTs Muhammadiyah Curup menyelenggarakan Pendidikan formal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, tapak suci, TS, Drum band, sanggar, nasyid, kaligrafi dan olahraga (takrau, futsal). Di samping itu juga diberikan kegiatan kokurikuler seperti 43 hapalan juz 30, hapalan hadist, qiraotul Qur'an, tilawah kegiatan dhuha, jum'at infak dan muhadhoroh.

4. Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah Curup

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah Curup

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Laboraturium	1
6	Ruang BK	2
7	Gudang	1

8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang Komputer	1
10	Aula	1
11	Toilet	23
12	Lapangan Futsal	1
13	Lapangan Voli	1
14	Lapangan Cakraw	1
15	Masjid	1
16	Infokus	3

Sumber : *Dokumen MTs Muhammadiyah Curup*

5. Nama-nama Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Kampung Delima

Tabel 4.3
Nama-nama Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Kampung Delima

No	Nama (Jabatan)
1	Drs. M. Joko Mulyono (1988-1992)
2	Drs. Fajri Tanjung (1992-1994)
3	Drs. M. Joko Mulyono (1994-1998)
4	Hn. Azwar (1998-2001)
5	Sahmil S.Ag (2001-2003)
6	Sofrin, A.Md (2003-2004)
7	Drs. M. Joko Mulyono (2004-2010)
8	Khairul Anwar, S.Pd.I (2010-2014)
9	Joni Antoni, S.Pd.I (2014- 2022)
10	Azzohadi, S.Ag., M.Pd (2022-sekarang)

Sumber : *Dokumen MTs Muhammadiyah Curup*

6. Data Guru, Staf dan Siswa

Data Guru dan Staf MTs Muhammadiyah Curup

Guru merupakan faktor yang paling penting, karena berhasilnya pembelajaran ditentukan oleh guru dalam mengajar siswanya. Jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan berjumlah orang.

Tabel 4.4

Data guru MTs Muhammadiyah Curup Tahun Pelajaran 2023/2024

No	NAMA	GOL	Mengajar
1	Azzohrdi, S.Ag.,M.Pd	IV/a	Fikih, KA Madrasah
2	Surya Nengsih, S.Pd.I	III/d	Al-qur'an Hadist
3	Ruslaili Siswati, S.Pd.I	III/c	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Yenvi Siagian, S.Pd		B.Ingggris, Waka Kurikulum
5	Riskie Dwi Faresta, S.Pd.I		BK, Waka Kesiswaan
6	Evi Asmadi, S.Ag		IPS
7	Shofi'i		Mulok
8	Joni Antoni, S.Pd.I		Akidah Akhlak, Fiqih
9	Surati, S.Pd.I.,M.Pd		B.Indonesia
10	Yeni Wizia, S.Pd.I		B.Arab
11	Muzazi, S.Ag		Kemuhammadiyah
12	Ahmad Taparudin, S.Ag		PKN, IPS
13	Yuli Aryani Putri, S.Pd		B.Ingggris
14	Leli Silfia Lazuardi, M.Pd		IPA
15	Edi Munandar, S.Pd.I		BK, Mulok
16	Sri Suryanti, S.Pd.I		B.Arab,Kemuhammadiyah
17	Feri Suryadi, S.Pd.I		Penjas, Prakarya
18	Wendi Dwi Indriani, S.Pd		IPA
19	Andri Hardiansyah, S.Pd		B.Indonesia
20	Rizkan Pramudana, S.Pd		Fiqih, Kemuhammadiyah

21	M. Amin, S.H		PKN
22	Monica Celine Pratiwi, S.Pd		Matematika
23	Athiyyah Nur Herlita, S.Pd		Matematika
24	Ade Yansen, S.Pd		Seni Budaya
25	H. Saidina Ali, M.Pd		B.Indonesia
26	Ayu Rizki Anggraini,S.Pd.I,M.Pd		Operator
27	Yetti Sudiarsih, S.Pd		Komputer, KA Tata Usaha
28	Meri Susanti		Bendahara
29	Akmal Fauzan, S.Pd.,M.Pd		Komputer
30	Marice Yuniria, S.H.I		Prakarya, Staf TU
31	Siti Sholeha Ummul Mukminin, S.E		Seni Budaya,Staff TU, Operator
32	Suminarti, S.Pd		Fiqih
33	Nurita, S.Pd		IPS
34	Dwi Putra Febriansyah		Operator EMIS
35	Maksum		Penjaga Sekolah

Sumber : *Dokumen MTs Muhammadiyah Curup*
Data Siswa di MTs Muhammadiyah Curup tahun ajaran 2023/2024

Tabel 4.5

Data Siswa-siswi di MTs Muhammadiyah Curup

No	Kelas	Ruang Belajar	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	VII	Al-Ghafar	13	14	27
		Al-Hakim	13	13	26
		Al-Basith	15	10	25
2	VIII	Al-Qodir	16	18	34
		Al-‘Alim	15	15	30
3	IX	Ar-Rafi	16	17	33
		An-Nuur	21	12	33
		Asy-Syakur	20	10	32

Sumber : *Dokumen MTs Muhammadiyah Curup*

Tabel 4.6
Nama-Nama Siswa Kelas VII Al-Hakim

No	Nama	L/P	Kode Siswa
1	Abi Al Hafsih	L	S-1
2	Aisyah Fakhrani Inayah	P	S-2
3	Ajeng Setiawati	P	S-3
4	Aldion Najuan	L	S-4
5	Alisa Anggraini	P	S-5
6	Alpin Raja Napolion	L	S-6
7	Anisa Asriyani	P	S-7
8	Azroh Lutfi Hanifa	P	S-8
9	Cantika Dwi Tasya	P	S-9
10	Danil Ferdian	L	S-10
11	Decha Nivia Yolanda	P	S-11
12	Dela Sabrina Putri N	P	S-12
13	Dia Amelia	P	S-13
14	Jelita Marzelianti	P	S-14
15	Kasih Serindang Bulan	P	S-15
16	Muhammad Al-Fatir	L	S-16
17	Muhammad Rezkian Alfareza	L	S-17
18	Muhammad Adiguna	L	S-18
19	Muhammad Rais Athailah	L	S-19
20	Melya Anatasya	P	S-20
21	Muhammad Kiki Raditya	L	S-21
22	Renaldo Putra	L	S-22
23	Satria Abimayu	L	S-23
24	Serli Novita Sari	P	S-24
25	Sukur Ade Putra	L	S-25

Sumber : *Dokumen MTs Muhammadiyah Curup*

B. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam serta mendeskripsikan guru dalam menjalankan assesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, assesmen tersebut meliputi jenis asesmen yang digunakan, cara guru menjalankan assesmen dan kendala yang dihadapi guru dalam menjalankan assesmen pembelajaran. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka data tersebut dikualifikasikan dan dianalisa.

Dalam observasi peneliti mencari tahu permasalahan yang terjadi di tempat lokasi penelitian. Kemudian peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mengetahui bagaimana assesmen pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka. Sedangkan dokumentasi dilakukan kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran dan siswa yang bersangkutan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

1. Asesmen Pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Muhammadiyah Curup

Berdasarkan dari hasil obserasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Curup diketahui bahwa Madrasah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kepala Madrasah sangat mendukung atas penerapan Kurikulum Merdeka dengan memberikan pelatihan-pelatihan ataupun workshop mengenai Kurikulum Merdeka untuk semua guru di Madrasah dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana yang mendukung jalannya proses dari Kurikulum Merdeka. Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Kepala MTs Muhammadiyah Curup sebagai berikut :

“Sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan seluruh guru wajib mendapatkan pelatihan ataupun workshop. Mengenai assesmennya sudah diberikan pelatihan sekaligus bersamaan dengan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar. Ditambah adanya rapat dewan guru juga diberikan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka dan assesmennya. Ada beberapa guru yang mengikuti BIMTEK kemudian guru yang ikut BIMTEK mensosialisasikan hasilnya kepada seluruh bimteknya ditambah lagi kita kasih materi di workshopnya dan kita sosialisasi lagi dengan kelompok kerjanya. Terkhusus untuk pelaksanaan P5 dan PPRA sudah dibentuk kelompok kerja guru”¹

Pernyataan Kepala Madrasah senada dengan yang disampaikan oleh Umi Yenvi Siagian selaku Waka Kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

“Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan untuk kelas VII ini dan gurunya diadakan pelatihan-pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah, guru-guru tersebut dipanggil untuk mengikuti pelatihan atau workshop mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Peran Waka Kurikulum dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka itu dengan mengarahkan dan ikut serta memberikan pelatihan kepada guru di Madrasah yang belum mendapatkan pelatihan ataupun workshop bersama sekolah penggerak.”²

¹ “Wawancara Dengan Ustadz Azzohardi Selaku Kepala Madrasah Mts Muhammadiyah Curup Pada 14 Maret 2024,”.

² “Wawancara Dengan Umi Yenvi Siagian Selaku Waka Kurikulum Mts Muhammadiyah Curup Pada 29 Februari 2024,” .

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Guru Mata Pelajaran Akidah

Akhlak yaitu Ustadz Joni Antoni yang menyatakan sebagai berikut :

“Kita telah menggunakan Kurikulum Merdeka terkhusus untuk kelas VII yang sekarang telah memasuki semester genap, namun memang belum berjalan secara maksimal karena inikan Kurikulum baru jadi guru-gurunya masih beberapa yang mendapat pelatihan jadi banyak yang belum begitu memahami pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Mengenai pelatihan assesmen sudah sekaligus termasuk ke dalam pelatihan pembelajaran Kurikulum Merdeka itu.”³
Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Umi Ruslaili

selaku guru Akidah Akhlak, beliau menjawab

“Kurikulum merdeka belajar sudah berjalan 2 semester ini dan untuk saya sendiri masih belum terlalu paham dengan kurikulum baru ini, walaupun sudah ada pelatihannya tapi saya masih sering bertanya ke guru yang lebih paham tentang kurikulum merdeka”⁴

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa di MTs Muhammadiyah Curup telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan tahap persiapan yang dilakukan Madrasah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan diberikannya pelatihan-pelatihan kepada guru-guru yang ada di Madrasah baik secara langsung ataupun diluar sekolah. Mengenai pelatihan assesmen pembelajaran sudah dilakukan sekaligus bersama pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut, hal ini membuat penulis semakin yakin untuk menggali lebih dalam mengenai proses assesmen pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Curup.

³ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024,”.

⁴ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024,”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai jenis-jenis asesmen yang digunakan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak, kemudian beliau menyatakan :

“Asesmen yang digunakan guru ada diagnostik, formatif atau harian, terus sumatif.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Umi Yenvi Siagian selaku Waka Kurikulum di MTs Muhammadiyah, beliau menyatakan

“Jenis asesmen yang digunakan guru biasanya ada asesmen awal, asesmen formatif waktu pembelajaran sama asesmen sumatif.”
Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama dengan Ustadz

Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan

“Iya ada asesmen diagnostik, formatif dan sumatif yang kami gunakan.”

Umi Ruslali selaku guru Akidah Akhlak kelas VII Al-Hakim juga menyatakan hal yang sama.

“Umi pakai asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.”

Berdasarkan jawaban dari Ustadz Azzohardi, Umi Yenvi Siagian, Ustadz Joni Antoni dan Umi Ruslaili dapat peneliti simpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah telah menjalankan asesmen pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka yaitu dengan menjalankan asesmen pembelajaran diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Kemudian peneliti menggali informasi lebih mengenai pandangan asesmen dignostik yang dilakukan di MTs Muhammadiyah

Curup, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah menyatakan hal sebagai berikut :

“Assesmen diagnostik ini kami dari pihak sekolah menyerahkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, karena guru akidah akhlak lah yang dapat menyesuaikan assesmen itu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Dari pihak sekolah telah menetapkan bahwa assesmen diagnostik wajib dilakukan karena tujuan itu untuk mendiagnosa kemampuan anak dalam proses pembelajaran, setiap guru memiliki rekam jejak perkembangan tingkat pemahaman anak”⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Umi Yenvi Siagian selaku Waka Kurikulum mengenai assesmen diagnostik, menyatakan hal berikut :

“Assesmen diagnostik sebenarnya sangat bagus untuk dilaksanakan. Sebelum kita memberikan materi pada pertemuan besok itu kita bisa mendiagnostik atau kasih tau anak bahwa besok kita akan belajar materi tentang ini. Jadi sebelum kita mengajarkan materi itu peserta didik bisa membaca-baca dulu di rumah atau di kelas”⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Joni Antoni selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa :

“Assesmen diagnostik jelas kita lakukan terlebih dulu ke siswa sebelum memulai pembelajaran, karena bisa mengetahui pemahaman siswa sebatas mana siswa memahami materi tersebut, bisa disebut dengan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran. Jadi kita bisa tahu kesiapan belajar peserta didik dan dari situ kita bisa sesuaikan gaya atau cara mengajar kita dengan kebutuhan dari siswa.”⁷

⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Azzohardi Selaku Kepala Madrasah Mts Muhammadiyah Curup Pada 14 Maret 2024.”

⁶ “Wawancara Dengan Umi Yenvi Siagian Selaku Waka Kurikulum Mts Muhammadiyah Curup Pada 29 Februari 2024.”

⁷ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Umi Ruslaili selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga di MTs Muhammadiyah Curup, yang menyatakan :

”Assesmen diagnostik ini memiliki peran penting dalam pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kondisi emosi dan spiritual siswa. Diagnostik ini juga bisa memancing siswa untuk mempelajari materi yang akan kita jelaskan.”⁸

Berdasarkan jawaban dari Ustadz Azzohardi, Umi Yenvi, Ustadz Joni dan Umi Ruslaili dapat peneliti simpulkan bahwa Assesmen diagnostik perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi dari peserta didik sebelum memulai pembelajaran, karena peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Maka dengan dilakukan assesmen awal atau assesmen diagnostik guru dapat mengetahui mengenai tahapan proses pembelajaran yang tepat.

Setelah mengetahui pandangan mengenai asesmen diagnostik, kemudian peneliti menanyakan pendapat dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan guru Akidah Akhlak mengenai asesmen formatif yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Curup. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ustadz Azzohardi selaku Kepala Sekolah pada saat wawancara dengan peneliti yang menyatakan bahwa

“Assesmen formatif dilaksanakan pada proses pembelajaran, tapi untuk sistem pelaksanaannya kita serahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, seperti pada pelajaran Akidah Akhlak kita serahkan kepada Ustadz Joni langsung. Karena ada daya tangkap anak yang berbeda jadi mereka tidak bisa disamaratakan jadi kami serahkan pada gurunya langsung, kami dari pihak

⁸ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”.

sekolah hanya menetapkan kebijakan bahwa setiap proses pembelajaran harus diadakan assesmen formatif untuk mengetahui perkembangan anak”⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Umi Yenvi Siagian selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan

“Assesmen formatif pasti dilaksanakan diproses pembelajaran karena itu untuk memantau sejauh mana proses pembelajaran itu berhasil, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan atau belum.”¹⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Joni Antoni beliau menyatakan

“Assesmen formatif ini setiap pertemuan kita lakukan, jadi setiap belajar kita bisa melihat secara langsung selama proses pembelajaran. Assesmen ini fokusnya pada materi yang kita ajarkan jadi untuk meninjau perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.”¹¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak kelas VII Al-Hakim, beliau menyatakan

“Disaat kita melaksanakan pembelajaran kita adakan penilaian formatif disetiap pertemuan, karena ini jadi salah satu inti kita ngajar.”¹²

Berdasarkan pendapat dari Ustadz Azzohardi, Umi Yenvi Siagian, Ustadz Joni Antoni dan Umi Ruslaili dapat disimpulkan bahwa assesmen formatif dilaksanakan pada saat proses pembelajaran

⁹ “Wawancara Dengan Ustadz Azzohardi Selaku Kepala Madrasah Mts Muhammadiyah Curup Pada 14 Maret 2024.”

¹⁰ “Wawancara Dengan Umi Yenvi Siagian Selaku Waka Kurikulum Mts Muhammadiyah Curup Pada 29 Februari 2024.”

¹¹ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

¹² “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

berlangsung dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses belajar peserta didik. Jadi guru mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil memahami materi yang diajarkan dan untuk menilai kemampuan siswa dalam mencapai perkembangan dalam waktu yang sudah di tentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Setelah mengetahui pandangan mengenai asesmen formatif, kemudian peneliti menggali informasi mengenai pandangan dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan guru Akidah Akhlak mengenai asesmen sumatif yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Curup.

Wawancara dilakukan bersama Ustadz Azzohardi selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa

“Kalau kita assesmen sumatif itu mulai dari pelaksanaan pembelajaran, kita tidak melaksanakan Ujian Tengah Semester secara kolektif. Untuk Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester pasti kita laksanakan tapi untuk waktunya kita serahkan ke guru yang bersangkutan langsung karena perkembangan anak berbeda-beda mungkin ada guru yang materinya belum mencapai tengah semester ada guru yang sudah sampai di tengah semester. Jadi sekolah kita tidak melakukannya secara kolektif jadwalnya.”¹³
Kemudian peneliti melakukan wawancara Umi Yevi Siagian

selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan

“Kalau sumatif ini tergantung ke gurunya masing-masing, ada guru yang melakukan penilaian sumatif disetiap akhir bab, ada juga yang ngambil nilai sumatifnya di pertengahan semester atau diakhir semester. Tapi alangkah baiknya disetiap akhir bab ada

¹³ “Wawancara Dengan Ustadz Azzohardi Selaku Kepala Madrasah Mts Muhammadiyah Curup Pada 14 Maret 2024.”

nilai sumatifnya. Jadi kita tahu kemampuan anak sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.¹⁴

Wawancara dengan Ustadz Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa

“Sumatif inikan untuk melihat pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan jadi selesai materi kita laksanakan penilaian sumatif yang disebut sumatif lingkup materi, kalau yang akhir itu berarti tengah semester atau akhir semester. Jadi ada sumatif lingkup materi, sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester”¹⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak kelas VII AL-Hakim yang menyatakan

“Sumatif biasanya dilakukan diakhir materi, di tengah semester dan semester akhir”¹⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan assesmen sumatif bisa dilakukan diakhir lingkup materi, jadi setiap selesai pembahasan satu capaian pembelajaran atau lebih bisa melaksanakan assesmen sumatif untuk mengevaluasi hasil belajar selama proses pembelajaran pada lingkup materi tersebut dan sebagai proses perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Assesmen sumatif juga bisa dilaksanakan pada akhir semester untuk mengevaluasi hasil belajar selama periode tertentu, misalnya pada akhir semester dan akhir tahun ajaran.

¹⁴ “Wawancara Dengan Umi Yenvi Siagian Selaku Waka Kurikulum Mts Muhammadiyah Curup Pada 29 Februari 2024.”

¹⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

¹⁶ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

Dari keseluruhan wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Azzohardi selaku Kepala Madrasah, Umi Yenvi Siagian selaku Waka Kurikulum, Ustadz Joni Antoni dan Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa MTs Muhammadiyah Curup telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan sebelumnya telah diberikan pelatihan-pelatihan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, asesmen yang digunakan sudah sesuai dengan konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kondisi dari peserta didik, kemudian asesmen formatif yang dilakukan pada proses berlangsungnya pembelajaran untuk memantau pencapaian tujuan pembelajaran, dan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir lingkup materi atau akhir proses pembelajaran untuk mengevaluasi hasil belajar selama satu atau lebih lingkup materi.

2. Penerapan Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup

Berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Curup menggunakan tiga jenis asesmen pembelajaran yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan proses dilapangan guru dalam menerapkan asesmen pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup.

a. Asesmen Diagnostik

Guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Curup sudah menjalankan asesmen diagnostik dengan beberapa tahapan dibawah ini:

1) Tahap Perencanaan Asesmen Diagnostik

Mengenai tahap perencanaan asesmen diagnostik peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Ustadz Joni Antoni, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran jelas kita melakukan asesmen diagnostik dulu kita laksanakan, kita tanya kepada siswa mengenai materi yang akan kita ajarkan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa atau biasa disebut pertanyaan awal atau pemantik, dan juga sebelumnya ada rancangan yang dilakukan untuk asesmen diagnostik itu biasanya sudah tercantum di modul ajar tapi terkadang juga diluar modul ajar, kita sesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelasnya karena kadang proses belajar kita tidak benar-benar sesuai dengan modul ajar juga.”¹⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak di kelas VII, beliau menjawab :

“Sebelum memulai pembelajaran kita berdo’a, kita koreksi absen anak, setelah itu kita cek apakah anak sudah siap belajar atau belum dengan memberi pertanyaan diagnostik ini. Jadi sebelum masuk kelas kita sudah rancang dulu apa yang mau kita lakukan di dalam kelas, siapkan metode dan medianya.”¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap perencanaan asesmen diagnostik sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan pemantik untuk

¹⁷ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

¹⁸ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang akan diajarkan sehingga guru dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Kemudian dimulai dengan menanyakan kabar peserta didik, menyampaikan pertanyaan pemantik, memberikan motivasi dan menyampaikan tahapan pembelajaran akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai waktu pelaksanaan assesmen diagnostik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kembali kepada ustadz Joni Antoni, S.Pd menyatakan bahwa:

”Waktu pelaksanaan assesmen diagnostik yang berkaitan dengan pengetahuan biasanya dilakukan diawal materi atau bab baru jadi tidak setiap pertemuan dikasih pertanyaan tentang kognitifnya. Tapi kalau assesmen diagnostik yang berkaitan dengan psikologis atau keadaan siswa dilakukan setiap pertemuannya”¹⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Umi Ruslalili selaku guru Akidah Akhlak kelas VII Al-Hakim menyatakan bahwa

“Kalau assesmen diagnostik yang berkaitan sama materi kita lakukannya di awal pertemuan bab, itu untuk informasi buat kita misalnya anak ini sudah sedikit tentang materi ini. Kemarin kita sudah masuk di materi Akhlak Tercela jadi ditanyakan apa sih akhlak tercela itu? Apa saja contohnya? seperti itu. Kalau tentang kabar siswa disetiap pertemuan pasti ditanyakan.”²⁰

¹⁹ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

²⁰ “Wawancara Dengan Umi Ruslalili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”.

Berdasarkan jawaban dari Ustadz Joni dan Umi Ruslaili dapat disimpulkan waktu pelaksanaan assesmen diagnostik kognitif pada pelajaran Akidah Akhlak dilakukan diawal pertemuan materi baru bertujuan untuk mencari informasi batas pemahaman siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Sedangkan untuk assesmen diagnostik non-kognitif dilakukan setiap pertemuan.

2) Tahap Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

a) Menganalisis Laporan Hasil Belajar (rapot) Tahun Sebelumnya

Dalam tahapan pelaksanaan assesmen diagnostik guru harus mengidentifikasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Joni selaku guru Akidah Akhlak mengenai cara mengidentifikasi hasil rapot peserta didik, beliau menyatakan

“Menganalisis hasil rapot saya lakukan dengan cara kita lihat bagaimana nilai siswa pada tahun atau semester sebelumnya, pada pembelajaran mana siswa ini unggul dan kurang memahami.”²¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak kelas VII Al-Hakim, beliau menyatakan bahwa

“Nilai rapot sebelumnya itu pasti dilihat lagi karena tujuannya sebagai bahan referensi dan pertimbangan buat guru dipembelajaran selanjutnya, seperti di semester satu kemarin ada siswa yang nilai baca Al-Qurannya masih kurang jadi disemester dua ini kita perbaiki lagi cara membaca Al-Qur’annya. Terus di materi nama-nama

²¹ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

Malaikat dan tugasnya banyak yang hafal karena dihafalkan dengan metode bernyanyi jadi disemester ini mungkin bisa dipakai lagi metodenya dimateri lain.”²²

Berdasarkan jawaban dari Ustadz Joni Antoni dan Umi

Ruslaili dapat disimpulkan bahwa menganalisis laporan hasil belajar (rapot) peserta didik dilakukan sebelum dimulai proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan hasil belajar peserta didik pada periode belajar sebelumnya sehingga bisa dijadikan bahan refleksi untuk guru pada pembelajaran selanjutnya.

b) Mengidentifikasi Kompetensi

Mengidentifikasi kompetensi ini berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Assesmen diagnostik dilakukan guru untuk mengetahui kondisi dalam diri siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Umi Ruslaili yang menyatakan

“Pada awal pembelajaran kita melakukan assesmen diagnostik tidak hanya untuk mengetahui kemampuan awal terkait materi saja tapi juga untuk menanyakan kabar siswa, kondisi siswa saat berangkat sekolah karena kita tidak tahu apakah siswa itu dalam kondisi bahagia, semangat atau sedang ada masalah. Kita juga sering menanyakan ke siswa mau belajar di dalam kelas atau luar kelas, karakter siswa kan berbeda-beda ada yang suka belajar dengan mendengarkan cerita, menulis atau dengan game. Tapi anak-anak lebih bersemangat kalau kita belajar sambil permainan.”²³

²² “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

²³ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz

Joni Antoni yang menyatakan

“Sesuaikan dengan materi yang kita ajarkan, kita beri pertanyaan pemantik jadi tahu kemampuan awal yang dimiliki siswa.”²⁴

Berdasarkan pernyataan Ustadz Joni Antoni dan Umi

Ruslaili dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik untuk mengetahui kondisi psikologi siswa, emosi, sosial, dan gaya belajar siswa itu sendiri kemudia mengetahui kompetensi awal peserta didik sebelum dilaksanakan proses pembelajaran.

c) Instrumen Asesmen Diagnostik

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai teknik pelaksanaan assesmen dagnostik pada pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan

“Untuk teknik di assesmen diagnostik beragam, bisa pertanyaan lisan, tertulis atau dengan metode lainnya disesuaikan dengan kondisi kelasnya”²⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Umi

Ruslali selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, menyatakan bahwa

“Metode biasanya tanya jawab bisa juga soal preetest”²⁶

²⁴ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

²⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

²⁶ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

Berdasarkan jawaban dari Ustadz Joni Antoni dan Umi Ruslali dapat disimpulkan bahwa teknik atau metode yang digunakan dalam penerapan assesmen diagnostik pada pembelajaran Akidah Akhlak secara lisan, tanya jawab, dan soal tertulis. Assesmen diagnostik ada dua macam yaitu assesmen diagnostik kognitif dan assesmen diagnostik non-kognitif.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas VII Al-Hakim MTs Muhammadiyah Curup pada 14 Maret 2024, guru melakukan asesmen diagnostik dengan cara memberikan motivasi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan secara lisan di depan kelas. Guru tidak hanya memberi perintah untuk menjawab pertanyaan saja namun sesekali guru juga menanyakan pendapat peserta didik dan meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi.

d) Analisis Hasil Asesmen Diagnosis

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Joni Antoni, S.Pd.I yang menyatakan bahwa :

“Assesmen diagnostik dinyatakan berhasil itu jika peserta didik bisa menjawab dari pertanyaan-pertanyaan awal yang diberikan, jadi kita tahu sebatas mana pengetahuan awal tentang materi, kondisi psikologis, sosial, emosi siswa dan gaya belajar siswa. Jadi kita tahu ada siswa yang aktif dan kurang aktif, siswa yang tipe belajarnya visual, auditori dan kinestetik.”²⁷

²⁷ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

Jawaban senada juga disampaikan oleh Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, beliau menyatakan bahwa :

“Dari jawaban-jawaban anak tadilah kita bisa tahu anak tersebut pengetahuannya sampai sini, karakternya seperti apa”²⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas pada 14 Maret 2024 guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Curup mengajarkan materi tentang Akhlak Tercela, guru membuat pertanyaan seputar Sub Bab pada materi Akhlak Tercela yaitu Riya’ dan Nifak. Berdasarkan modul yang telah dirancang guru terdapat pertanyaan pemantik seputar pembelajaran Akhlak Tercela yang ditujukan sebagai bentuk asesmen diagnostik kognitif yang dimana pertanyaan pemantiknya yaitu :

Tabel 4.7

Asseesmen awal (diagnostik-kognitif)

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Kategori		
	Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
a) Menjelaskan pengertian sifat tercela			
b) Memberikan contoh sifat tercela dilingkungan sekitar			
c) Menjelaskan pengertian sifat riya’ dan nifak			
d) Menyebutkan ciri-ciri sifat riya’ dan nifak			
e) Menyebutkan dalil dari sifat riya’ dan nifak			

²⁸ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”.

f) Menganalisis dampak dari sifat riya' dan nifak			
---	--	--	--

Sumber : Modul Ajar Akidah Akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah Curup

Dari pertanyaan tersebut guru mampu mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga guru dapat mengetahui bahwasanya kemampuan siswa terbagi menjadi 3 kategori yaitu paham, paham sebagian, belum paham.

Dari hasil observasi diketahui peserta didik di kelas VII Al-Hakim ada sekitar 65% dikategorikan paham sebagian, hal ini didapatkan melalui cara tanya jawab yang dilakukan oleh guru secara umum didalam kelas, dari 6 pertanyaan yang diajukan oleh guru didalam kelas mendapatkan hasil yaitu:

Pada soal pertama seluruh peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban sifat tercela yaitu sifat yang buruk, sifat yang dibenci Allah SWT.

Pada soal kedua seluruh peserta didik mampu menyebutkan contoh dari sifat tercela seperti berbohong, menyotek, menjahili teman, mencuri, sombong, mengejek teman.

Pada soal ketiga beberapa peserta didik mengetahui arti dari riya' dengan menjawab riya' itu pamer, namun seluruh peserta didik tidak ada yang mengetahui arti dari nifak

Pada soal keempat sebagian siswa mengetahui ciri-ciri dari riya' yaitu suka memperlihatkan barang yang dimiliki, dan merasa sombong. Untuk ciri-ciri nifak peserta didik bisa menjawab

setelah dijelaskan secara singkat bahwa nifak itu artinya berbohong, ciri-ciri nifak yang dijawab peserta didik yaitu bicara tidak sesuai fakta, gugup saat bicara.

Pada soal kelima seluruh peserta didik tidak mampu menjawab

Pada soal keenam sebagian peserta didik menjawab dampak dari riya' dan nifak yaitu suka iri dengan sesuatu yang orang lain miliki, tidak disukai teman, tidak dipercaya teman, dan dijauhi orang-orang.

Jadi dari soal yang diberikan guru dan jawaban yang diberikan peserta didik dapat disimpulkan bahwa hasil asesmen diagnostik kognitif peserta didik di Kelas VII Al-Hakim dengan metode tanya jawab dikategorikan "Paham Sebagian".

Kemudian peneliti melakukan pengamatan terkait assesmen diagnostik non-kognitif di dalam kelas VII Al-Hakim pada 14 Maret 2024 mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif, guru Akidah Akhlak membuat pertanyaan yang terampil untuk mendapatkan informasi secara objektif dan mendalam sesuai dengan modul ajar.

Berdasarkan hasil Observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti didalam kelas Umi Ruslaili menanyakan hal ini di depan kelas:

"Sikap tercela adalah sifat yang dibenci oleh Allah Swt. Jadi siapa yang hari ini sudah melakukan perbuatan yang

buruk? Perasaan kalian bagaimana kalau melakukan sifat tercela ke teman kalian? Bagaimana perasaan kalian kalau ada teman yang melakukan perbuatan buruk ke kalian? Bagaimana cara menghindari perbuatan tercela?”²⁹

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan untuk mengetahui kondisi sosial emosi peserta didik, guru bisa mengetahui karakter peserta didik dari jawaban soal tersebut. Ada peserta didik yang antusias menjawab pertanyaan dengan menceritakan pengalaman pribadinya di dalam kelas, ada peserta didik yang hanya menjawab pertanyaan secara singkat dan ada peserta didik yang hanya diam saja. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut didapatkan bahwa peserta didik berani menjawab ataupun mengemukakan pendapatnya ketika ditanya secara individu oleh guru, peserta didik yang terlihat kurang aktif dalam menjawab kemudian ditunjuk oleh guru untuk mengungkapkan pendapatnya dan hasilnya peserta didik itu berani untuk menjawab.

Jadi hasil dari asesmen diagnostik non kognitif ini untuk mengetahui karakteristik peserta didik, ada peserta didik yang ekstrovert berani mengungkapkan pendapatnya secara umum didalam kelas, ada yang introvert didalam kelas malu untuk mengemukakan pendapatnya secara umum namun ketika ditanya

²⁹ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”.

secara individu peserta didik tersebut mampu untuk menjawabnya.

3) Tahap Evaluasi Asesmen Diagnostik

Setelah dilakukannya tahapan persiapan asesmen diagnostik, kemudian pelaksanaan asesmen diagnostik dan analisis hasil asesmen, langkah selanjutnya yaitu menentuka umpan balik ataupun tindak lanjut dari hasil asesmen.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan.

“Setelah kita tahu bagaimana kemampuan peserta didik, kepribadian peserta didik ataupun gaya belajar peserta didik. Nanti kita bisa lakukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Caranya bukan dengan dalam satu pertemuan di kelas ada yang belajar dengan audio terus ada yang visual tapi dalam pertemuan satu dengan pertemuan selanjutnya kita gunakan cara belajar yang berbeda, misalnya pertemuan ini belajar dengan visual menggunakan buku LKS terus pertemuan berikutnya kita menggunakan cara menonton video atau cara lain. Jadi kebutuhan siswa bisa terpenuhi secara merata.”³⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak kelas VII Al-Hakim yang menyatakan

“Tindak lanjut dari asesmen diagnostik nanti dalam pembuatan kelompok kita yang tentukan jadi yang aktif digabungkan dengan yang kurang aktif, terus kalau tugas rumah juga kita kelompokkan anak yang suka belajar cara auditori dengan anak auditori, yang belajar visual dengan anak visual. Tugasnya juga berbeda namun masih sama tingkatannya contoh yang auditori kita suruh cari materi dari

³⁰ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

youtube terus yang visual kita suruh cari materi dari koran, majalah atau buku lainnya.”³¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan didalam kelas VII Al-

Hakim asesmen diagnostik dan asesmen non-diagnostik yang dilakukan yaitu menggunakan tes lisan dengan cara tanya jawab, kemudian setelah dilaksanakan asesmen tersebut dan diketahui hasilnya, langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dimiliki peserta didik, dan kelemahan dari peserta didik akan menjadi pertimbangan dalam menentukan metode, dan mempersiapkan materi yang disampaikan. Kemudian juga dalam pembuatan kelompok disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya.

Untuk menguatkan jawaban dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan guru Akidah Akhlak kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di MTs Muhammadiyah Curup yaitu Serly Novitasari yang menyatakan bahwa

“Umi Ruslaili memulai pembelajaran dengan salam lalu dilanjutkan dengan do’a, terkadang diberikan ice breaking untuk awal memulai pelajaran. Pernah ngasih pertanyaan awal biasanya nanya tentang pelajaran yang telah dipelajari kemarin. Pertanyaannya selalu lisan kalau soal tertulis belum pernah. Setelah itu mulai belajar secara individu dan pernah kelompok tapi sangat jarang.”³²

Dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa guru Akidah

Akhlak menjalankan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran

³¹ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

³² “Wawancara Dengan Serly Novita Sari Selaku Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024,”.

dengan cara memberikan pertanyaan ke peserta didik menggunakan teknik lisan secara tanya jawab, setelah melakukan asesmen diagnostik memulai pembelajaran sesuai dengan moodul ajar yang telah disusun.

b. Asesmen Formatif

Pada bagian ini peneliti berfokus dengan pelaksanaan assesmen pembelajaran yaitu assesmen formatif, Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan saat menjalankan program pembelajaran, untuk memberikan umpan balik ke peserta didik mengenai tingkat kemajuan dalam memahami materi pelajaran tertentu.

Untuk melaksanakan assesmen formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak diambil dari satu pokok materi yaitu “Akhlak Tercela”, diperlukan beberapa tahapan yang harus ditentukan. Tahapan yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Curup untuk melaksanakan assesmen formatif yaitu :

1) Menetapkan Tujuan Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran

Sebelum dilaksanakannya assesmen formatif terdapat rancangan terlebih dahulu agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan pembelajaran pada materi tersebut, karena tujuan pembelajaran merupakan inti proses pembelajaran dan menjadi salah satu komponen penting dalam berlangsungnya pembelajaran. Seperti yang dikatakan Ustadz Joni saat wawancara dengan peneliti yang menyatakan

“Ada rancangan yang telah disusun sebelum melaksanakan assesmen formatif seperti harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena dengan penilaian formatif kita tahu sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.”³³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak beliau menyatakan

“Rancangan pasti ada, sebelum masuk kelas kita sudah siapkan apa yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran mana yang akan dicapai.”³⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan didalam kelas guru. Dalam modul ajar materi Akhlak Tercela tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu;³⁵

- 1.1 Peserta didik mampu menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swt berupa riya’ dan nifak
- 2.1 Peserta didik mampu mengamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela riya’ dan nifak
- 3.1 Peserta didik mampu memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya’ dan nifak
- 4.1 Peserta didik mampu menyajikan contoh menghindari perilaku riya’ dan nifak

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum menjalankan assesmen formatif didalam

³³ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

³⁴ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

³⁵ “Observasi Assesmen Formatif Di Dalam Kelas Pada 21 Maret 2024,” .

proses pembelajaran harus menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana pembelajaran yang akan berlangsung.

2) Interaksi antar guru dan siswa

Keterlibatan guru dengan peserta didik juga sangat mempengaruhi keberhasilan dari assesmen formatif, guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik agar langkah-langkah, teknik dan tujuan assesmen formatif dapat tersampaikan dengan benar.

Wawancara dengan Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak kelas VII Al-Hakim beliau menyatakan sebagai berikut

“Pasti ada keterlibatan antar guru dengan siswa, dengan tanya jawab, terus kalau kita menerapkan metode pembelajaran lainnya juga pasti siswa yang lebih berperan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dan guru lebih menjelaskan ke cara menjawabnya saja”³⁶

Jawaban senada juga disampaikan oleh Ustadz Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak beliau menyatakan sebagai berikut

“Iya jelas ada keterlibatan guru dengan siswa atau guru dengan guru karena guru tidak hanya satu orang, ada kolaborasi dengan guru lain untuk mencapai hasil yang bagus.”³⁷

Dari jawaban Umi Ruslaili dan Ustadz Joni Antoni maka dapat peneliti simpulkan dalam pelaksanaan assesmen formatif yang dilakukan saat proses pembelajaran pastinya ada interaksi antara guru dengan peserta didik, dengan melibatkan peserta didik maka

³⁶ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

³⁷ “Wawancara Dengan Ustadz Azzohardi Selaku Kepala Madrasah Mts Muhammadiyah Curup Pada 14 Maret 2024.”

guru mengetahui teknik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ada interaksi antar guru dengan guru lain juga untuk mencapai tujuan dari assesmen formatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas VII Al-Hakim pada 21 Maret 2023, peneliti menemukan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik melalui tanya jawab saat sedang menjelaskan materi, kemudian ketika peserta didik bertanya dengan guru ketika merasa kurang paham mengenai tugas atau perintah yang diberikan.³⁸

3) Pelaksanaan assesmen formatif

Dalam melaksanakan assesmen formatif guru harus menentukan teknik assesmen yang tepat. Ada berbagai teknik dan jenis assesmen formatif yang bisa digunakan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak beliau menyatakan bahwa :

“Teknik yang kita gunakan bisa tanya jawab secara langsung, diskusi, presentasi, bisa juga dengan penugasan tapi biasanya penilaian formatif inikan pada saat proses pembelajaran diambilnya jadi lebih seringnya tanya jawab dan yang bisa menjawab kita beri poin atau nilai ataupun dengan soal tes tertulis atau tes lisan juga bisa dan itu lebih akurat nilainya tapi tetap disesuaikan dengan materi yang diajarkan”³⁹

³⁸ “Observasi Assesmen Formatif Di Dalam Kelas Pada 21 Maret 2024.”

³⁹ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

Berdasarkan wawancara dengan Umi Ruslaila selaku guru Akidah Akhlak beliau menyatakan bahwa

“Sering digunakan tes tertulis dengan memberika soal ke siswa misalnya tuliskan pengertian dari akhlak tercela, tanya jawab juga pasti dilakukan didalam kelas, terus terkadang kita kasih tugas untuk mencari contoh di kehidupan sehari-hari nanti dipertemuan selanjutnya dikumpul, kalau penilaian keterampilannya bisa dengan suruh anak membuat peta konsep, atau setoran hapalan dan dilihat dari kekerajinan anak itu.⁴⁰

Berdasarkan jawaban dari Umi Ruslaili dan Ustadz Joni Antoni dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan assesmen formatif harus memperhatikan teknik assesmen yang akan digunakan berupa tanya jawab, penugasan dalam bentuk individu maupun kelompok, atau tes tertulis dan tes lisan.

Berdasarkan hasil obeservasi pada 21 Maret 2024 ditemukan bahwa di kelas VII Al-Hakim guru Akidah Akhlak menerapkan asesmen formatif dengan memberikan soal berupa tes yang terdapat di buku LKS Akidah Akhlak, dari tes tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan peserta didik diminta untuk mengidentifikasi contoh dari perilaku tercela di kehidupan sehari-hari. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan tes tertulis.⁴¹

Selain tes tertulis peneliti menemukan juga tes lisan pada pelaksanaan asesmen formatif. Tes lisan yang dilakukan sebagai penilaian keterampilan peserta didik, ditemukan bahwa guru Akidah

⁴⁰ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

⁴¹ “Observasi Assesmen Formatif Di Dalam Kelas Pada 21 Maret 2024.”

Akhlak mengirimkan sebuah video pembelajaran didalam handphone melalui grup kelas kemudian memberikan arahan kepada peserta didik untuk melihatnya ketika sudah pulang, setelah melihat video pembelajaran itu peserta didik diperintahkan untuk menganalisis atau merangkum cerita dalam video tersebut dan menjelaskannya di kelas.⁴²

4) Analisis dan Umpan Balik

Penilaian yang dilakukan harus objektif dan sesuai dengan kompetensi peserta didik yang sudah dicapai dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Wawancara dengan Ustadz Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan

“Setelah dilakukan proses penilaian formatif kita lihat hasilnya apakah siswa itu telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Walaupun di kelas kita beri materi yang sama dan soal yang sama tapi tetap saja dalam satu kelas pasti ada yang masih beberapa anak belum mencapai KKM, dan untuk KKM kita sekarang 70. Jadi kalau ada anak yang belum mencapai nilai 70 artinya belum tuntas.”⁴³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak beliau menjawab

“Ada tiga jenis umpan baliknya, kalau banyak anak yang sudah mampu memahami dan mencapai target pembelajaran maka bisa dilanjut ke materi berikutnya, jika lebih dari setengah dari anak didalam kelas belum memahami materi maka kita harus ulang mengajar dari awal bab itu, dan kalau ada beberapa anak yang belum paham bisa kita kasih remedial untuk perbaikan nilai atau kita beri perhatian lebih untuk

⁴² “Observasi Assesmen Formatif Di Dalam Kelas Pada 21 Maret 2024.”

⁴³ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

mengajarkan anak itu diluar jam pembelajaran, jadi tidak mengganggu siswa yang sudah paham untuk lanjut materi berikutnya.”⁴⁴

Selain wawancara, peneliti juga mendapatkan dokumentasi yang selaras dalam penilaian formatif dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini penerapan asesmen formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Curup terdapat pada materi Akhlak Tercela. Berikut indikator asesmen formatif Akidah Akhlak pada materi Akhlak Tercela

Tabel 4.8

Indikator Penilaian Formatif Akidah Akhlak

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VII
Semester : Genap

Indikator Aspek Penilaian	Aspek Penilaian	Konsep
Afetktif (Sikap)		
Religius	Peserta didik berperilaku ikhlas dan menjauhi sifat tercela didalam kelas maupun diluar kelas	Pengamatan
Disiplin	Peserta didik berpenampilan rapi, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	

⁴⁴ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

Bertanggung jawab	Peserta didik bertanggung jawab atas tugas dan amanah yang telah diberikan	
Sopan santun	Peserta didik bersikap sopan santun baik didalam kelas maupun luar kelas	
Pengetahuan (Kognitif)		
Memahami akhlak tercela yang dilarang Allah swt	Memahami pengertian akhlak tercela beserta dalil, ciri-ciri dan dampak negatif dari sifat riya' dan nifak	Tes tertulis Tes lisan
	Menyajikan contoh cara menghindari perilaku riya' dan nifak	
Keterampilan (Psikomotorik)		
Kejelasan dan kedalaman informasi	Materi yang disampaikan sesuai dengan topik/tema yang didiskusikan	Diskusi dan presentasi
Kejelasan dan kerapian informasi	Jelas dan rapi dalam menjelaskan/presentasi	

Sumber : *Dokumen MTs Muhammadiyah Curup*

Tabel 4.8 Merupakan indikator penilaian formatif pada salah satu materi di Akidah Akhlak, dari indikator tersebut menjadi acuan atau pedoman guru dalam memberikan penilaian yang objektif kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan yang telah dicapai. Dari tabel tersebut diketahui kriteria ketuntasan yang dicapai peserta didik.

Berikut rekapitulasi nilai peserta didik selama proses pembelajaran pada materi Akhlak Tercela kelas VII Al-Hakim

Tabel 4.9

Rekapitulasi Nilai Formatif Akidah Akhlak Kelas VII Al-Hakim

No	Kode Siswa	Nilai Formatif			Ket
		TP1	TP2	TP3	
		Mandiri	LKS	Keterampilan	
1	S-1	85	60	55	67
2	S-2	80	100	79	86
3	S-3	80	100	76	85
4	S-4	80	100	77	86
5	S-5	79	100	76	85
6	S-6	80	70	76	75
7	S-7	80	100	83	88
8	S-8	80	70	86	79
9	S-9	80	100	79	86
10	S-10	50	60	70	60
11	S-11	90	80	86	85
12	S-12	90	100	86	92
13	S-13	80	100	76	85
14	S-14	50	90	53	65
15	S-15	85	100	63	83
16	S-16	50	60	36	49
17	S-17	50	60	56	56
18	S-18	75	70	46	67
19	S-19	75	100	53	76
20	S-20	90	80	86	85
21	S-21	80	90	59	76
22	S-22	80	60	79	73
23	S-23	80	100	89	90
24	S-24	95	100	86	94
25	S-25	75	30	33	46

Sumber : *Dokumen MTs Muhammadiyah Curup*

Kemudian guru memberikan umpan balik untuk hasil tersebut, seperti wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Joni Antoni, beliau menyatakan :

“Hasil dari assesmen formatif ini ada yang sudah berhasil dan ada yang masih kurang, jika yang belum mencapai target pembelajaran ini lebih dari setengah siswa didalam kelas maka kita harus mengulang ngajar materi tersebut.”⁴⁵

Jawaban yang selaras juga disampaikan oleh Umi Ruslaili kelas VII Al-Hakim menyatakan bahwa

“Tindak lanjutnya dengan melihat hasil asesmen formatif, kalau nilainya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran maka bisa dilanjtkan materi berikutnya, kalau siswa nilainya kurang kita analisi dulu bagian mana yang salah, apakah dimetode kita ngajar atau materinya yang sulit dipahami. Jadi dipertemuan berikutnya kita perbaiki.”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Ustadz Joni Antoni dan Umi Ruslaili dapat disimpulkan bahwa setelah menganalisis hasil assesmen formatif maka akan diketahui hasilnya kemudian ditindak lanjuti dengan jika peserta didik sudah paham bisa melanjutnya materi berikutnya, namun jika peserta didik belum memahami materi maka guru akan melakuka refleksi untuk mencari penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk menguatkan pernyataan dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan guru Akidah Akhlak kemudian peneliti melakukan

⁴⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

⁴⁶ “Wawancara Dengan Serly Novita Sari Selaku Peserta Didik Kelas VII Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

wawancara dengan salah satu peserta didik di kelas VII Al-Hakim yaitu Serly Novitasari yang menyatakan

“Penilaian harian ada tapi tidak setiap pertemuan, biasanya sudah menjelaskan materi akan dikasih tugas, bentuk tugasnya tertulis biasanya dikasih soal yang ada di LKS, tugas lisan juga ada biasanya suruh hafalan atau presentasi tugas. Nilai yang kurang tidak ada remedi tapi suruh perbaikan di pertemuan selanjutnya.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru

Akidah Akhlak menjalankan asesmen formatif ketika sudah selesai menjelaskan materi, bentuk soal asesmen formatif berupa tes tertulis dan lisan, hasil dari asesmen formatif ditindak lanjuti dengan memperbaiki nilai pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan keseluruhan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak menjalankan asesmen formatif dilakukan dalam proses pembelajaran dengan beberapa tahapan, yaitu a) Menentukan tujuan pembelajaran, b) Adanya interaksi antara guru dan siswa, c) Pelaksanaan asesmen sumatif dengan mempertimbangkan teknik asesmen, d) Analisis hasil dari asesmen peserta didik dan memberikan umpan balik atau tindak lanjut dari hasil asesmen untuk pembelajaran berikutnya.

⁴⁷ “Wawancara Dengan Serly Novita Sari Selaku Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

c. **Assesmen Sumatif**

Pada bagian ini peneliti berfokus dengan pelaksanaan assesmen pembelajaran yaitu assesmen sumatif. Penilaian sumatif adalah penilaian hasil belajar yang dilaksanakan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran pada periode tertentu.

Assesmen sumatif juga bisa dilaksanakan pada akhir semester untuk mengevaluasi hasil belajar selama periode tertentu, misalnya pada akhir semester dan akhir tahun ajaran.

1) Menetapkan tujuan asesmen

Dalam pelaksanaan assesmen sumatif harus memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Joni Antoni dalam wawancara, beliau menyatakan

“Cara menetapkan tujuan asesmen sumatif biasanya mencari nilai kognitifnya diakhir pembelajaran, sesuaikan soal dengan materi yang sudah dijelaskan, terus kita kasih tahu ke siswa besok teknik ulangannya seperti apa.”⁴⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak kelas VII AL-Hakim yang menyatakan :

“Sebelum menjalankan asesmen sumatif kita pastikan dulu nilai apa yang mau diambil, biasanya disesuaikan dengan kalau di Kurikulum Merdeka Belajar ini namanya KKTP dan di Kurikulum K-13 kemarin namanya KKM. Tapi di sumatif ini saya lakukan untuk melihat nilai kognitifnya jadi selama satu bab materi, pertengahan semester atau di akhir semester.”⁴⁹

⁴⁸ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

⁴⁹ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Joni Antoni dan Umi Ruslaili dapat disimpulkan bahwa tujuan dari asesmen sumatif untuk mengambil nilai kognitifnya diakhir pembelajaran berdasarkan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

2) Menentukan Teknik Asesmen Sumatif

Setelah mengetahui tujuan pembelajara assesmen diketahui, kemudian menentukan format atau teknik assesmen yang digunakan. Pemilihan teknik assesmen sumatif ini harus dipertimbangkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa

“Teknik sumatif biasanya pakai tes tertulis, soalnya bisa buat sendiri atau ambil dari LKS maupun buku paket yang ada.”⁵⁰

Seperti yang dijelaskan kembali oleh Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak kelas VII Al-Hakim yang menyatakan :

“Biasanya teknik sumatif pakai cara tertulis soal di LKS, untuk Ujian Tengah Semester juga pakai soal yang sudah di sediakan di LKS. Tapi kalau soal akhir semester buat sendiri pakai soal tertulis juga, kita ambil beberapa soal dari LKS dan beberapa disesuaikan dengan materi yang sudah dijelaskan.”⁵¹

Dari pernyataan Ustadz Joni Antoni dan Umi Ruslaili dapat disimpulkan bahwa pada asesmen sumatif teknik yang digunakan

⁵⁰ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

⁵¹ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”.

berupa tes tertulis. Sedangkan untuk assesmen sumatif diakhir semester menggunakan teknik tertulis soal pilihan ganda dan essay.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada 04 April 2024 asesmen Sumatif Tengah Semester dilaksanakan untuk melihat ketercapaian hasil belajar peserta didik selama beberapa waktu dengan cara mengarahkan peserta didik untuk membuka buku LKS Akidah Akhlak mengerjakan soal tes tertulis Penilaian Sumatif yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda.⁵²

3) Menyusun Instrumen Asesmen

Kemudian peneliti menanyakan adakah kisi-kisi yang diberikan ke peserta didik, Umi Ruslaili menjawab

“Kalau sumatif lingkup materi dan tengah semester tidak ada tapi kisi-kisi untuk penilaian akhir semester ada yang dibuat sebelum melaksanakan assesmen sumatif, sebelum kita buat soal kita analisis dulu kisi-kisi soalnya. Jadi dari kisi-kisi itu siswa bisa belajar.”⁵³

Jawaban senada juga disampaikan oleh Ustadz Joni Antoni, beliau menyatakan

“Kita ada kisi-kisi untuk sumatif akhir semester saja, kalau sumatif lingkup materi dan Ulangan Tengah Semester tidak ada. Kisi-kisi ini juga dibagikan ke siswa 1 minggu sebelum ujian semester.”⁵⁴

Dari beberapa jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa pembuatan kisi-kisi ini dikerjakan oleh guru Akidah Akhlak sendiri

⁵² “Obseravsi Asesmen Sumatif Di Dalam Kelas Pada 4 April 2024,” .

⁵³ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024,”.

⁵⁴ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

karena harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam beberapa lingkup materi. Setiap lingkup materi harus tercantum dalam kisi-kisi tersebut, kemudian kisi-kisi ini diberikan ke peserta didik paling lambat 1 Minggu sebelum pelaksanaan assesmen sumatif. Namun pemberian kisi-kisi hanya dilakukan pada Asesmen Akhir Semester.

4) Hasil Asesmen Sumatif dan Tindak Lanjut

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak mengenai hasil dari assesmen sumatif yang telah dilakukan, beliau menjawab

“Kalau selama ini kalau kita laksanakan assesmen sumatif hampir sekitar 70% sudah kita anggap untuk ketuntasannya sudah berhasil tapi ada juga anak-anak yang belum berhasil”⁵⁵

Pernyataan tersebut senada dengan jawaban yang diberikan oleh Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak kelas VII AL-Haim mengenai hasil assesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak, beliau menjawab

“Sumatif kita kemarin ya lancar, bagus, sesuai dengan yang harapkan dan tujuan pembelajaran dan hasil akhirnya Alhamdulillah tuntas kita sesuaikan dengan kondisi anak-anak ya walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas tapi persentasenya lebih banyak siswa yang tuntas”⁵⁶

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil assesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan

⁵⁵ “Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

⁵⁶ “Wawancara Dengan Ustadz Azzohardi Selaku Kepala Madrasah Mts Muhammadiyah Curup Pada 14 Maret 2024.”

di MTs Muhammadiyah Curup sudah dapat dinyatakan berhasil, dibuktikan dengan peserta didik sudah mampu mencapai target dari tujuan pembelajaran atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), namun demikian masih ada beberapa peserta didik di kelas VII Al-Hakim yang belum bisa mencapai target tujuan pembelajaran dikarenakan kemampuan peserta didik menangkap materi berbeda-beda.

Berikut dokumentasi nilai hasil dari Asesmen Tengah Semester pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Al-Hakim yang dilakukan guru menggunakan teknik tes tertulis.

Tabel 4.10
Nilai Asesmen Sumatif Tengah Semester
Akidah Akhlak VII Al-Hakim

Madrasah	: MTs Muhammadiyah Curup	Jumlah Soal	: 30
Kelas	: VII Al-Hakim	Skor	: 1 x 3,3
Materi	: Akhlak Tercela	Batas Tuntas	: 70

No	Kode Siswa	Jumlah Benar	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
				Tuntas	Tidak	Pengayaan	Remedial
1	S-1	17	56		√		√
2	S-2	22	73	√		√	
3	S-3	23	76	√		√	
4	S-4	26	86	√		√	
5	S-5	23	76	√		√	
6	S-6	23	76	√		√	
7	S-7	25	83	√		√	
8	S-8	26	86	√		√	
9	S-9	24	79	√		√	
10	S-10	11	36		√		√
11	S-11	26	86	√		√	
12	S-12	26	86	√		√	

13	S-13	23	76	√		√	
14	S-14	23	76	√		√	
15	S-15	19	63		√		√
16	S-16	11	36		√		√
17	S-17	23	76	√		√	
18	S-18	14	46		√		√
19	S-19	23	76	√		√	
20	S-20	26	86	√		√	
21	S-21	18	59		√		√
22	S-22	24	79	√		√	
23	S-23	27	89	√		√	
24	S-24	26	86	√		√	
25	S-25	10	33		√		√

Sumber : *Dokumen MTs Muhammadiyah Curup*

Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik kelas VII Al-Hakim tentang Asesmen Sumatif Tengah Semester diketahui bahwa Kriteria Ketercapaian Minimum yang didapat dari wawancara yaitu 70. Kelas VII AL-Hakim terdapat 18 peserta didik telah tuntas dalam Asesmen Tengah Semester dan 7 peserta didik dinyatakan belum tuntas.⁵⁷

Kemudian peneliti menanyakan tindak lanjut dari asesmen sumatif kepada Ustadz Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak, beliau menjawab

“Kalau anak yang belum berhasil ada remidialnya kalau bahasa sekarang kita adakan pengulangan lagi. Sama seperti kurikulum dulu yang belum tuntas kita kasih remidial dan yang sudah tuntas dikasih pengayaan, dan di Kurikulum Merdeka sekarang masih kita terapkan untuk yang sudah tuntas bisa diberi pengayaan maupun tidak tapi yang belum tuntas kita adakan pengulangan nantinya”⁵⁸

⁵⁷ “Observasi Asesmen Sumatif Di Dalam Kelas Pada 4 April 2024.”

⁵⁸ “Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

Jawaban senada diberikan oleh Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak kelas VII yang menyatakan bahwa

“Pasti ada pengayaan dan remedial, jadi siswa yang belum mencapai ketuntasan yang kita harapkan akan kita remedial atau pengulangan karena setiap anak tidak semuanya tuntas dan penyelesaiannya lewat remedial kemudian yang sudah tuntas bisa diberi pengayaan.”⁵⁹

Berdasarkan kedua jawaban diatas dapat disimpulkan tindak lanjut dari hasil assesmen sumatif pada pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketentuan tujuan pembelajaran maka akan diberikan pengulangan ataupun remedial untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal dan yang sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka bisa diberikan pengayaan atau tidak.

Untuk menguatkan pernyataan yang diberikan oleh Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan guru Akidah Akhlak kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik dikelas VII Al-Hakim yaitu Serly Novitasari yang menyatakan bahwa

“waktu ulangan tengah semester kemarin kami disuruh mengerjakan soal tes tertulis, biasanya dikasih soal lks bagian sumatif tengah semester, soal-soal selalu ambil dari LKS. Untuk yang nilainya dibawah kkm disuruh remedial.”⁶⁰

⁵⁹ “Wawancara Dengan Ustadz Azzohardi Selaku Kepala Madrasah Mts Muhammadiyah Curup Pada 14 Maret 2024.”

⁶⁰ “Wawancara Dengan Serly Novita Sari Selaku Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak menjalankan asesmen sumatif tengah semester dengan teknik asesmen sumatif berupa soal tertulis pilihan ganda yang ada di LKS akidah akhlak, hasilnya untuk peserta didik yang mendapat nilai kurang dari KKM akan diberikan remedial.

3. Kendala Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup

Di dalam lingkungan MTs Muhammadiyah Curup tentunya ada faktor yang menyebabkan kendala untuk guru dalam menjalankan asesmen pembelajaran, baik dari dalam diri peserta didik, lingkungan maupun dari guru akidah akhlak sendiri. Peneliti melakukan penelitian di lapangan mengenai kendala yang dialami oleh guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Curup dalam menjalankan asesmen pembelajaran, yaitu :

Salah satu faktor kendala bisa terjadi dari dalam diri guru Akidah Akhlak, seperti yang dikatakan Ustadz Joni Antoni, S.Pd.I yaitu

“kendala asesmen ini terjadi karena saya masih kurang memahami proses asesmen yang benar-benar sesuai dengan karakter anak yang berbeda-beda. Karena ini juga masih baru bagi kami tapi seiring berjalan waktu sambil belajar juga tentang Kurikulum Merdeka.”
Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh Umi Ruslaili,

SPd.I, beliau menyatakan bahwa :

“Saya masih kesulitan dalam memahami Kurikulum Merdeka, saya ketika mengajar juga masih sering pakai metode kurikulum 2013. Teknologi juga saya tidak begitu mahir seperti guru muda lainnya jadi metode saya masih metode lama.”

Selain faktor dari guru, ada juga faktor dari peserta didik yang menyebabkan kendala dalam menjalankan asesmen, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak, yaitu

“Karakter siswa berbeda-beda, ada yang rajin mengerjakan tugas yang diberikan, ada yang tidak mengerjakan juga, bahkan kalau dikerjakan itu hasil nyontek dari teman lainnya jadi guru dalam memberi nilai juga harus lihat proses dan usaha siswa juga.”

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama dengan Umi Ruslili

selaku guru Akidah Akhlak kelas VII Al-Hakim, beliau menyatakan

“Ada kendala dari siswa, kita sudah menyusun rencana pembelajaran tapi saat proses didalam kelas kadang tidak sesuai, karena siswa yang susah dikondisikan. Ada yang keluar kelas, ada yang ribut, tapi tidak semua seperti itu ada juga yang rajin. Kalau ada siswa yang susah diatur gitu sekali dua kali masih saya tegur, tapi kalau sudah ditegur masih tidak bisa dikondisikan saya serahkan ke guru BK.”

Berdasarkan beberapa pernyataan dari Ustadz Joni Antoni dan Umi

Ruslaili dapat disimpulkan bahwa kendala guru Akidah Akhlak dalam menjalankan asesmen pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran, kurangnya pemahaman mengenai teknologi dan metode pembelajaran yang terbaru dan situasi kelas yang kurang kondusif sehingga menyebabkan perencanaan asesmen kurang berjalan secara maksimal.

C. Analisis Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengklarifikasi antara tujuan penelitian dengan temuan penelitian berdasarkan teori yang ada, berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pembahasan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait asesmen pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka, sebagai berikut.

1. Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Muhammadiyah Curup asesmen pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk menentukan keberhasilan dan kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengidentifikasi yang diperlukan peserta didik dalam pembelajaran selanjutnya. MTs Muhammadiyah Curup sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024 dan asesmen pembelajaran diagnostik, formatif dan sumatif.

Dalam penelitian yang dilakukan. Assesmen diagnostik Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman awal yang dimiliki peserta didik, dengan mengetahui batas kemampuan awal dapat memudahkan guru untuk mengetahui kebutuhan dan kebutuhan khusus yang diberikan ke peserta didik. Kemudian untuk mengetahui kondisi sosial emosi peserta didik, Dengan memahami kebutuhan sosial dan emosional siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan mendukung. Ini mencakup membangun hubungan yang positif antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Mengingat pentingnya asesmen diagnostik maka Linn dan Gronlund menyatakan bahwa asesmen diagnostik disusun untuk

mengkaji kesulitan pembelajaran yang belum terpecahkan dengan asesmen formatif.⁶¹ Berdasarkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Peida Zhan menyatakan bahwa asesmen diagnostik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena dengan asesmen ini seorang guru dapat mengetahui kondisi peserta didik seperti kebutuhan dalam belajar, kondisi keluarga, pertemanan, sosial serta mengetahui gaya belajar yang tepat berdasarkan karakter dari peserta didik. Asesmen diagnostik juga digunakan untuk melihat kekurangan, kelebihan, pengetahuan dan keterampilan, serta karakteristik peserta didik dalam periode waktu tertentu.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Muhammadiyah Curup ditemukan bahwa dalam menjalankan asesmen formatif pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses belajar peserta didik. Jadi guru mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil memahami materi yang diajarkan dan untuk menilai kemampuan siswa dalam mencapai perkembangan dalam waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Weni Altika dalam skripsi tahun 2023 menyatakan bahwa Asesmen formatif

⁶¹ Darmiyati, "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SD Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2007, 514, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik>.

⁶² Peida Zhan, Feiming Li, And Hong Jiao, "Editorial: Cognitive Diagnostic Assessment For Learning," *Frontiers In Psychology* 12, No. November (2021): 10, 11, 12, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.806636>.

adalah asesmen yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran⁶³

Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁴ Assesmen formatif digunakan untuk mengetahui ketercapaian selama proses pembelajaran berlangsung untuk meninjau sampai dimana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Permendikbudristek No 21 Tahun 2022 Asesmen formatif merupakan sebuah penilaian yang dilaksanakan untuk mendapatkan Informasi tentang siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan tentang kemajuan siswa.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Muhammadiyah Curup penerapan assesmen sumatif dilaksanakan diakhir pembelajaran, pada akhir satu lingkup materi atau lebih, pada tengah semester dan akhir tahun ajaran. Dari assesmen sumatif ini maka guru dapat mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik selama periode tertentu secara objektif. MTs Muhammadiyah Curup menjalankan assesmen tengah

⁶³ Weni Altika, "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk It Al-Azka Kota Jambi" (Universitas Negeri Jambi, 2023).

⁶⁴ Ahriyani Maidin And Hanafie Das Wardah, "Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Ddi Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kab.Sidrap," *Istiqlah* 7, No. 1 (2019): 14.

⁶⁵ Permendikbud, "Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 Tahun 2022," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 2022, 3, <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>.

semester tidak secara kolektif atau bersamaan seluruh kelas, namun waktunya diserahkan kembali kepada guru Mata Pelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan penilaian ini dilakukan ketika satuan tujuan pembelajaran materi atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir program. Penilaian sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa secara sistematis.⁶⁶

2. Penerapan Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup

a. Asesmen Diagnostik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Curup kelas VII Al-Hakim memilih waktu yang digunakan untuk melaksanakan asesmen diagnostik pada awal lingkup materi. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian memeriksa absen peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kesiapan belajar siswa, kemudian dimulailah pertanyaan pemantik secara lisan di depan kelas yang diberikan secara umum untuk peserta

⁶⁶ Ina Magdalena, Annisa Rachmadani, And Mita Aulia, "Penerapan Pembelajaran Dan Penilaian Secara Online Di Masa Pandemi Sdn Karang Tengah 06 Tangerang," *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, No. 2 (2020): 395, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

didik yang ada di kelas. Namun teknik tanya jawab assesmen diagnostik yang digunakan ini memperlihatkan tidak semua peserta didik menjawab pertanyaan, ada beberapa peserta didik yang antusias menjawab, beberapa peserta didik hanya diam saja.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 assesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan reliabel untuk memberikan informasi terkait perkembangan belajar, memberi keputusan tentang tindakan dan dasar dalam membuat desain pembelajaran selanjutnya.⁶⁷

Terkait persiapan dan pelaksanaan assesmen diagnosis. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan untuk menilai aktivitas peserta didik selama belajar di rumah dengan tetap memperhatikan kondisi keluarganya. Asesmen diagnosis non kognitif bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional dari peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan assesmen diagnosis non kognitif lebih menekankan pada kesejahteraan psikologis dan emosi peserta didik, keterampilan guru untuk bertanya

⁶⁷ Adek Cerah Kurnia Azis And Siti Khodijah Lubis, "Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, No. 2 (2023): 23, <https://doi.org/10.33830/Penaanda.V1i2.6202>.

dan membuat pertanyaan dapat membantu guru mendapatkan informasi yang komprehensif dan cukup mendalam.⁶⁸

Dalam buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Asesmen memerlukan rancangan dari waktu dan teknik dalam menyusunnya. Guru harus memperhatikan alokasi waktu yang tetap agar pertanyaan yang diberikan bisa dijadikan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Asesmen diagnostik bisa dilaksanakan pada pembukaan tahun pelajaran, pada pembukaan lingkup materi, sebelum merencanakan modul ajar secara mandiri. Guru menggunakan teknik dan metode yang beragam dalam menjalankan asesmen diagnostik.⁶⁹

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengevaluasi fungsi kognitif seseorang, yaitu kemampuan mental yang meliputi proses berpikir, pemahaman, ingatan, pemecahan masalah, dan kemampuan lainnya yang terkait dengan pengolahan informasi.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian asesmen diagnostik kognitif yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak menanyakan perihal materi yang akan diajar meliputi pengertian, dalil, macam-macam, contoh dan dampak dari perbuatan tercela. Terlihat jelas peserta didik di kelas VII Al-Hakim dikategorikan paham sebagian mengenai materi perilaku

⁶⁸ Arini Maut, "Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara."

⁶⁹ Direktorat KSKK Madrasah, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, Mts, MA Dan MAK." Hal.8

⁷⁰ Heri Sri Wahyuni, "Efektivitas Pemberian Asesmen Diagnostik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekologi Pada Siswa Kelas 7C SMPN 1 Jabung Semester 2 Tahun," *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan* Vol. 3, No. 56 (2023): 265–72.

tercela dengan mampu menjawab pengertian, contoh dan dampak dari perilaku tercela. Kemudian hasil asesmen diagnostik non-kognitif yang dilakukan guru Akidah Akhlak memberikan gambaran karakter peserta didik aktif dan kurang aktif.

Tindak lanjut dari asesmen diagnostik kognitif ini dikarenakan sebagian besar peserta didik dikategorikan maka tindak lanjut yang dilakukan yaitu mengikuti pembelajaran dengan ATP sesuai fasenya.

Secara keseluruhan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Asesmen diagnostik pada Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Curup sudah cukup baik, sesuai dengan tahapan pada buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka yang disusun oleh pusat asesmen dan pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu menganalisis hasil rapot tahun sebelumnya, mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan, menyusun instrumen, menggali informasi latar belakang peserta didik untuk asesmen diagnostik non-kognitif, pelaksanaan asesmen dan pengolahan hasil, serta tindak lanjut hasil asesmen.

Hasil wawancara ini selaras dengan observasi yang dilakukan, dimana guru sebelum memulai asesmen diagnostik sudah menentukan kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran, kemudian menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan ke peserta didik melalui secara lisan melalui tanya jawab dan wawancara untuk

peserta didik agar menceritakan pengalamannya, namun untuk instrumen diagnostik melalui tes dalam bentuk kuisioner ataupun soal uraian belum ditemukan pada asesmen diagnostik akidah akhlak, instrumen yang digunakan guru Akidah Akhlak hanya menggunakan tes lisan dengan cara tanya jawab saja. Pengolahan hasil asesmen diagnostik dikategorikan yaitu “Paham”, “Paham sebagian”, dan “Tidak paham.” Tahap tindak lanjut dari asesmen diagnostik perlu diperhatikan dengan baik karena tindak lanjut yang tepat untuk peserta didik dapat memudahkan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.

b. Asesmen Formatif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Curup rancangan dalam menjalankan asesmen formatif yang dilakukan guru Akidah Akhlak menyusun rancangan pembelajaran didalam modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, model metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran. Kemudian pada proses pembelajaran adanya interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik secara dua arah melalui proses tanya jawab, menentukan teknik asesmen formatif mencakup ranah kognitif dan psikomotorik, merumuskan instrumen asesmen formatif, pelaksanaan asesmen formatif, pengelolaan hasil dan tindak lanjut asesmen formatif.

Langkah-langkah penerapan asesmen formatif pada Akidah Akhlak buku Penilaian Berbasis Kelas Teknik-Teknik Penilaian

Formatif yang disusun oleh Direktorat SMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 menjelaskan bahwa alur penilaian formatif yaitu: 1) Mencermati tujuan pembelajaran, 2) Adanya interaksi dalam proses pembelajaran, 3) Pelaksanaan penilaian meliputi teknik dan instrumen asesmen, 4) Pengolahan hasil dan tindak lanjut.⁷¹

Sebelum melaksanakan asesmen formatif guru harus menetapkan tujuan pembelajaran dan kemudian menyusun rencana mengajar (metode pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya menyusun rencana penilaiannya). Hal-hal yang harus dipertimbangkan meliputi rincian kompetensi yang harus dicapai siswa, cakupan dan kedalaman materi, indikator pencapaian kompetensi, pengalaman belajar yang harus dialami siswa, persyaratan sarana belajar yang diperlukan, dan teknik serta prosedur penilaian yang akan digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan/atau keterampilan. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, demikian juga rencana penilaian formatif yang akan dilaksanakan di akhir pembelajaran, setelah itu guru melakukan penilaian di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap siswa dalam mempelajari materi yang telah dirancang⁷²

⁷¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Penilaian Berbasis Kelas/ Teknik-Teknik Penilaian Formatif." Hal 27-29

⁷² Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, And Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, No. 1 (2023): Hal 46, <https://doi.org/10.33830/Penaanda.V1i1.5019>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa guru akidah akhlak dalam penerapan asesmen formatif menggunakan teknik tes tertulis dan lisan, penugasan, tanya jawab dan observasi. Tes tertulis dilakukan dengan mengerjakan soal pada LKS dan tugas mandiri, tes lisan dilakukan pada saat siswa menjelaskan video pembelajaran yang mereka lihat dan menyimpulkan materi, penugasan dilakukan dengan mengamati video pembelajaran dan mencari contoh perilaku riya' dan nifak, tanya jawab dilakukan ketika proses menjelaskan materi, observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat karakteristik dari peserta didik.

Untuk mencapai tujuan itu guru-guru perlu menguasai macam-macam metode untuk melakukan evaluasi yang relevan. Secara garis besar, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk yaitu tes dan non tes. Dalam dunia pendidikan, tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik.⁷³

Pada ranah afektif berkaitan dengan kepribadian peserta didik, dari jawaban peserta didik dapat dinilai religius, mandiri, ber terhadap diri sendiri dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pada

⁷³ Riinawati, *Sasaran Dan Objek Penilaian, Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2021. Hal 67

ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dapat menilai pengetahuan peserta didik tentang contoh dan cara menghindari sifat tercela. Pada ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dapat dinilai kejelasan, kedalaman dan kerapian peserta didik dalam mempresentasikan tugas didepan kelas.

Pada saat melaksanakan penilaian formatif, penilaian proses belajar, sikap dan keterampilan dilakukan secara terus-menerus karena penilaian formatif terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir. Penilaian ini juga mengukur ketercapaian kompetensi belajar atau bahan/materi pembelajaran tertentu. Penilaian formatif juga menjadi umpan balik bagi siswa. Siswa memperoleh informasi tentang kemampuan dirinya menguasai materi/bahan pembelajaran atau kompetensi belajar tertentu.

Jadi implementasi asesmen formatif yang dilakukan guru Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup sudah mengikuti tahapan-tahapan yang terdapat didalam buku. Untuk teknik yang ada didalam buku Panduan pembelajaran dan asesmen terdapat 6 teknik yaitu pertanyaan (LOTS sampai HOTS), diskusi, aktivitas, konferensi, waancara dan observasi, penilaian diri namun untuk teknik asesmen formatif yang digunakan hanya beberapa teknik seperti tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau essay, penugasan, tes lisan dan observasi untuk menilai afekti siswa.

c. Asesmen Sumatif

Langkah-langkah guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Curup dalam menjalankan asesmen sumatif dengan merumuskan rancangan dan tujuan asesmen disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam modul, kemudian menentukan teknik asesmen dan jenis soal yang akan diberikan ke peserta didik, setelah menentukan teknik asesmen dilanjutkan merancang instrumen asesmen dengan memberikan kisi-kisi soal untuk mempermudah peserta didik dalam menjalankan proses asesmen, setelah dilaksanakan asesmen kemudian menganalisis hasil asesmen sumatif dan memberikan tindak lanjut dari asesmen.

Langkah-langkah asesmen sumatif diatas sesuai dengan buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang disusun oleh Pusat Pembelajaran dan Asesmen Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi menyatakan pelaksanaan asesmen sumatif dengan 1) Gunakan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun, 2) Identifikasi bentuk asesmen yang akan dilakukan, 3) Buat instrumen asesmen yang akan dilakukan, 4) Pelaksanaan asesmen sumatif, 5) Mengolah hasil asesmen sumatif.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi penelitian diketahui bahwa teknik asesmen yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam asesmen sumatif

⁷⁴ Aditomo Et Al., "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah." Hal 52-58

tengah semester hanya menggunakan tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 30 soal, instrumen asesmen yang dilakukan berupa rubrik dengan setiap setiap soal diberikan skor yang sama.

Berdasarkan buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen diketahui teknik asesmen yang bisa diterapkan untuk asesmen sumatif berupa tes tertulis/lisan, proyek, kinerja dan produk.⁷⁵ Jenis instrumen asesmen yaitu rubrik, eksemplar, ceklis, catatan anekdot, grafik perkembangan peserta didik.⁷⁶

Penilaian sumatif digunakan untuk evaluasi, terdapat umpan balik yang terbatas di ataupun tidak ada selain dari bentuk laporan pencapaian, dan biasanya berupa skor numerik atau nilai huruf.⁷⁷ Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil asesmen sumatif tengah semester yang dilakukan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan berhasil karena sudah menyesuaikan buku panduan pembelajaran dan asesmen dan diketahui banyak dari peserta didik yang mampu menjawab soal dengan mendapatkan nilai diatas Kriterion Ketercapaian Minimum yang telah ditentukan oleh guru, bagi peserta didik yang belum mencapai nilai yang telah ditentuka akan diberikan remedial.

⁷⁵ Aditomo Et Al. Hal 54

⁷⁶ Aditomo Et Al. Hal 48

⁷⁷ Nirit Glazer, "Formative Plus Summative Assessment In Large Undergraduate Courses: Why Both?," *International Journal Of Teaching And Learning In Higher Education* 26, No. 2 (2014): 276–86, [Http://Www.Isetl.Org/Ijtlhe/](http://Www.Isetl.Org/Ijtlhe/).

3. Kendala Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup

Dalam kegiatan belajar mengajar pastinya ada kendala yang menjadi penghambat berlangsungnya proses belajar tersebut, kendala ini bisa dari guru, peserta didik maupun lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh informan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kendala dari pelaksanaan asesmen pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar, dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru dari Pemerintah jadi guru di MTs Muhammadiyah masih belum bisa menjalankan proses asesmen pembelajaran secara maksimal, kurangnya kemahiran guru dalam menggunakan teknologi, teknik dan metode terbaru. Jadi teknik yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam menjalankan asesmen pembelajaran masih sama seperti asesmen Kurikulum sebelumnya, namun seiring berjalannya waktu guru Akidah Akhlak akan terus belajar mengembangkannya mengenai asesmen yang diharapkan pada Kurikulum Merdeka Belajar.

Faktor kendala juga terjadi dari peserta didik, terkadang cara pemberian asesmen guru tidak benar-benar sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif, dan siswa merasa bosan saat pembelajaran, namun guru Akidah Akhlak tetap berusaha memberikan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul assesmen pembelajaran akidah akhlak pada kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah Curup dan mengacu pada pertanyaan penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Asesmen pembelajaran yang diterapkan di MTs Muhammadiyah Curup pada pelajaran Akidah Akhlak yaitu assesmen diagnostik pada awal pembelajaran, assesmen formatif pada proses pembelajaran dan assesmen sumatif pada akhir lingkup materi.
2. Penerapan assesmen pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Curup sudah berjalan sesuai langkah pada buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen namun belum maksimal dikarenakan hanya beberapa teknik yang digunakan.
3. Faktor penyebab kendala yang dialami guru Akidah Akhlak dalam menerapkan assesmen pembelajaran berasal dari guru akidah akhlak sendiri dan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan di sampaikan yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan assesmen pembelajaran bagi peserta didik di MTs Muhammadiyah Curup.
2. Sebagai bahan masukan untuk guru Akidah Akhlak supaya lebih kreatif lagi dalam menjalankan assesmen pembelajaran dengan teknik yang beragam dan inovatif untuk meningkatkan efektifitas peserta didik sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang optimal di MTs Muhammadiyah Curup.
3. Untuk peserta didik supaya lebih giat lagi belajar Akidah Akhlak karena proses assesmen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam penentuan hasil akhir belajar.

Kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini secara mendalam dengan teori-teori lain yang berkaitan dengan penerapan assesmen pembelajaran akidah akhlak pada kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah Curup.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Hafsh Marwan Bin Muhammad Bakr. “4 Kaedah Memahami Tauhid Syarah Oowa’idul Arba’,” 2007, 1–44.
- Adek Cerah Kurnia Azis, And Siti Khodijah Lubis. “Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, No. 2 (2023): 23. <https://doi.org/10.33830/Penaanda.V1i2.6202>.
- Aditomo, Anandito, Grant Wiggins, Agus Wasisto Dwi Doso Warso, Ardanti Andiarti, Nisa Felicia, Dion Ginanto, And Yogi Anggraena. “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah.” In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, Edited By M Firdaus Jubaedi, 27, 2022.
- Aina, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *International Journal Of Higher Education* 5, No. 3 (2016): 95–101. <https://doi.org/10.5430/Ijhe.V5n3p1>.
- Al-Baqir, Muhammad. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Bandung: Mizan : Khazanah Ilmu-Ilmu Islam, 2014.
- Altika, Weni. “Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk It Al-Azka Kota Jambi.” Universitas Negeri Jambi, 2023.
- Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, And Juanda. “Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, No. 1 (2023): 8–13.
- Ardianti, Yekti, And Nur Amalia. “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, No. 3 (2022): 407. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V6>

i3.55749.

Arini Maut, Wa Ode. “Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Di Sd Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.” *Dikmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02, No. 4 (2022): 1306.

Bahri, Syamsul. “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, No. 1 (2017): 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

Budiono, Arifin Nur, And Mochammad Hatip. “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdekalearning Assesmentin The Independent Curriculum.” *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, No. 1 (2023).

Christina. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Zitteliana* 19, No. 8 (2003): 159–70. Bisnis Ritel - Ekonomi.

Damhudi, Dedi, Fakhruddin Fakhruddin, And Muhammad Idris. “Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 1 Lebong.” *Jurnal Literasiologi* 9, No. 3 (2023): 29–41. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3.526>.

Darmiyati. “Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sd Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2007, 514. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik>.

Direktorat Kskk Madrasah. “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Ra, Mi, Mts, Ma Dan Mak,” 2022, 1–119.

Esa. “Bab Iii Penyajian Dan Analisis Data,” 2019, 67–105. [http://digilib.uinsby.ac.id/9793/3/Bab Iii.Pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/9793/3/Bab%20Iii.Pdf).

Firmanzah, Diki, And Eko Sudiby. “Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik.” *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains* 9, No. 2 (2021): 165–70.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>.

Glazer, Nirit. "Formative Plus Summative Assessment In Large Undergraduate Courses: Why Both?" *International Journal Of Teaching And Learning In Higher Education* 26, No. 2 (2014): 276–86. <http://www.ijthe.org/>.

Gtk, Sekretariat. "Merdeka Belajar," 2020. <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/merdeka-belajar>.

Hr, Sabriadi, And Nurul Wakia. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, No. 2 (2021): 175–84.

Imam, Gunawan. "Metode Penelitian Kualitatif 'Teori Dan Praktik.'" In *Jakarta : Bumi Aksara*, 176, 2016.

Kemdikbud. "Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus." www.kemdikbud.go.id, No.022651(2020):9. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Kementerian Agama. Jakarta, 2014.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Penilaian Berbasis Kelas/ Teknik-Teknik Penilaian Formatif," 27–29, 2020.

Kementrian Agama, Saudi Arabia. "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya." *Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd*, 2018.

Kepmendikbudristekdikti. "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." *Menpendikbudristek*, 2022, 67. https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/Salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_Jdih_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.Pdf.

Kurka. "Karakteristik Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis Dan Fungsinya Karakteristik

- Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis Dan Fungsinya.” *Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum*, 2022.
M.<https://kurikulmerdeka.com/karakteristikasesmen-kurikulum-merdeka-jenis-dan-fungsinya/>.
- Lexy, J. Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” In *Bandung : Remaja Rosdakarya*, 160, 2002.
- . “Metodologi Penelitian Kualitatif.” In *Bandung : Remaja Rosdakarya*, 186, 2010.
- Lia, Z. “Assessment Menurut Para Ahli,” 2009.
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Tim Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, And Sidiq Nulhaq. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire.” *At- Ta’lim : Jurnal Pendidikan* 8, No. 2 (2022): 162–72.
<https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Magdalena, Ina, Annisa Rachmadani, And Mita Aulia. “Penerapan Pembelajaran Dan Penilaian Secara Online Di Masa Pandemi Sdn Karang Tengah 06 Tangerang.” *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, No. 2 (2020): 393–409.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Maidin, Ahriyani, And Hanafie Das Wardah. “Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Ddi Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kab.Sidrap.” *Istiqra* 7, No. 1 (2019): 14.
- Maondang, Zulkifli, Eli Djulia, Sriadhi, And Janner Simarmata. *Evaluasi Hasil Belajar*. Xiv., 2019.
- Miftakhuddin, Nurdin Kamil, And Hadi Hardiansyah. “Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Journal The Elementary School Teacher Education* 1, No. 2 (2022): 38–49.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, And Lalu Parhanuddin.

- “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka.” *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, No. 1 (2023): 39–48.
<https://doi.org/10.33830/Penaanda.V1i1.5019>.
- Nasution, Suri Wahyuni. “Asas-Asas Kurikulum.” In *Asas-Asas Kurikulum*, 251. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, No. 2 (2014): 177–81.
- “Observasi Asesmen Sumatif Di Dalam Kelas Pada 4 April 2024,” N.D.
- “Observasi Asesmen Formatif Di Dalam Kelas Pada 21 Maret 2024,” N.D.
- Pengembang, T I M, And Kurikulum Merdeka. “Asesmen Dan Penilaian Pada Kurikulum Merdeka Tim Pengembang Kurikulum Merdeka,” N.D.
- Permendikbud. “Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 Tahun 2022.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 2022, 3.
<https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>.
- Poerwanti, Endang. “Konsep Dasar Asesmen.” *Heritage*, No. April (2015): 1–9.
- Pratiwi, Nuning. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pedagogy* 20, No. 1 (2022): 75–94.
- Qolbiyah, Aini. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1 (2022): 44–48.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, And Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2022): 1–8.
- Rifa, Moh. “Aqidah Akhlak.” In *Cv Wicaksana*, 5. Semarang, 1994.
- Riinawati. *Sasaran Dan Objek Penilaian. Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2021.
- Subana Dan Sudrajat. “Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah.” In *Bandung : Pustaka Setia*, 87, 2001.

- Sudhirta, Gede. “Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru Di Era Merdeka Belajar.” *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2023.
- Sufyadi, Susanti, Lmabas, Tjaturigsih Rosdiana, Sandra Novrika, Setiyo Isyowo, Yayuk Hartini, Marsaria Primadonna, Nur Amin Fauzan Rochim, And Mahardhika Listyo Rizal. “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Smk/Ma).” *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknolog*, 2021, X-76.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 26th Ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” In *Bandung : Alfabeta*, 247, 2017.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” In *Bandung : Alfabeta*, 224, 2012.
- Syar’i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Edited By Mahyuddin. Palang Karaya, Kalimantan Tengah: Cv. Narasi Nara, 2020.
- Tarigan, Mardinal, Alvindi Alvindi, Arya Wiranda, Syahwan Hamdany, And Pardamean Pardamean. “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, No. 1 (2022): 149–59. <https://doi.org/10.33487/Mgr.V3i1.3922>.
- Tim Manhaj Ilmi Yayasan Islam Al-Huda. “Tarbiyah Agama Islam Terpadu.” *Marwah Indo Media*, 2013, 71.
- Wahyuni, Heri Sri. “Efektivitas Pemberian Asesmen Diagnostik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Ekologi Pada Siswa Kelas 7c Smpn 1 Jabung Semester 2 Tahun.” *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan* Vol. 3, No. 56 (2023): 265–72.
- “Wawancara Dengan Serly Novita Sari Selaku Peserta Didik Kelas Vii Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024,”

“Wawancara Dengan Umi Ruslaili Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 7 Maret 2024.”

“Wawancara Dengan Umi Yenvi Siagian Selaku Waka Kurikulum Mts Muhammadiyah Curup Pada 29 Februari 2024.”

“Wawancara Dengan Ustadz Azzohardi Selaku Kepala Madrasah Mts Muhammadiyah Curup Pada 14 Maret 2024.”

“Wawancara Dengan Ustadz Joni Antoni Selaku Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Curup Pada 4 Maret 2024.”

Yunahar, Ilyas. “Pembelajaran Akidah Akhlak.” *Yogyakarta*, 2010, 11–29.

Yus, Anita. “Konsep Asesmen, Evaluasi Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran.” *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 2018, 1–19. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/caud010802-m1.pdf>.

Zhan, Peida, Feiming Li, And Hong Jiao. “Editorial: Cognitive Diagnostic Assessment For Learning.” *Frontiers In Psychology* 12, No. November (2021): 10–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.806636>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 155 /ln.34/FT/PP.00.9/10/2024 05 Februari 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

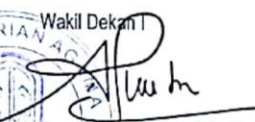
Yth. Kepala Kemenag Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dela Maryana
 NIM : 20531034
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Di MTS Muhammadiyah Curup
 Waktu Penelitian : 05 Februari 2024 s.d 05 Mei 2024
 Lokasi Penelitian : MTS Muhammadiyah Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 57 /Kk.07.03.2/TL.00/02/2024

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor:195/In.34/FT/PP.00.9/10/2024 tanggal 05 Februari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Dela Maryana
 NIM : 20531034
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Di MTS Muhammadiyah Curup
 Waktu Penelitian : 05 Februari 2024 s.d 05 Mei 2024
 Tempat Penelitian : MTS Muhammadiyah Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Februari 2024

Kepala,

H. Lukman, S.Ag., M.H

Tembusan:

1. Rektor IAIN Curup
2. Dekan Falkultas Tarbiyah



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP I
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
Jln. Syahrial Desa Kampung Delima
CURUP TIMUR – REJANG LEBONG
email:mtsmuhammadiyahcrp@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 58 /IV.4.AU/KET/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azzohardi, S.Ag., M.Pd
NIP : 197610212005011004
Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah Curup.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dela Maryana
NIM : 20531034
Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah Curup dengan Judul **"Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MTS Muhammadiyah Curup"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 03 Mei 2024
Kepala Madrasah

Azzohardi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197610212005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Deda Maryana
NIM	: 20531034
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Muhammad Idris, MA
DOSEN PEMBIMBING II	: Ana Maryati, M.Ag
JUDUL SKRIPSI	: Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Atadah Aktif pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup
MULAI BIMBINGAN	: 19 Januari 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	19/1	Serius penulisan & buku prolog & epilog	
2.		instruksi penulisan	
3.	26/1	Bab 4. Gubuk Umar	
4.	8/5	Revisi hasil penulisan pd bab IV	
5.	13/5	Pembahasan hasil penelitian.	
6.	15/5 2024	BAB 5 Kesimpulan	
7.	16/5 2024	Perbaiki penulisan	
8.	20/2024	Tambahkan abstrak	
9.	15	Perbaiki daftar pustaka	
10.	22/2024	Tambahkan lampiran	
11.	15	Perbaikan cover	
12.	27/5-2024	Revisi & perbaikan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104192020121001

CURUP, 27 Mei -202
PEMBIMBING II,

Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110292023212016

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Dela Maryana
NIM	: 20531039
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Muhammad Idris, MA
PEMBIMBING II	: Ana Maryati, M.Ag
JUDUL SKRIPSI	: Pelaksanaan Asermen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada kurikulum Merdeka di Mts Muhammadiyah Curup
MULAI BIMBINGANO	: 15 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	15-12-2023	Perbaikan rumusan masalah dan daftar pustaka	
2.	26-01-2024	Perkuat teori pada BAB II	
3.	29-01-2024	Perbaikan Instrumen Penelitian	
4.	1-02-2024	Lanjut ke penelitian !!	
5.	3-05-2024	Tambah data bab IV	
6.	20-05-2024	Perbaikan Kesimpulan	
7.	22-05-2024	Perbaikan Abstrak dan footnote	
8.	27-05-2024	Perbaikan Penulisan	
9.	27-05-2024	Abstrak	
10.	27-05-2024	Perbaiki footnote	
11.	29/05 2024	Lengkap sampiran	
12.	30/05 2024	Acc ke Sidang skripsi.	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 30-Mei⁰.....202

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198109132020121001

PEMBIMBING II,

ANA MARYATI, M.Ag
NIP. 198110242023212016

Alur Tujuan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : MTs Muhammadiyah Curup

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Fase : D

Kelas : VII

Tahun Peyusunan : 2023/2024

Penyusun : Ruslaili, S.Pd.I

Tujuan Pembelajaran	Materi	Semester	Alokasi Waktu
7.1 Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan) yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Akidah Islam	Gasal	6 JP
7.2 Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqidah Khamsin) yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Sifat Wajib, Mustahil, dan jaiz bagi Allah	Gasal	6 JP
7.3 Peserta didik mampu memahami dan membiasakan Ahlak terpuji taat, taubat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur, husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	taat taubat, istiqamah, dan ikhlas	Gasal	6 JP
7.4 Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Quran, dan berdoa dalam kehidupan sehari-	Adab shalat dan Dzikir	Gasal	6 JP

hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan			
7.5 Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, khulafaurrasyidin, dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Kisah Nabi Sulaiman	Gasal	6 JP
7.6 Peserta didik mampu menganalisis Asma' al-Husna (al-`Aziz, alBashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-`Adl, al-Hayyu, alQayyum, al-Lathif) yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Asmaul Husna	Genap	6 JP
7.7 Peserta didik mampu menganalisis enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Iman Kepada Malaikat	Genap	6 JP
7.8 Peserta didik mampu memahami dan menghindari akhlak tercela akhlak tercela ria', nifaq, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global	Riya' dan Nifak	Genap	6 JP
7.9 Peserta didik dapat menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Quran, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas,	Adab Membaca al-Quran dan Bedoa	Genap	6 JP

berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.			
7.10 Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, khulafaurrasyidin, dan Aisyah sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.	Kisah Nabi Ibrahim	Genap	6 JP
Cadangan			10 JP
Jumlah			40 JP

Curup, Juni 2023

Mengetahui

Kepala Madrasah

MTs Muhammadiyah Curup

Guru Mata Pelajaran

Akidah Akhlak

Azzohardi, S.Ag.,M.Pd

NIP.197610212005011004

Ruslaili, S.Pd.I

NIP.196707122005012001

MODUL AJAR

Madrasah : MTs Muhammadiyah Curup
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Fase/Kelas : D/7
 Alokasi Waktu : 6 JP (2 x 40 Menit)
 Tahun Pelajaran : 2023-2024
 Nama Penyusun : Ruslaili, S.Pd.I

1. Kompetensi Awal
Peserta didik mampu memahami penjelasan dan bahasa yang digunakan oleh guru. Peserta didik mampu bertanya-jawab dengan guru dan teman sebayanya. Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya.
2. Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamiin
 - Beriman
 - Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - Berakhlak mulia
 - Kreatif
 - Lurus dan tegas (I’tidal)
3. Target Peserta Didik
26 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
4. Model Pembelajaran
Tatap muka
5. Model dan Metode Pembelajaran
Ceramah, diskusi, tanya jawab, studi dokumen, penugasan, jigsaw, dan talking stick
6. Media Pembelajaran
 - Laptop
 - Alat bantu audio (speaker)
 - Proyektor
 - Power point
7. Sumber Belajar
Buku Akidah Akhlak pegangan guru
Buku LKS Akidah Akhlak siswa
Al-Qur’an

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swt berupa riya’ dan nifak	1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari akhlak tercela berupa riya’ dan nifak
2. Peserta didik mampu mengamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela riya’ dan nifak	2. Peserta didik mampu menyebutkan dalil dan ciri-ciri dari perilaku akhlak tercela riya’ dan nifak
3. Peserta didik mampu memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya’ dan nifak	3. Peserta didik mampu menyajikan contoh cara menghindari perilaku riya’ dan nifak
4. Peserta didik mampu menyajikan contoh cara menghindari perilaku riya’ dan nifak	

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Penguasaan		
	Paham	Paham Sebagian	Tidak Paham
b. Menjelaskan pengertian sifat tercela c. Memberikan contoh sifat tercela dilingkungan sekitar d. Menjelaskan pengertian sifat riya' dan nifak e. Menyebutkan ciri-ciri sifat riya' dan nifak f. Menyebutkan dalil dari sifat riya' dan nifak g. Menganalisis dampak dari sifat riya' dan nifak			

1. Pemahaman Bermakna

Membaca basmallah dan berdoa dalam memulai setiap aktivitas akan membawa kebaikan dalam hidup ini dengan mengingat nama Allah Swt dan memohon kemudahan dalam belajar dan menuntut ilmu.

2. Pertanyaan Pemantik

Sikap tercela adalah sifat yang dibenci oleh Allah Swt.

Jadi siapa yang hari ini sudah melakukan perbuatan yang buruk? Perasaan kalian bagaimana kalau melakukan sifat tercela ke teman kalian? Bagaimana perasaan kalian kalau ada teman yang melakukan perbuatan buruk ke kalian?

Bagaimana cara menghindari perbuatan tercela?

3. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran ➤ Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari ➤ Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas ➤ Asesment awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan meminta memberikan penjelasan dari pertanyaan pemantik 	10 Menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mendengarkan dan melihat penjelasan materi Riya' melalui PowerPoint yang ditampilkan ➤ Peserta didik untuk melakukan pengamatan gambar yang berkaitan dengan sifat Riya' melalui PowerPoint yang ditampilkan ➤ Melalui motivasi guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran ➤ Peserta didik mengidentifikasi pengertian riya', dalil tentang riya', contoh perilaku riya' dan dampak dari perilaku riya' ➤ Peserta didik menuliskan pengertian riya', dalil tentang riya', contoh perilaku riya' dan dampak dari perilaku riya' kemudian menjelaskannya di depan kelas. 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesimpulan tentang materi ajar ➤ Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan ➤ Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya ➤ Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam 	10 Menit

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 2

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran ➤ Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari ➤ Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Asesment awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan meminta memberikan penjelasan dari pertanyaan pemantik 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mendengarkan dan melihat penjelasan materi Nifak melalui PowerPoint yang ditampilkan ➤ Peserta didik untuk melakukan pengamatan gambar yang berkaitan dengan sifat Nifak melalui PowerPoint yang ditampilkan ➤ Melalui motivasi guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran ➤ Peserta didik mengidentifikasi pengertian nifak, dalil tentang nifak, contoh perilaku nifak dan dampak dari perilaku nifak ➤ Setelah membaca materi kemudian buku peserta didik ditutup ➤ Guru memberikan sepidol ke peserta didik secara acak kemudian sepidol diberikan secara bergiliran ke teman sebelah kanan sambil menyanyikan sebuah lagu ➤ Ketika lagu berhenti peserta didik yang memegang sepidol akan diberikan pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan ➤ Peserta didik yang mampu menjawab akan diberikan reward dan peserta didik yang tidak bisa menjawab maju kedepan ➤ Setelah ada beberapa peserta didik yang maju kedepan kemudian diperintahkan untuk menjelaskan yang mereka pahami pada materi riya' dan nifak 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran di bawah bimbingan guru ➤ Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan tugas ke peserta didik : mencari contoh perilaku riya' dan nifak yang ada disekitar lingkungan ➤ Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya ➤ Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam 	
--	--	--

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 3

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran ➤ Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari ➤ Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas ➤ Asesment awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan meminta memberikan penjelasan dari pertanyaan pemantik 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan lanjutan materi ➤ Peserta didik menerima tugas atau soal yang harus diselesaikan secara individu ➤ Guru menjelaskan mekanisme pengerjaan tugas tersebut ➤ Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal dilanjutkan mengoreksi bersama dengan menukarkan jawaban antar teman ➤ Peserta didik mengumpulkan kembali soal dan jawaban 	60 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran di bawah bimbingan guru ➤ Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran ➤ Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan ➤ Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya ➤ Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam 	10 Menit
---------	--	----------

4. Asesmen

Pelaksanaan Asesmen	
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan tugas tertulis dan lisan
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Unjuk kerja (<i>performance</i>)

Pengayaan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD) ➤ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan sesuai kesepakatan dengan peserta didik ➤ Berdasarkan hasil analisis penilaian peserta didik yang sudah mencapai ke tuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk 	Remedial <ul style="list-style-type: none"> ➤ Remedial dapat dibedakan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasar (KD) belum tuntas ➤ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas ➤ Guru akan memberi tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang bimbingan perorangan belajar kelompok pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian
--	--

memperluas atau memperdalam materi	
------------------------------------	--

Kriteria Penilaian

- Penilaian proses : berupa catatan deskripsi kerja saat diskusi kelompok
- Penilaian akhir : Skor nilai 10-100

1. Penilaian Sikap

Lembar penilaian sikap

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Sopan santun				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
dst																		

Rubrik Penilaian Sikap

Skor	Deskripsi
1	Jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator
2	Jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten
3	Jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten
4	Jika terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator

Pedoman skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes pada saat dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pertanyaan. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

- Tugas mandiri : Mencari contoh perilaku riya (minimal 5) dan nifak (minimal 5)
- Tugas Tadrib LKS halaman 58-59 : Pilihan ganda 10 soal

$$\text{Nilai} = \text{jumlah benar} \times 10$$

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilaksanakan melalui tes lisan dengan menjelaskan materi yang diberikan

Format Penilaian Maju

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Nilai
		A	B	
1				
2				
3				
dst				

Aspek dan rubrik penilaian

Kode	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
A	Kedalaman informasi	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap namun kurang sempurna	20
		Memberikan kejelasan dan informasi tidak lengkap	10
B	Presentasi	Mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	30
		Mempresentasikan dengan jelas namun kurang rapi	20
		Mempresentasikan dengan tidak jelas dan tidak rapi	10

Pedoman skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Curup, Juni 2023

Mengetahui

Kepala Madrasah

MTs Muhammadiyah Curup

Guru Mata Pelajaran

Akidah Akhlak

Azzohardi, S.Ag.,M.Pd

NIP.197610212005011004

Ruslaili, S.Pd.I

NIP.196707122005012001

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI

Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs Muhammadiyah Curup

Penelitian melakukan observasi terhadap kegiatan yang berlangsung di MTs Muhammadiyah Curup terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun aspek-aspek yang menjadi pengamatan peneliti dalam mengobservasi kegiatan tersebut sebagai berikut :

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Analisis Kurikulum Merdeka	Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar	√		MTs muhammadiyah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023
		Penerapan Kurikulum Merdeka untuk semua kelas		√	Kurikulum Merdeka Belajar baru dilaksanakan pada kelas VII
		Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	√		Sebelum memulai pembelajaran guru sudah menyusun modul ajar
		Guru melakukan pengembangan modul ajar setiap tahun ajaran baru	√		Disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik
		Guru memberikan asesmen pembelajaran	√		Guru menjalankan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif
		Guru menciptakan suasana belajar yang efektif	√		Peserta didik antusias dalam proses pembelajaran

2	Tahap Awal Pembelajaran	Guru menanyakan kondisi peserta didik	√		Setiap pertemuan guru selalu menanyakan kabar peserta didik
		Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran	√		Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran		√	Guru langsung memulai pembelajaran
		Guru melaksanakan asesmen diagnostik diawal proses pembelajaran	√		Guru melaksanakan asesmen diagnostik pada awal materi
		Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi sebelumnya	√		Guru merefleksi materi sebelumnya
		Guru mendengarkan respon atau pendapat peserta didik	√		Guru selalu mendengarkan respon dan tanggapan dari peserta didik
		Guru memberikan umpan balik dari tanggapan peserta didik	√		Guru selalu memberikan motivasi diawal pembelajaran
		3	Tahap Proses Pembelajaran	Guru melibatkan peserta didik dalam	√

		proses asesmen pembelajara			
		Guru menggunakan teknik asesmen yang bervariasi	√		Guru menggunakan teknik asesmen tes tertulis, lisan, penugasan.
		Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	√		Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya
		Guru memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan peserta didik	√		Guru memberi respon atas pertanyaan peserta didik dengan cara melemparkan kembali pertanyaan ke peserta didik lain kemudian meluruskan jawaban dari peserta didik
		Guru memberikan pertanyaan atas materi yang telah diajarkan baik secara lisan maupun tertulis	√		Guru memberi pertanyaan mengenai materi untuk melihat pencapaian tujuan belajar
4	Tahap Akhir Pembelajaran	Guru bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan pembelajaran	√		Di akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kembali materi yang telah di ajarkan
		Guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran	√		Evaluasi berupa soal dalam LKS dan tugas yang dikerjakan di rumah
		Guru menyampaikan proses pembelajaran	√		Guru meminta peserta didik untuk membaca materi pada pertemuan selanjutnya

		yang akan dilakukan selanjutnya			
		Guru memberikan penilaian secara objektif	√		Peserta didik yang mengumpulkan tugas akan diberikan nilai sesuai dengan proses dan hasil jawaban, peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tidak diberi nilai
		Guru melakukan refleksi pembelajaran		√	Guru tidak melakukan refleksi diakhir pembelajaran
		Guru menyusun laporan hasil kemajuan belajar peserta didik	√		Pengolahan nilai peserta didik di susun berdasarkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik pada akhir semester

INSTRUMEN WAWANCARA

ASSESMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MTS MUHAMMADIYAH CURUP

Petunjuk Pelaksanaan Wawancara :

1. Wawancara dilakukan secara fleksibel, akurat dan penuh kekeluargaan tanpa paksaan maupun rekayasa yang berakibat kurang bermaknanya hasil penelitian.
2. Waktu penelitian digunakan semaksimal mungkin dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Pedoman wawancara ini masih dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Data dan Instrumen
1	Pelaksanaan assesmen pembelajaran diagnostik Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup	a. Bentuk soal b. Teknik/metode pelaksanaan c. Waktu pelaksanaan d. Hasil asesmen diagnostik e. Tindak lanjut asesmen diagnostik
2	Pelaksanaan assesmen formatif pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup	a. Bentuk soal b. Teknik/metode pelaksanaan c. Waktu pelaksanaan d. Hasil asesmen formatif e. Tindak lanjut asesmen formatif
3	Pelaksanaan assesmen sumatif pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Curup	a. Bentuk soal b. Teknik/metode pelaksanaan c. Waktu pelaksanaan d. Hasil asesmen sumatif e. Tindak lanjut asesmen sumatif

Instrumen Wawancara

Assesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Belajar
Di Mts Muhammadiyah Curup

Sekolah : MTs Muhammadiyah Curup

Informan : Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Curup

Hari/Tanggal : 14 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan MTs Muhammadiyah Curup menerapkan Kurikulum Merdeka?	Sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023
2	Adakah pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar mulai dari pelaksanaannya dan asesmen pembelajaran?	Seluruh guru wajib mendapatkan pelatihan ataupun workshop. Mengenai assesmennya sudah diberikan pelatihan sekaligus bersamaan dengan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar. Ditambah adanya rapat dewan guru juga diberikan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka dan assesmennya. Ada beberapa guru yang mengikuti BIMTEK kemudian guru yang ikut BIMTEK mensosialisasikan hasilnya kepada seluruh bimteknya ditambah lagi kita kasih materi di workshopnya dan kita sosialisasi lagi dengan kelompok kerjanya. Terkhusus untuk pelaksanaan P5 dan PPRA sudah dibentuk kelompok kerja guru
3	Bagaimana menurut pandangan Bapak tentang asesmen diagnostik	Assesmen diagnostik ini kami dari pihak sekolah menyerahkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, karena

	pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka?	guru akidah akhlak lah yang dapat menyesuaikan assesmen itu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Dari pihak sekolah telah menetapkan bahwa assesmen diagnostik wajib dilakukann karena tujuan itu untuk mendiagnosa kemampuan anak dalam proses pembelajaran, setiap guru memiliki rekam jejak perkembangan tigtat pemahaman anak
4	Bagaimana pandangan Bapak mengenai penerapan asesmen formatif pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Muhammadiyah Curup?	Assesmen formatif dilaksanakan pada proses pembelajaran, tapi untuk sistem pelaksanaannya kita serahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, seperti pada pelajaran Akidah Akhlak kita serahkan kepada Ustadz Joni langsung. Karena ada daya tangkap anak yang berbeda jadi mereka tidak bisa disama ratakan jadi kami serahkan pada gurunya langsung, kami dari pihak sekolah hanya menetapkan kebijakan bahwa setiap proses pembelajaran harus diadakan assesmen formatif untuk mengetahui perkembangan anak
5	Bagaimana pandangan Bapak mengenai penerapan asesmen sumatif pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Muhammadiyah Curup?	Kalau kita assesmen sumatif itu mulai dari pelaksanaan pembelajaran, kita tidak melaksanakan Ujian Tengah Semester secara kolektif. Untuk Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester pasti kita laksanakan tapi untuk waktunya kita serahkan ke guru yang bersangkutan langsung karena perkembangan anak berbeda-beda mungkin ada guru yang materinya belum mencapai tengah semester ada guru yang sudah sampai di tengah semester.

		Jadi sekolah kita tidak melakukannya secara kolektif jadwalnya
--	--	--

Instrumen Wawancara

Assesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Belajar
Di Mts Muhammadiyah Curup

Sekolah : MTs Muhammadiyah Curup

Informan : Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah Curup

Hari/Tanggal : 29 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan MTs Muhammadiyah Curup menerapkan Kurikulum Merdeka?	Kurikulum Merdeka sudah diterapkan untuk kelas VII
2	Adakah pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar mulai dari pelaksanaannya dan asesmen pembelajaran?	Ada, Gurunya diadakan pelatihan-pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah, guru-guru tersebut dipanggil untuk mengikuti pelatihan atau workshop mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Peran Waka Kurikulum dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka itu dengan mengarahkan dan ikut serta memberikan pelatihan kepada guru di Madrasah yang belum mendapatkan pelatihan ataupun workshop bersama sekolah penggerak
3	Bagaimana menurut pandangan Ibu tentang asesmen diagnostik pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka?	Assesmen diagnostik sebenarnya sangat bagus untuk dilaksanakan. Sebelum kita memberikan materi pada pertemuan besok itu kita bisa mendiagnostik atau kasih tau anak bahwa besok kita akan belajar materi tentang ini. Jadi sebelum kita mengajarkan materi itu peserta

		didik bisa membaca-baca dulu di rumah atau di kelas
4	Bagaimana pandangan Bapak mengenai penerapan asesmen formatif pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Muhammadiyah Curup?	Asesmen formatif pasti dilaksanakan diproses pembelajaran karena itu untuk memantau sejauh mana proses pembelajaran itu berhasil, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan atau belum
5	Bagaimana pandangan Bapak mengenai penerapan asesmen sumatif pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Muhammadiyah Curup?	Kalau sumatif ini tergantung ke gurunya masing-masing, ada guru yang melakukan penilaian sumatif disetiap akhir bab, ada juga yang ngambil nilai sumatifnya di pertengahan semester atau diakhir semester. Tapi alangkah baiknya disetiap akhir bab ada nilai sumatifnya. Jadi kita tahu kemampuan anak sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

Instrumen Wawancara

Assesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Belajar
Di Mts Muhammadiyah Curup

Sekolah : MTs Muhammadiyah Curup

Informan : Ustadz Joni Antoni (Guru Akidah Akhlak MTs
Muhammadiyah Curup)

Hari/Tanggal : 4 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar menurut Bapak?	Kita telah menggunakan Kurikulum Merdeka terkhusus untuk kelas VII yang sekarang telah memasuki semester genap.
2	Adakah pelatihan bagi guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dan adakah pelatihan khusus mengenai cara asesmen atau penilaian di Kurikulum Merdeka?	Sudah ada pelatihan, namun belum berjalan secara maksimal karena inikan Kurikulum baru jadi guru-gurunya masih beberapa yang mendapat pelatihan jadi banyak yang belum begitu memahami pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Mengenai pelatihan asesmen sudah sekaligus termasuk ke dalam pelatihan pembelajaran Kurikulum Merdeka itu
Asesmen Pembelajaran Diagnostik		
3	Apakah bapak menjalankan asesmen diagnostik?	Assesmen diagnostik jelas kita lakukan terlebih dulu ke siswa sebelum memulai pembelajaran, karena bisa mengetahui pemahaman siswa sebatas mana siswa memahami materi tersebut, bisa disebut dengan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran. Jadi kita bisa tahu

		kesiapan belajar peserta didik dan dari situ kita bisa sesuaikan gaya atau cara mengajar kita dengan kebutuhan dari siswa
4	Apa yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran Akidah Akhlak	Sebelum memulai pembelajaran jelas kita melakukan assesmen diagnostik dulu kita laksanakan, kita tanya kepada siswa mengenai materi yang akan kita ajarkan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa atau biasa disebut pertanyaan awal atau pemantik, dan juga sebelumnya ada rancangan yang dilakukan untuk assesmen diagnostik itu biasanya sudah tercantum di modul ajar tapi terkadang juga diluar modul ajar, kita sesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelasnya karena kadang proses belajar kita tidak benar-benar sesuai dengan modul ajar juga.
5	Kapan dilaksanakannya asesmen diagnostik pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Waktu pelaksanaan assesmen diagnostik yang berkaitan dengan pengetahuan biasanya dilakukan diawal materi atau bab baru jadi tidak setiap pertemuan dikasih pertanyaan tentang kognitifnya. Tapi kalau assesmen diagnostik yang berkaitan dengan psikologis atau keadaan siswa dilakukan setiap pertemuannya
6	Bagaimana cara bapak menganalisis hasil rapot tahun lalu?	Menganalisis hasil rapot saya lakukan dengan cara kita lihat bagaimana nilai siswa pada tahun atau semester

		sebelumnya, pada pembelajaran mana siswa ini unggul dan kurang memahami
7	Bagaimana mengidentifikasi kompetensi pada asesmen diagnostik?	Pada awal pembelajaran kita melakukan assesmen diagnostik tidak hanya untuk mengetahui kemampuan awal terkait materi saja tapi juga untuk menanyakan kabar siswa, kondisi siswa saat berangkat sekolah karena kita tidak tahu apakah siswa itu dalam kondisi bahagia, semangat atau sedang ada masalah. Kita juga sering menanyakan ke siswa mau belajar di dalam kelas atau luar kelas, karakter siswa kan berbeda-beda ada yang suka belajar dengan mendengarkan cerita, menulis atau dengan game. Tapi anak-anak lebih bersemangat kalau kita belajar sambil permainan
8	Instrumen apa yang digunakan untuk melaksanakan asesmen diagnostik pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Untuk teknik di assesmen diagnostik beragam, bisa pertanyaan lisan, tertulis atau dengan metode lainnya disesuaikan dengan kondisi kelasnya
9	Bagaimana hasil dari asesmen diagnostik yang dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak	Assesmen diagnostik dinyatakan berhasil itu jika peserta didik bisa menjawab dari pertanyaan-pertanyaan awal yang diberikan, jadi kita tahu sebatas mana pengetahuan awal tentang materi, kondisi psikologis, sosial, emosi siswa dan gaya belajar siswa. Jadi kita tahu ada siswa

		yang aktif dan kurang aktif, siswa yang tipe belajarnya visual, auditori dan kinestetik
10	Bagaimana tindak lanjut dari asesmen diagnostik pada pembelajaran akidah akhlak?	Setelah kita tahu bagaiman kemampuan peserta didik, kepribadian peserta didik ataupun gaya belajar peserta didik. Nanti kita bisa lakukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Caranya bukan dengan dalam satu pertemuan di kelas ada yang belajar dengan audio terus ada yang visual tapi dalam pertemuan satu dengan pertemuan selanjutnya kita gunakan cara belajar yang berbeda, misalnya pertemuan ini belajar dengan visual menggunakan buku LKS terus pertemuan berikutnya kita menggunakan cara menonton video atau cara lain. Jadi kebutuhan siswa bisa terpenuhi secara merata
Asesmen Pembelajaran Formatif		
11	Kapan dilaksanakannya asesmen formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak	Disaat kita melaksanakan pembelajaran kita adakan penilaian formatif disetiap pertemuan, karena ini jadi salah satu inti kita ngajar.
12	Adakah rancangan dalam penyusunan asesmen formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak	Ada rancangan yang telah disusun sebelum melaksanakan assesmen formatif seperti harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena dengan penilaian formatif kita tahu sejauh mana

		peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
13	Adakah interaksi antara guru dan peserta didik saat proses asesmen formatif pembelajaran Akidah Akhlak?	Iya jelas ada keterlibatan guru dengan siswa atau guru dengan guru karena guru tidak hanya satu orang, ada kolaborasi dengan guru lain untuk mencapai hasil yang bagus
14	Bagaimana teknik dalam asesmen formatif pembelajaran Akidah Akhlak?	Teknik yang kita gunakan bisa tanya jawab secara langsung, diskusi, presentasi, bisa juga dengan penugasan tapi biasanya penilaian formatif inikan pada saat proses pembelajaran diambilnya jadi lebih seringnya tanya jawab dan yang bisa menjawab kita beri poin atau nilai ataupun dengan soal tes tertulis atau tes lisan juga bisa dan itu lebih akurat nilainya tapi tetap disesuaikan dengan materi yang diajarkan
15	Bagaimana hasil dari asesmen formatif yang dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Setelah dilakukan proses penilaian formatif kita lihat hasilnya apakah siswa itu telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Walaupun di kelas kita beri materi yang sama dan soal yang sama tapi tetap saja dalam satu kelas pasti ada yang masih beberapa anak belum mencapai KKM, dan untuk KKM kita sekarang 70. Jadi kalau ada anak yang belum mencapai nilai 70 artinya belum tuntas

16	Bagaimana bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan asesmen formatif pada pelajaran Akidah Akhlak?	Hasil dari assesmen formatif ini ada yang sudah berhasil dan ada yang masih kurang, jika yang belum mencapai target pembelajaran ini lebih dari setengah siswa didalam kelas maka kita harus mengulang ngajar materi tersebut.
Asesmen Pembelajaran Sumatif		
17	Kapan pelaksanaan asesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan?	Sumatif inikan untuk melihat pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan jadi selesai materi kita laksanakan penilaian sumatif yang disebut sumatif lingkup materi, kalau yang akhir itu berarti tengah semester atau akhir semester. Jadi ada sumatif lingkup materi, sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester
18	Bagaimana menetapkan tujuan asesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Cara menetapkan tujuan asesmen sumatif biasanya mencari nilai kognitifnya diakhir pembelajaran, sesuaikan soal dengan materi yang sudah dijelaskan, terus kita kasih tahu ke siswa besok teknik ulangannya seperti apa
19	Bagaimana teknik dalam asesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak	Teknik sumatif biasanya pakai tes tertulis, soalnya bisa buat sendiri atau ambil dari LKS maupun buku paket yang ada
20	Adakah kisi-kisi soal untuk asesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Kita ada kisi-kisi untuk sumatif akhir semester saja, kalau sumatif lingkup materi dan Ulangan Tengah Semester

		tidak ada. Kisi-kisi ini juga dibagikan ke siswa 1 minggu sebelum ujian semester
21	Bagaimana hasil asesmen sumatif yang dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Kalau selama ini kalau kita laksanakan asesmen sumatif hampir sekitar 70% sudah kita anggap untuk ketuntasannya sudah berhasil tapi ada juga anak-anak yang belum berhasil
22	Bagaimana bentuk tindak lanjut dari sesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Kalau anak yang belum berhasil ada remedialnya kalau bahasa sekarang kita adakan pengulangan lagi. Sama seperti kurikulum dulu yang belum tuntas kita kasih remedial dan yang sudah tuntas dikasih pengayaan, dan di Kurikulum Merdeka sekarang masih kita terapkan untuk yang sudah tuntas bisa diberi pengayaan maupun tidak tapi yang belum tuntas kita adakan pengulangan nantinya
Kendala Menjalankan Asesmen Pembelajaran		
23	Adakah kendala yang dialami guru dalam menjalankan proses asesmen pembelajaran?	kendala asesmen ini terjadi karena saya masih kurang memahami proses asesmen yang benar-benar sesuai dengan karakter anak yang berbeda-beda. Karena ini juga masih baru bagi kami tapi seiring berjalan waktu sambil belajar juga tentang Kurikulum Merdeka.
24	Apakah ada faktor kendala dari peserta didik?	Karakter siswa berbeda-beda, ada yang rajin mengerjakan tugas yang diberikan, ada yang tidak mengerjakan juga, bahkan kalau dikerjakan itu hasil nyontek dari teman lainnya jadi guru dalam memberi

		nilai juga harus lihat proses dan usaha siswa juga.
--	--	---

Instrumen Wawancara

Assesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Belajar
Di Mts Muhammadiyah Curup

Sekolah : MTs Muhammadiyah Curup

Informan : Umi Ruslaili (Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah
Curup)

Hari/Tanggal : 7 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar menurut Bapak?	Kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dua semester ini
2	Adakah pelatihan bagi guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dan adakah pelatihan khusus mengenai cara asesmen atau penilaian di Kurikulum Merdeka?	Sudah ada pelatihan, untuk saya sendiri masih belum terlalu paham dengan kurikulum baru ini, walaupun sudah ada pelatihannya tapi saya masih sering bertanya ke guru yang lebih paham tentang kurikulum merdeka.
Asesmen Pembelajaran Diagnostik		
3	Kapan dilaksanakannya asesmen diagnostik pada pembelajaran Akidah Akhlak	Assesmen diagnostik ini dilakukan diawal karena memiliki peran penting dalam pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kondisi emosi dan spiritual siswa. Diagnostik ini juga bisa

		memancing siswa untuk mempelajari materi yang akan kita jelaskan
4	Apa yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran Akidah Akhlak	Sebelum memulai pembelajaran kita berdo'a, kita koreksi absen anak, setelah itu kita cek apakah anak sudah siap belajar atau belum dengan memberi pertanyaan diagnostik ini. Jadi sebelum masuk kelas kita sudah rancang dulu apa yang mau kita lakukan di dalam kelas, siapkan metode dan medianya
5	Kapan dilaksanakannya asesmen diagnostik pada pembelajaran Akidah Akhlak	Kalau assesmen diagnostik yang berkaitan sama materi kita lakukannya di awal pertemuan bab, itu untuk informasi buat kita misalnya anak ini sudah sedikit tentang materi ini. Kemarin kita sudah masuk di materi Akhlak Tercela jadi ditanyakan apa sih akhlak tercela itu? Apa saja contohnya? seperti itu. Kalau tentang kabar siswa disetiap pertemuan pasti ditanyakan
6	Bagaimana cara Ibu menganalisis hasil raport tahun lalu?	Nilai raport sebelumnya itu pasti dilihat lagi tujuannya sebagai bahan referensi dan pertimbangan buat guru dipembelajaran selanjutnya, seperti di semester satu kemarin ada siswa yang nilai baca Al-Qurannya masih kurang jadi disemester dua ini kita perbaiki lagi cara membaca Al-Qur'annya. Terus di materi nama-nama Malaikat dan tugasnya banyak yang hafal karena dihafalkan dengan metode

		bernyanyi jadi disemester ini mungkin bisa dipakai lagi metodenya dimateri lain
7	Bagaimana mengidentifikasi kompetensi pada asesmen diagnostik?	Sesuaikan dengan materi yang kita ajarkan, kita beri pertanyaan pemantik jadi tahu kemampuan awal yang dimiliki siswa
8	Instrumen apa yang digunakan untuk melaksanakan asesmen diagnostik pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Metode biasanya tanya jawab bisa juga soal pretest
9	Bagaimana hasil dari asesmen diagnostik yang dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak	Dari jawaban-jawaban anak tadilah kita bisa tahu anak tersebut pengetahuannya sampai sini, karakternya seperti apa
10	Bagaimana tindak lanjut dari asesmen diagnostik pada pembelajaran akidah akhlak?	Tindak lanjut dari asesmen diagnostik nanti dalam pembuatan kelompok kita yang tentukan jadi peserta didik yang aktif digabungkan dengan yang kurang aktif, terus kalau tugas rumah juga kita kelompokkan anak yang suka belajar cara auditori dengan anak auditori, yang belajar visual dengan anak visual. Tugasnya juga berbeda namun masih sama tingkatannya contoh yang auditori kita suruh cari materi dari youtube terus yang visual kita suruh cari materi dari koran, majalah atau buku lainnya.

Asesmen Pembelajaran Formatif		
11	Kapan dilaksanakannya asesmen formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Assesmen formatif ini setiap pertemuan kita lakukan, jadi setiap belajar kita bisa melihat secara langsung selama proses pembelajaran. Assesmen ini fokusnya pada materi yang kita ajarkan jadi untuk meninjau perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
12	Adakah rancangan dalam penyusunan asesmen formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Rancangan pasti ada, sebelum masuk kelas kita sudah siapkan apa yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran mana yang akan dicapai
13	Adakah interaksi antara guru dan peserta didik saat proses asesmen formatif pembelajaran Akidah Akhlak?	Pasti ada keterlibatan antar guru dengan siswa, dengan tanya jawab, terus kalau kita menerapkan metode pembelajaran lainnya juga pasti siswa yang lebih berperan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dan guru lebih menjelaskan ke cara menjawabnya saja
14	Bagaimana teknik dalam asesmen formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Sering digunakan tes tertulis dengan memberika soal ke siswa misalnya tuliskan pengertian dari akhlak tercela, tanya jawab juga pasti dilakukan didalam kelas, terus terkadang kita kasih tugas untuk mencari contoh di kehidupan sehari-hari nanti dipertemuan selanjutnya dikumpul, kalau penilaian keterampilannya bisa dengan suruh anak membuat peta konsep, atau setoran

		hapalan dan dilihat dari kekerajinan anak itu
15	Bagaimana hasil dari asesmen formatif yang dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Ada sebagian siswa yang sudah bisa dikatakan berhasil dan sebagian siswa belum tuntas
16	Bagaimana tindak lanjut dari hasil asesmen formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Tindak lanjutnya dengan melihat hasil asesmen formatif, kalau nilainya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran maka bisa dilanjutkan materi berikutnya, kalau siswa nilainya kurang kita analisis dulu bagian mana yang salah, apakah di metode kita ngajar atau materinya yang sulit dipahami. Jadi di pertemuan berikutnya kita perbaiki
Asesmen Pembelajaran Sumatif		
17	Kapan pelaksanaan asesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan?	Sumatif biasanya dilakukan di akhir materi, di tengah semester dan semester akhir
18	Bagaimana menetapkan tujuan asesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Sebelum menjalankan asesmen sumatif kita pastikan dulu nilai apa yang mau diambil, biasanya disesuaikan dengan kalau di Kurikulum Merdeka Belajar ini namanya KKTP dan di Kurikulum K-13 kemarin namanya KKM. Tapi di sumatif ini saya lakukan untuk melihat nilai kognitifnya jadi selama satu bab materi,

		pertengahan semester atau di akhir semester
19	Bagaimana teknik dalam asesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak	Teknik sumatif biasanya pakai tes tertulis, soalnya bisa buat sendiri atau ambil dari LKS maupun buku paket yang ada
20	Adakah kisi-kisi soal untuk asesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Kalau sumatif lingkup materi dan tengah semester tidak ada tapi kisi-kisi untuk penilaian akhir semester ada yang dibuat sebelum melaksanakan asesmen sumatif, sebelum kita buat soal kita analisis dulu kisi-kisi soalnya. Jadi dari kisi-kisi itu siswa bisa belajar
21	Bagaimana hasil asesmen sumatif yang dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Sumatif kita kemarin ya lancar, bagus, sesuai dengan yang harapkan dan tujuan pembelajaran dan hasil akhirnya Alhamdulillah tuntas kita sesuaikan dengan kondisi anak-anak ya walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas tapi persentasenya lebih banyak siswa yang tuntas
22	Bagaimana bentuk tindak lanjut dari sesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak?	Pasti ada pengayaan dan remedial, jadi siswa yang belum mencapai ketuntasan yang kita harapkan akan kita remedial atau pengulangan karena setiap anak tidak semuanya tuntas dan penyelesaiannya lewat remedial kemudian yang sudah tuntas bisa diberi pengayaan
Kendala Menjalankan Asesmen Pembelajaran		

23	Adakah kendala yang dialami guru dalam menjalankan proses asesmen pembelajaran?	Saya masih kesulitan dalam memahami Kurikulum Merdeka, saya ketika mengajar juga masih sering pakai metode kurikulum 2013. Teknologi juga saya tidak begitu mahir seperti guru muda lainnya jadi metode saya masih metode lama
24	Apakah ada faktor kendala dari peserta didik?	Ada kendala dari siswa, kita sudah menyusun rencana pembelajaran tapi saat proses didalam kelas kadang tidak sesuai, karena siswa yang susah dikondisikan. Ada yang keluar kelas, ada yang ribut, tapi tidak semua seperti itu ada juga yang rajin. Kalau ada siswa yang susah diatur gitu sekali dua kali masih saya tegur, tapi kalau sudah ditegur masih tidak bisa dikondisikan saya serahkan ke guru BK

Dokumentasi dalam kelas VII Al-Hakim



Teknik asesmen Diagnostik (Tanya Jawab)



Teknik asesmen formatif (tes tertulis)



Guru menjelaskan materi



Interaksi guru dan siswa

Bentuk Asesmen Formatif (Tes Tertulis)

No. _____
Date: _____

Nama : Anisa Asiyani
 Kelas : VII AI - HAKIM
 Pekerjaan : Arisan Athlak

Buailah contoh riya' khafi dan riya' jali

misalkan ada 2 orang mereka berteman dan 1 orang itu memberikan makanan pada temannya. dan pada suatu hari, mereka main ber 2 dan teman yg di beri makanan tadi, dia membeli makanan dan teman yg memberikan makanan pada waktu itu meminta ^{makanan} pada temannya, dan dia mengulang² pemberian dari nya < Riya' jali >

tidak di masjid tetapi didalam hati, minta di puji < Riya' khafi >

membantu orang lain dengan harapan mendapatkan imbalan / pujian < Riya' jali >

azan di masjid dengan harapan di puji orang < Riya' khafi >

memamerkan barang baru pada orang² agar mendapat pujian < Riya' jali >

ketika mengerjakan sesuatu dan melihat orang yg tidak bekerja dia mengomel dalam hati < Riya' jali >

tidak tetapi tidak ikhlas < Riya' khafi >

memberi orang lain barang dan mengharap orang lain juga memberikan barang < Riya' jali >

melakukan hal baik didapan orang ramai dengan harapan mendapatkan perhatian serta sanjungan dari orang

Thema : Seni dan Budaya
 Kelas : VII AI - Hakim
 Pekerjaan : Arisan

Jawab :
 1. Riya' khafi
 2. Riya' jali

Contoh Riya' khafi dan Riya' jali

misalkan ada 2 orang mereka berteman dan 1 orang itu memberikan makanan pada temannya. dan pada suatu hari, mereka main ber 2 dan teman yg di beri makanan tadi, dia membeli makanan dan teman yg memberikan makanan pada waktu itu meminta ^{makanan} pada temannya, dan dia mengulang² pemberian dari nya < Riya' jali >

tidak di masjid tetapi didalam hati, minta di puji < Riya' khafi >

membantu orang lain dengan harapan mendapatkan imbalan / pujian < Riya' jali >

azan di masjid dengan harapan di puji orang < Riya' khafi >

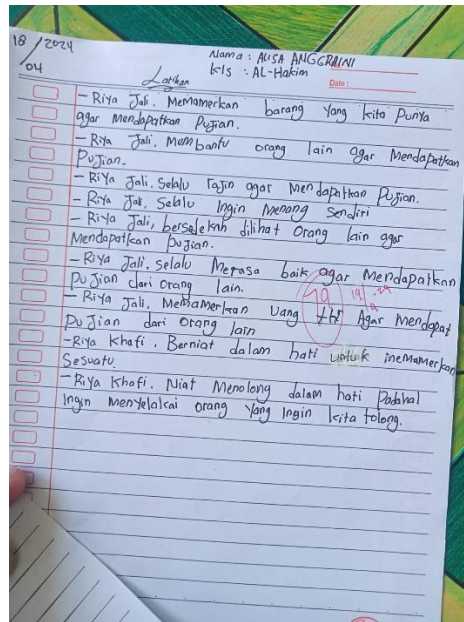
memamerkan barang baru pada orang² agar mendapat pujian < Riya' jali >

ketika mengerjakan sesuatu dan melihat orang yg tidak bekerja dia mengomel dalam hati < Riya' jali >

tidak tetapi tidak ikhlas < Riya' khafi >

memberi orang lain barang dan mengharap orang lain juga memberikan barang < Riya' jali >

melakukan hal baik didapan orang ramai dengan harapan mendapatkan perhatian serta sanjungan dari orang



Buku LKS Akidah Akhlak

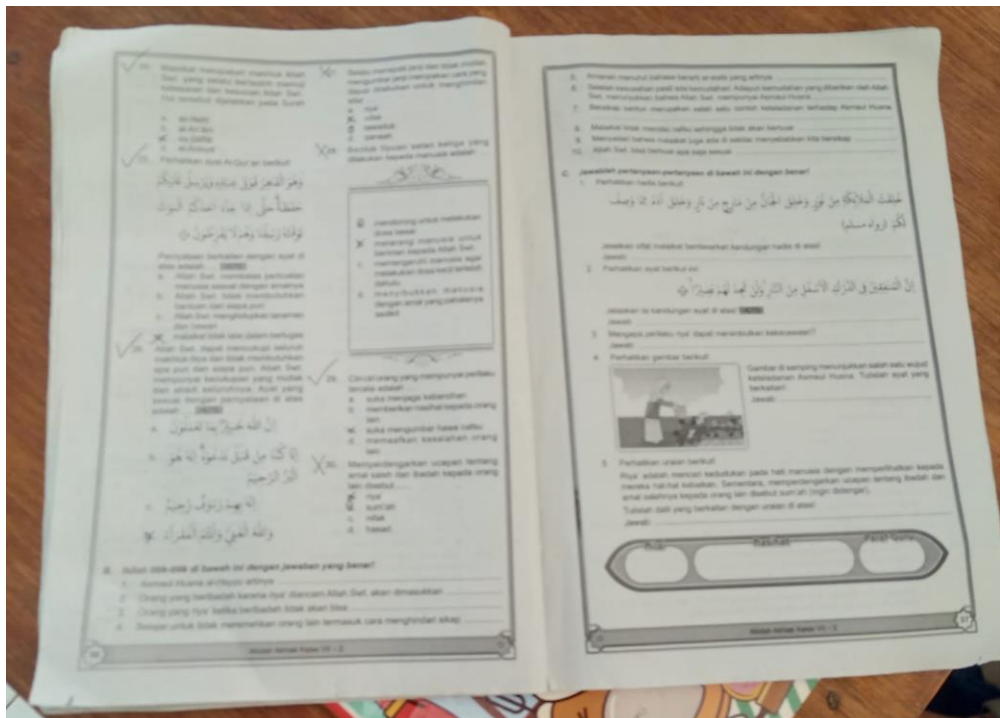
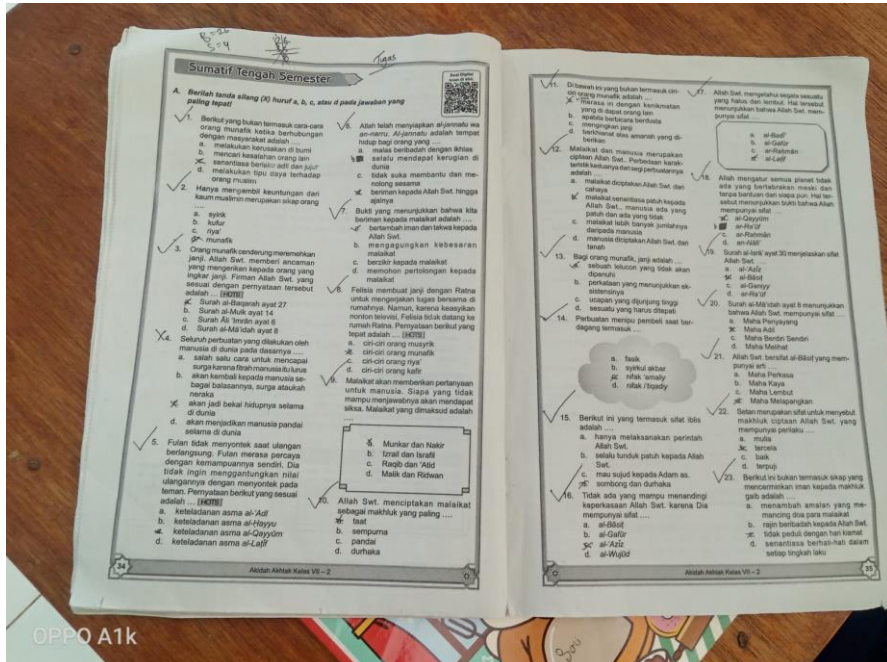


Bentuk asesmen formatif (Penugasan)



Bentuk asesmen formatif Akidah Akhlak (Tes Lisan)

Bentuk Asesmen Sumatif Akidah Akhlah (Tes Tertulis)





Dokumentasi Wawancara bersama Ustadz Azzohardi selaku Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Curup



Dokumentasi Wawancara bersama Umi Yenvi Siagian selaku Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah Curup



Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz Joni Antoni selaku guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Curup



Dokumentasi Wawancara dengan Umi Ruslaili selaku guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Curup

BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Dela Maryana. Lahir di Tangerang pada 25 Mei 2001, merupakan anak sulung dari 2 bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Sukadi dan Ibu Eka Rena, memiliki saudara perempuan bernama Katrina Septya Ningrum.

Pendidikan yang ditempuh penulis dari jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri Talaga 3 pada tahun ajaran 2008/2009, kemudian pindah ke SD Negeri 2 Wonosari pada tahun ajaran 2009/2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tarubasan pada tahun 2010-2014. Melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Karangnom Klaten pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Purwodadi pada jurusan IPA pada tahun 2017-2020. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup melalui jalur tes UM PTKIN pada tahun 2020 kemudian dinyatakan lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Curup pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi, usaha dan berdo'a untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan Program Studi yang ditekuni pada tahun 2024,

dengan judul Skripsi Assesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka Di MTs Muhammadiyah Curup untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).